



# **LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKIP) TAHUN 2020**



**DINAS PERTANIAN  
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA  
PEMERINTAH KABUPATEN BARITO KUALA  
TAHUN 2020**



**PEMERINTAH KABUPATEN BARITO KUALA  
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN  
HORTIKULTURA**

Jl. Jend. Sudirman Nomor ..... Marabahan  
Kalimantan Selatan 70513  
Telp/Fax. (0511) 4799054/4799952

---

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS  
PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA  
KABUPATEN BARITO KUALA  
NOMOR: 050/ 027 /Set-DISTAN-TPH/2020**

**TENTANG**

**PENYUSUNAN  
LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKIP)  
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN  
HORTIKULTURA  
KABUPATEN BARITO KUALA  
TAHUN 2020**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**KEPALA DINAS PERTANIAN TPH KABUPATEN BARITO KUALA**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka melaksanakan Intruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, maka perlu untuk menunjuk dan mengangkat Tim Penyusun Laporan Akhir Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020.
- b. Bahwa Pegawai yang tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Tim Penyusun Laporan Akhir Kinerja Instansi Pemerintah

(LKIP) Tahun 2020.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
  2. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
  3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik

Indonesia Tahun 2005 Nomor 138, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4576) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 110, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5155);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13

Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;

9. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
10. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
11. Peraturan menteri dalam negeri No. 54 Tahun 2010, tentang pelaksanaan peraturan pemerintah No. 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang

Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;

13. Peraturan Daerah Kabupaten Barito Kuala Nomor 3 Tahun 2012 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah 2005 – 2025;

14. Peraturan Daerah Kabupaten Barito Kuala Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;

15. Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 54 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi Perangkat Daerah, Tugas dan Fungsi Badan-Badan;

c. Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 20 Tahun 2017 tentang Uraian Tugas Unsur-Unsur Organisasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kala;

**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA KABUPATEN BARITO KUALA PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKIP) DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA KABUPATEN KABUPATEN BARITO KUALA.**

KESATU : Mengesahkan Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP ) Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Kabupaten Barito Kuala sebagaimana tercantum pada Lampiran Keputusan ini.

KEDUA : Penyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020 dimaksud dalam diktum kesatu tercantum dalam lampiran yang tidak terpisahkan dari keputusan ini.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Kabupaten Barito Kuala  
pada tanggal Februari 2021

Kepala Dinas Pertanian Tanaman  
Pangan Dan Hortikultura Kabupaten  
Kabupaten Barito Kuala,

  
**Ir. Murniati, MP**  
Pembina Tk I  
NIP. 19650606 199703 2 002



**KEPUTUSAN KEPALA DINAS**  
**PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA**  
**KABUPATEN BARITO KUALA**  
**NOMOR: 050/ 04 /Set-DISTAN-TPH/2021**

**TENTANG**

**PENUNJUKAN/PENGANGKATAN TIM PENYUSUNAN**  
**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKIP)**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**KEPALA DINAS PERTANIAN TPH KABUPATEN BARITO KUALA**

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka melaksanakan Intruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, maka perlu untuk menunjuk dan mengangkat Tim Penyusun Laporan Akhir Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020.

b. Bahwa Pegawai yang tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Tim Penyusun Laporan Akhir Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Tahun 2020.

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
2. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik

Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 138, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4576) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 110, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5155);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
9. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
10. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
11. Peraturan menteri dalam negeri No. 54 Tahun 2010, tentang pelaksanaan peraturan pemerintah No. 8 Tahun

2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;

12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
13. Peraturan Daerah Kabupaten Barito Kuala Nomor 3 Tahun 2012 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah 2005 – 2025;
14. Peraturan Daerah Kabupaten Barito Kuala Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;
15. Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 54 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi Perangkat Daerah, Tugas dan Fungsi Badan-Badan;
16. Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 20 Tahun 2017 tentang Uraian Tugas Unsur-Unsur Organisasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kala;

**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA KABUPATEN BARITO KUALA TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKIP) DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA KABUPATEN BARITO KUALA.**

KESATU : Mengesahkan Tim Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP ) Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala sebagaimana tercantum pada Lampiran Keputusan ini.

KEDUA : Tim Penyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020 dimaksud dalam diktum Kesatu Keputusan ini, melaksanakan tugas secara penuh dalam menyusun Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Tahun 2020

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Kabupaten Barito Kuala  
pada tanggal 07 Januari 2021

Kepala Dinas Pertanian Tanaman  
Pangan Dan Hortikultura Kabupaten  
Kabupaten Barito Kuala,



**Ir. Murniati, MP**

Pembina Tk I

NIP. 19650606 199703 2 002

LAMPIRAN I  
KEPUTUSAN KEPALA DINAS PERTANIAN  
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA  
NOMOR : 050/04/Set-Distan-TPH/2021  
TANGGAL : 07 Januari 2021

**SUSUNAN KEANGGOTAAN  
TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKIP)  
TAHUN 2020  
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA  
KABUPATEN BARITO KUALA**

| NO | JABATAN                                                 | KEDUDUKAN        |
|----|---------------------------------------------------------|------------------|
| 1  | 2                                                       | 3                |
| 1. | Kepala                                                  | Penanggung Jawab |
| 2. | Sekretaris                                              | Ketua            |
| 5. | Kasubag Perencanaan, Keuangan dan Aset                  | Sekretaris       |
| 6. | Kepala Bidang Tanaman Pangan                            | Anggota          |
| 7. | Kepala Bidang Hortikultura                              | Anggota          |
| 8. | Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian            | Anggota          |
| 9. | Kepala Bidang Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian | Anggota          |

Kepala Dinas Pertanian Tanaman  
Pangan Dan Hortikultura Kabupaten  
Kabupaten Barito Kuala,

  
**Ir. Murniati, MP**  
Pembina Tk I  
NIP. 19650606 199703 2 002

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tugas penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020 dapat kami selesaikan. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala disusun sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 tahun 2019 tentang Tata

Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah.

Penyusunan laporan ini merupakan wujud dari komitmen untuk menciptakan transparansi dalam setiap program dan kegiatan yang kami jalankan, transparansi ini kami yakini sebagai pilar terwujudnya tata pemerintahan yang baik. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020 memuat informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan kebijakan program dan kegiatan, serta pencapaian sasaran dalam mewujudkan tujuan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala yaitu “ **Meningkatkan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura** “. Tujuan ini selaras dengan Misi Kepala Daerah yang teruang dalam RPJMD 2017-2022 yaitu **Meningkatnya Perekonomian Masyarakat Melalui Inovasi Teknologi Berbasis Pertanian**.

Sesuai yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala dengan kurun waktu 1 sampai dengan 5 tahun. Hasil pencapaian kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala tidak terlepas dari kerjasama dan kerja keras semua pihak yakni masyarakat, swasta dan aparat pemerintah daerah baik dalam perumusan kebijakan, maupun dalam implementasi serta pengawasannya.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan serta partisipasi dalam penyusunan LKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020.

Marabahan, Februari 2021

Kepala Dinas Pertanian Tanaman  
Pangan Dan Hortikultura Kabupaten  
Kabupaten Barito Kuala,



**Ir. Murniati, MP**  
Pembina Tk I  
NIP. 19650606 199703 2 002

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala telah berupaya menyelenggarakan tugas pokok dan fungsi dengan berprinsip pada tatakelolapemerintahan yang baik dan berorientasi pada hasil sesuai dengan kewenangannya. Dalam mewujudkan *Good Governance*, akuntabilitas merupakan salah satu aspek penting yang harus diimplementasikan dalam manajemen pemerintahan. Akuntabilitas kinerja sekurang-kurangnya harus memuat visi, misi, tujuan dan sasaran yang memiliki arah dan tolok ukur yang jelas atas perumusan perencanaan strategis organisasi sehingga menggambarkan hasil yang ingin dicapai dalam bentuk sasaran dapat diukur, diuji dan diandalkan.

LKIP tidak hanya sekedar alat akuntabilitas, tetapi juga sebagai sarana yang strategis untuk mengevaluasi diri dalam rangka peningkatan kinerja kedepan. Dengan langkah ini, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala dapat senantiasa melakukan perbaikan dalam mewujudkan praktik-praktik penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Sesuai Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, maka kategori capaian indikator kinerja dibagi dalam kategori pencapaian sesuai target sebesar 100 %, melampaui/melebihi target > 100 % dan tidak mencapai target < 100 %. Hasil pengukuran terhadap indikator kinerja Utama (IKU) dan Indikator kinerja sasaran strategis yang diperjanjikan.

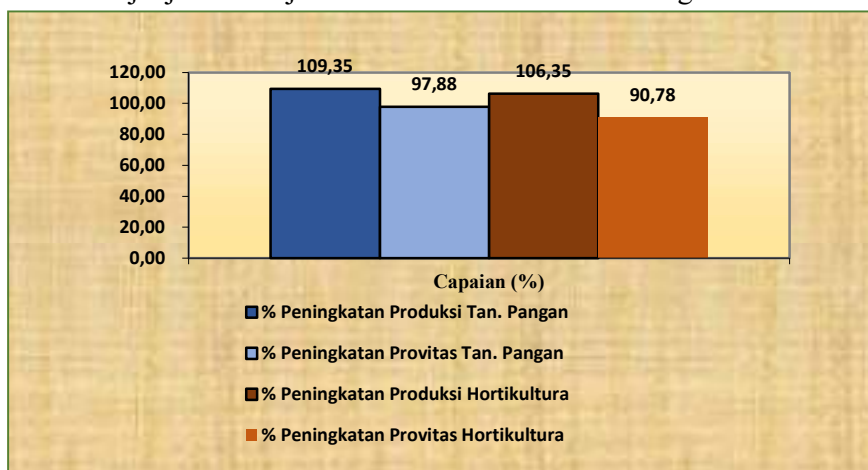
Keberhasilan Capaian IKU ditunjukan pada dua indikator dengan capaian melebihi target, yaitu Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan 109,35 % dan

capaian Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura 106,35 % sedangkan dua indikator yang belum mencapai target adalah Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan 97,88% dan Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Hortikultura 90,78%.

Secara rinci capaian komoditas penunjang indikator kinerja diatas adalah **Realisasi kinerja Prosentase Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan** terdiri dari Peningkatan Produksi Padi tercapai 98,99%. Peningkatan Produksi Jagung tercapai 126,52%, Peningkatan Produksi Kedelai tercapai 102,53%, Peningkatan Produktivitas Padi tercapai 92,54%, Peningkatan produktivitas Jagung tercapai 101,09% dan Peningkatan Produktivitas Kedelai tercapai 100,00%. Dan **Realisasi kinerja Prosentase Peningkatan Produksi dan Produktivitas Hortikultura** terdiri dari Peningkatan Produksi Jeruk tercapai 100,63%. Peningkatan Produksi Nenas Tamban tercapai 102,73%, Peningkatan Produksi Kueni Anjir tercapai 101,83%, Peningkatan Produksi Cabai Rawit tercapai 175,83%, Peningkatan Produksi Cabai Besar tercapai sebesar 147,75%, Peningkatan Produksi Bawang Merah tercapai 9,31%, Peningkatan Produktivitas Jeruk tercapai 100,16%, Peningkatan produktivitas Nenas Tamban tercapai 102,36%, Peningkatan produktivitas Kueni Anjir tercapai 101,61%, Peningkatan produktivitas Cabai Besar tercapai 83,12%, Peningkatan Produktivitas Cabai Rawit tercapai sebesar 95,36%, dan Peningkatan Produktivitas Bawang Merah tercapai 62,04%.

### “Grafik Capaian IKU”

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura



Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019 ditetapkan 1 (satu) sasaran dengan 4 (empat) indikator sasaran yang akan dicapai pada tahun 2019 dengan rincian sebagai berikut:

“Tabel Pencapaian Target Kinerja Sasaran Tahun 2019”

| No | Sasaran                                                                 | Jumlah Indikator | Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran | Tingkat Pencapaian     |    |                      |   |                       |    |
|----|-------------------------------------------------------------------------|------------------|-----------------------------------|------------------------|----|----------------------|---|-----------------------|----|
|    |                                                                         |                  |                                   | Melebihi target (>100) |    | Sesuai target (=100) |   | Dibawah target (<100) |    |
|    |                                                                         |                  |                                   | Jlh                    | %  | Jlh                  | % | Jlh                   | %  |
| 1. | Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura | 4                | 101,09                            | 2                      | 50 | 0                    | 0 | 2                     | 50 |

Jadi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura memiliki 1 (satu) sasaran strategis yaitu Meningkatkan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan 4 (empat) indikator yaitu Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan 109,35%, Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan 97,88%, Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura 106,35% dan Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura 90,78%, jadi rata-rata capaian keempat indikator tersebut adalah 101,09% dengan kategori sangat baik.



## DAFTAR ISI

|                                                                                       | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Kata Pengantar .....                                                                  | i       |
| Ikhtisar Eksekutif .....                                                              | iii     |
| Daftar Isi .....                                                                      | vi      |
| Daftar Tabel .....                                                                    | viii    |
| Daftar Gambar .....                                                                   | xi      |
| Daftar Diagram .....                                                                  | xiii    |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                                                    | <br>1   |
| 1.1 Latar Belakang .....                                                              | 1       |
| 1.2 Penjelasan Umum Organisasi, Tugas dan Fungsi .....                                | 2       |
| 1.3 Isu Strategis Organisasi .....                                                    | 5       |
| 1.4 Landasan Hukum .....                                                              | 6       |
| 1.5 Sistematika Penyusunan .....                                                      | 6       |
| <br><b>BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA</b> .....                            | <br>8   |
| 2.1 Perencanaan Strategis .....                                                       | 8       |
| 2.1.1 Tujuan .....                                                                    | 8       |
| 2.2.1 Sasaran.....                                                                    | 8       |
| 2.2 Perjanjian Kinerja 2019 .....                                                     | 10      |
| <br><b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA</b> .....                                        | <br>16  |
| 3.1 Capaian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.....              | 17      |
| 3.2 Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Kinerja Sasaran Strategis .....                 | 28      |
| 3.2.1 Pengukuran Kinerja.....                                                         | 28      |
| 3.2.2 Evaluasi Kinerja.....                                                           | 30      |
| 3.2.3 Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis.....                                 | 44      |
| 3.2.3.1 Indikator Kinerja Prosentase Peningkatan Produksi<br>Tanaman Pangan.....      | 44      |
| a. Prosentase Peningkatan Produksi Padi .....                                         | 45      |
| b. Prosentase Peningkatan Produksi Jagung .....                                       | 48      |
| c. Prosentase Peningkatan Produksi Kedelai .....                                      | 52      |
| 3.2.3.2 Indikator Kinerja Prosentase Peningkatan Produktivitas<br>Tanaman Pangan..... | 54      |

|               |                                                                              |            |
|---------------|------------------------------------------------------------------------------|------------|
| a.            | Prosentase Peningkatan Produktivitas Padi .....                              | 55         |
| b.            | Prosentase Peningkatan Produktivitas Jagung .....                            | 57         |
| c.            | Prosentase Peningkatan Produktivitas Kedelai .....                           | 59         |
| 3.2.3.3       | Indikator Kinerja Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura.....          | 61         |
| a.            | Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk.....                                   | 62         |
| b.            | Prosentase Peningkatan Produksi Nenas Tamban .....                           | 63         |
| c.            | Prosentase Peningkatan Produksi Kueni Anjir .....                            | 65         |
| d.            | Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit.....                             | 67         |
| e.            | Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Besar .....                            | 68         |
| f.            | Prosentase Peningkatan Produksi Bawang Merah .....                           | 70         |
| 3.2.3.4       | Indikator Kinerja Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura.....     | 72         |
| a.            | Prosentase Peningkatan Produktivitas Jeruk.....                              | 73         |
| b.            | Prosentase Peningkatan Produktivitas Nenas Tamban .....                      | 74         |
| c.            | Prosentase Peningkatan Produktivitas Kueni Anjir .....                       | 76         |
| d.            | Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Rawit.....                        | 78         |
| e.            | Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Besar .....                       | 80         |
| f.            | Prosentase Peningkatan Produktivitas Bawang Merah .....                      | 82         |
| 3.2.3.5       | Program dan Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Indikator Kinerja .....       | 83         |
| a.            | Produksi Benih Padi Unggul Bersertifikat dan Bibit Jeruk Berlabel Biru ..... | 83         |
| b.            | Pengawalan Luas Tanam dan Luas Panen Tanaman Pangan dan Hortikultura .....   | 101        |
| c.            | Kegiatan Pengelolaan Lahan dan Air.....                                      | 134        |
| d.            | Penyediaan Alat dan Mesin Pertanian .....                                    | 165        |
| e.            | Pembinaan Kelembagaan Petani.....                                            | 173        |
| f.            | Pembinaan Penyuluhan .....                                                   | 177        |
| 3.2.3.6       | Upaya Pengawalan Terhadap Program dan Kegiatan.....                          | 181        |
| 3.3           | Akuntabilitas Keuangan.....                                                  | 191        |
| <b>BAB IV</b> | <b>PENUTUP .....</b>                                                         | <b>198</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                               | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 2.1. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2017-2022.....  | 9       |
| Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja (PK) Perubahan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2019 .....                                 | 11      |
| Tabel 3.1 Predikat Nilai capaian Kinerja .....                                                                                                | 16      |
| Tabel 3.2 Predikat Capaian Kinerja Untuk Rrealisasi Capaian Kinerja Yang Tidak Tercapai .....                                                 | 17      |
| Tabel 3.1.1. Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian TPH Tahun 2019 .....                                                             | 18      |
| Tabel 3.1.1.1 Capaian Indikator Kinerja Utama Berdasarkan Angka Mutlak .....                                                                  | 19      |
| Tabel 3.1.2. Capaian IKU Dinas Pertanian TPH Berdasarkan Persentase Tahun 2019 .....                                                          | 26      |
| Tabel 3.1.3. Capaian IKU Dinas Pertanian TPH Berdasarkan Kategori Tahun 2019 .....                                                            | 27      |
| Tabel 3.1.4. Capaian IKU Dinas Pertanian TPH Berdasarkan Kategori Tahun 2019 .....                                                            | 27      |
| Tabel 3.2.1. Sasaran Strategis dan Jumlah Indikator Dinas Pertanian TPH .....                                                                 | 28      |
| Tabel 3.2.2. Capaian Kinerja Sasaran Dinas Pertanian TPH Tahun 2019 .....                                                                     | 29      |
| Tabel 3.2.3. Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran Dinas Pertanian TPH Berdasarkan IKU Tahun 2019 .....                                           | 29      |
| Tabel 3.2.4. Capaian Kinerja Sasaran Dinas Pertanian TPH Tahun 2019 .....                                                                     | 29      |
| Tabel 3.2.5. Pencapaian Target Sasaran Strategis Dinas Pertanian TPH Tahun 2019.....                                                          | 30      |
| Tabel 3.2.6. Capaian Kinerja Berdasarkan Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun Ini dengan Realisasi Tahun Lalu .....                       | 31      |
| Tabel 3.2.7. Capaian Kinerja Berdasarkan Perbandingan Realisasi dan Capaian Target Renstra Dinas Pertanian TPH .....                          | 38      |
| Tabel 3.2.8. Capaian Kinerja Berdasarkan Perbandingan Realilsasi dan Capaian Tahun 2019 dengan Capaian Provinsi dan Nasional Tahun 2018 ..... | 39      |
| Tabel 3.2.9. Data Rata-rata Curah Hujan Kabupaten Barito Kuala Tahun 2017-2019.....                                                           | 42      |
| Tabel 3.2.10. Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Padi Selama Lima Tahun .....                                                         | 47      |
| Tabel 3.2.11. Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Jagung Selama Lima Tahun .....                                                       | 51      |
| Tabel 3.2.12. Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Kedelai Selama Lima Tahun .....                                                      | 53      |
| Tabel 3.2.13. Perbandingan Target dan Realisasi Provitas Padi Selama Lima Tahun.....                                                          | 56      |
| Tabel 3.2.14. Perbandingan Target, Realisasi dan Prosentase Provitas Jagung Selama Lima Tahun.....                                            | 58      |
| Tabel 3.2.15. Perbandingan Target dan Realisasi Provitas Kedelai Selama Lima Tahun .....                                                      | 60      |

|                                                                                                           |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 3.2.16. Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Jeruk Selama Lima Tahun.....                     | 63  |
| Tabel 3.2.17. Realisasi Produksi Nenas Tamban Selama Lima Tahun.....                                      | 64  |
| Tabel 3.2.18. Realisasi Produksi Kueni Anjir Selama Lima Tahun.....                                       | 66  |
| Tabel 3.2.19. Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Cabai Rawit Selama Lima Tahun..                  | 68  |
| Tabel 3.2.20. Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Cabai Besar Selama Lima Tahun ..                 | 69  |
| Tabel 3.2.21. Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Bawang Merah Selama Lima Tahun                   | 71  |
| Tabel 3.2.22. Realisasi Produktivitas Jeruk Selama Lima Tahun .....                                       | 74  |
| Tabel 3.2.23. Realisasi Produktivitas Nenas Tamban Selama Lima Tahun.....                                 | 75  |
| Tabel 3.2.24. Realisasi Produktivitas Kueni Anjir Selama Lima Tahun .....                                 | 77  |
| Tabel 3.2.25. Realisasi Produktivitas Cabai Rawit Selama Lima Tahun.....                                  | 79  |
| Tabel 3.2.26. Realisasi Produktivitas Cabai Besar Selama Lima Tahun .....                                 | 81  |
| Tabel 3.2.27. Realisasi Produktivitas Bawang Merah Selama Lima Tahun .....                                | 82  |
| Tabel 3.2.28. Capaian Kinerja Ketersediaan Benih Padi Unggul Bersertifikat .....                          | 85  |
| Tabel 3.2.29. Produksi Benih Padi Unggul Bersertifikat Selama Lima Tahun.....                             | 85  |
| Tabel 3.2.30. Capaian Kinerja Ketersediaan Bibit Jeruk Berlabel Biru.....                                 | 94  |
| Tabel 3.2.31. Produksi Bibit Jeruk Bersertifikat Selama Lima Tahun.....                                   | 95  |
| Tabel 3.2.32. Produksi Biit Kueni Anjir Selama Lima Tahun .....                                           | 95  |
| Tabel 3.2.33. Capaian Luas Tanam dan Luas Panen Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Tahun 2019.....         | 102 |
| Tabel 3.2.34. Capaian Luas Tanam dan Luas Panen Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Selama Lima Tahun ..... | 103 |
| Tabel 3.2.35. Capaian Luas Tanam dan Luas Panen Komoditas Unggulan Hortikultura Tahun 2019 .....          | 116 |
| Tabel 3.2.36. Daftar Penerima Bantuan Saprodi Jeruk Tahun 2020 .....                                      | 118 |
| Tabel 3.2.37. Penerima Bantuan Bahan/Bibit Tanaman untuk Rehab Kebun Jeruk.....                           | 119 |
| Tabel 3.2.38. Penerima Bantuan Pengembangan Kawasan Jeruk Dana APBD Prov .....                            | 121 |
| Tabel 3.2.39. Rata-Rata Pertumbuhan Luas Tanam dan Luas Panen Hortikultura.....                           | 122 |
| Tabel 3.2.40. Daftar Lokasi Pengadaan Pupuk Bio Organik Beka Pomi.....                                    | 136 |
| Tabel 3.2.41. Daftar Kelompok Penerima Pupuk Cair Organik Beka pomi .....                                 | 137 |
| Tabel 3.2.42. Daftar Penerima Kegiatan Pembangunan Sumber Air Tanah Dangkal .....                         | 144 |
| Tabel 3.2.43. Nama Gapoktan dan Luas CPCL Hasil SID Opla 2020.....                                        | 151 |
| Tabel 3.2.44. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Seksi PAMP.....                                   | 167 |
| Tabel 3.2.45. Perbandingan Ketersediaan Alsintan selama Lima Tahun dan Target Renstra ....                | 168 |
| Tabel 3.3.1. Komposisi Belanja Dinas Pertanian TPH Tahun 2020 .....                                       | 192 |

|                                                                                                                                                                |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 3.3.2. Pagu dan Realisasi Anggaran Yang Terkait Dengan Pencapaian Target<br>Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Dinas Pertanian TPH Tahun 2019 ..... | 193 |
| Tabel 3.3.3. Efektifitas Anggaran Terhadap Capaian Sasaran Dinas Pertanian TPH Tahun<br>2019 .....                                                             | 195 |
| Tabel 3.3.4. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Anggaran pada Dinas Pertanian TPH Tahun<br>2019 .....                                                            | 197 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                   | <b>Halaman</b> |
|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Gambar 1.1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian TPH .....                         | 5              |
| Gambar 3.1. Penyemprotan Gulma .....                                              | 87             |
| Gambar 3.2. Pengolahan Lahan Dengan Hand Traktor Roda 2 .....                     | 87             |
| Gambar 3.3. Pembersihan Lahan .....                                               | 88             |
| Gambar 3.4. Pemeliharaan Saluran .....                                            | 88             |
| Gambar 3.5. Benih dan Obat- Obatan.....                                           | 89             |
| Gambar 3.6. Pembuatan Tempat Persemaian Benih .....                               | 89             |
| Gambar 3.7. Proses Produksi .....                                                 | 90             |
| Gambar 3.8. Proses Pasca Panen .....                                              | 90             |
| Gambar 3.9. Proses Pengemasan .....                                               | 92             |
| Gambar 3.10. Pengiriman ke Kelompok Tani .....                                    | 92             |
| Gambar 3.11. Pengadaan Sarana Produksi .....                                      | 97             |
| Gambar 3.12. Pengadaan Obat-Obatan .....                                          | 98             |
| Gambar 3.13. Pembuatan Baluran .....                                              | 98             |
| Gambar 3.14. Pekerjaan Produksi Bibit Hortikultura .....                          | 99             |
| Gambar 3.15. Pengawasan Luas Tanam dan Luas Panen Padi .....                      | 106            |
| Gambar 3.16. Pengawasan Luas Tanam dan Luas Panen Palawija .....                  | 111            |
| Gambar 3.17. Pengendalian OPT Pada Tanaman Padi .....                             | 113            |
| Gambar 3.18. Lokasi Budidaya Jeruk Siam Banjar .....                              | 122            |
| Gambar 3.19. Penyaluran Saprodi Untuk Pengembangan Jeruk .....                    | 123            |
| Gambar 3.20. Pembuatan Bubur California dan Pemeliharaan Pohon Jeruk .....        | 124            |
| Gambar 3.21. Lokasi Pengembangan Nenas di Kecamatan Mekarsari .....               | 125            |
| Gambar 3.22. Penyerahan Bantuan Saprodi Kueni di Kec. Wanaraya .....              | 127            |
| Gambar 3.23. Pengembangan Cabai Rawit di Kecamatan Antar Baru .....               | 129            |
| Gambar 3.24. Pengadaan Saprodi Cabai Rawit.....                                   | 129            |
| Gambar 3.25. Kawasan Pengembangan Bawang Merah.....                               | 132            |
| Gambar 3.26. Penyaluran Pupuk Organik Beka Pomi.....                              | 138            |
| Gambar 3.27. Kegiatan Aplikasi Beka Pomi di Desa Mentaren .....                   | 138            |
| Gambar 3.28. Pengadaan Pupuk Organik Cair Beka Pomi di LL IPDMIP.....             | 139            |
| Gambar 3.29. Pelaksanaan Pembangunan Sumber Air Tanah Dangkal Beserta Jaringannya | 144            |
| Gambar 3.30. Pengadaan dan Pemasangan Gorong-Gorong Pipa 10 Inc .....             | 153            |
| Gambar 3.31. Kegiatan Pengadaan dan Pemasangan Gorong-Gorong Bois Beton .....     | 154            |

|                                                                   |     |
|-------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 3.32. Kegiatan Pembangunan Jembatan .....                  | 156 |
| Gambar 3.33. Kegiatan Pembangunan Pintu Air.....                  | 157 |
| Gambar 3.34. Kegiatan Pembersihan Saluran Irigasi Tersier.....    | 158 |
| Gambar 3.35. Kegiatan Pengadaan Pompa Air .....                   | 159 |
| Gambar 3.36. Kegiatan Normalisasi Saluran.....                    | 160 |
| Gambar 3.37. Pembuatan Galian Saluran Baru .....                  | 161 |
| Gambar 3.38. Pembuatan Rumah Pompa .....                          | 162 |
| Gambar 3.39. Pembuatan Pintu Air Sederhana .....                  | 162 |
| Gambar 3.40. Pembuatan Saluran Tersier (Saluran Mikro) .....      | 163 |
| Gambar 3.41. Pengolahan Tanah di Lokasi OPLA .....                | 164 |
| Gambar 3.42. Serah Terima Hand Traktor Kepada Kelompok Tani.....  | 169 |
| Gambar 3.43. Pelatihan Singkat Alsintan.....                      | 170 |
| Gambar 3.44. Pelatihan dan Evaluasi UPJA.....                     | 171 |
| Gambar 3.45. Pemenang Lomba UPJA .....                            | 171 |
| Gambar 3.46. Pembayaran Retribusi Alsintan .....                  | 172 |
| Gambar 3.47. Monitoring dan Supervisi Kegiatan BPP .....          | 175 |
| Gambar 3.48. Workshop Manajemen Administrasi Kelompok Tani .....  | 176 |
| Gambar 3.49. Rapat Koordinasi Pupuk Bersubsidi .....              | 176 |
| Gambar 3.50. Pembinaan Penyuluh Pertanian .....                   | 178 |
| Gambar 3.51. Penyusunan Analisis Risiko Kegiatan Tahun 2020 ..... | 184 |
| Gambar 3.52. Rapat Koordinasi Mingguan .....                      | 186 |
| Gambar 3.53. Rapat Koordinasi Bulanan .....                       | 187 |
| Gambar 3.54. Rapat Evaluasi Kinerja .....                         | 188 |
| Gambar 3.55. Workshop Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2020 ..... | 189 |
| Gambar 3.56. Workshop Penajaman RKA TA 2022 .....                 | 190 |
| Gambar 3.57. Penghargaan Kepada Pegawai Berprestasi .....         | 191 |

## DAFTAR DIAGRAM

|                                                                                                                             | <b>Halaman</b> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Diagram 3.1. Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian<br>Produksi Padi Selama Lima Tahun.....           | 47             |
| Diagram 3.2. Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian<br>Produksi Jagung Selama Lima Tahun.....         | 52             |
| Diagram 3.3. Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian<br>Produksi Kedelai Selama Lima Tahun .....       | 53             |
| Diagram 3.4. Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian<br>Produktivitas Padi Selama Lima Tahun.....      | 57             |
| Diagram 3.5. Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian<br>Produktivitas Jagung Selama Lima Tahun .....   | 59             |
| Diagram 3.6. Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian<br>Produktivitas Kedelai Selama Lima Tahun .....  | 60             |
| Diagram 3.7. Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian<br>Produksi Jeruk Selama Lima Tahun .....         | 63             |
| Diagram 3.8. Realisasi Produksi Nenas Tamban Selama Lima Tahun .....                                                        | 65             |
| Diagram 3.9. Realisasi Produksi Kueni Anjir Selama Lima Tahun .....                                                         | 67             |
| Diagram 3.10. Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian<br>Produksi Cabai Rawit Selama Lima Tahun .....  | 68             |
| Diagram 3.11. Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian<br>Produksi Cabai Besar Selama Lima Tahun .....  | 70             |
| Diagram 3.12. Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian<br>Produksi Bawang Merah Selama Lima Tahun ..... | 72             |
| Diagram 3.13. Realisasi Produktivitas Jeruk Selama Lima Tahun.....                                                          | 74             |
| Diagram 3.14. Realisasi Produktivitas Nenas Tamban Selama Lima Tahun .....                                                  | 76             |
| Diagram 3.15. Realisasi Produktivitas Kueni Anjir Selama Lima Tahun .....                                                   | 78             |
| Diagram 3.16. Realisasi Produktivitas Cabai Rawit Selama Lima Tahun .....                                                   | 80             |
| Diagram 3.17. Realisasi Produktivitas Cabai Besar Selama Lima Tahun.....                                                    | 81             |
| Diagram 3.18. Realisasi Produktivitas Bawang Merah Selama Lima Tahun.....                                                   | 83             |
| Diagram 3.19. Produksi Benih Bersertifikat Selama 5 Tahun Terakhir .....                                                    | 86             |
| Diagram 3.20. Produksi Bibit Jeruk Bersertifikat Selama 5 Tahun Terakhir .....                                              | 96             |
| Diagram 3.21. Capaian Luas Tanam dan Luas Panen Padi Selama 5 Tahun .....                                                   | 103            |
| Diagram 3.22. Luas Tanam dan Luas Panen Jagung selama 5 Tahun.....                                                          | 104            |

|                                                                     |     |
|---------------------------------------------------------------------|-----|
| Diagram 3.23. Luas Tanam dan Luas Panen Kedelai selama 5 Tahun..... | 104 |
|---------------------------------------------------------------------|-----|

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan Pertanian Tahun 2020 merupakan bagian dari Perencanaan Strategis tahun 2017– 2022. Pelaksanaan kegiatan tahun 2020 ini merupakan Tahun ke-3 atau tahun ketiga dari perencanaan Tahun 2017-2022. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura pada tahun 2020 telah diamanahkan untuk melaksanakan pembangunan pertanian dengan Sasaran Kinerja Utamanya adalah Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura, mencakup komoditi Padi, Jagung, Kedelai, Jeruk, Nenas, Kueni, Cabai Rawit, Cabai Besar, dan Bawang Merah. Sasaran kinerja utama ini didukung oleh sasaran kinerja yang lain yang direalisasikan oleh bidang-bidang teknis yang ada pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yaitu Meningkatnya Luas Panen dan Luas Tanam Tanaman Pangan dan Hortikultura, Menurunnya Kerusakan Tanaman Pangan dan Hortikultura Akibat OPT Utama dan DPI, Meningkatnya Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pertanian, Meningkatnya Kualitas Lahan Pertanian, Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia Pertanian, serta Meningkatnya Kelas Kelompok Tani.

Dukungan dana Pembangunan Pertanian ini bersumber dari APBD Kabupaten, Dana Alokasi Khusus (DAK), APBD Provinsi dan APBN dari Kementerian Pertanian sebagai dana Tugas Pembantuan. Kegiatan yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) meliputi Pembangunan Sumber Air Irigasi Tanah Dangkal Beserta Jaringannya, sedangkan kegiatan rehab BPP dan bantuan sarana BPP mengalami *refocusing* untuk penanggulangan *covid-19* sehingga hanya sempat terserap sampai pada tahap perencanaan kegiatan. Adapun kegiatan yang bersumber dari dana APBN Satker Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan adalah kegiatan Optimasi Lahan yang meliputi perbaikan infrastruktu, e RDKK,

Rekomendasi Pengendalian Alih Fungsi Lahan, Irigasi Perpompaan Wilayah Tengah, serta dukungan manajemen lainnya

Pembangunan pertanian di Barito Kuala selamakurun waktu 2020 telah berjalan dengan baik, ditandai dengan terlaksananya seluruh proses budidaya terutama untuk komoditas unggulan yang menjadi fokus Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yaitu Padi, Jagung, Kedelai, Jeruk, Nenas, Kueni, Cabai Rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah. Disamping sembilan komoditi unggulan tersebut, pembinaan juga dilakukan terhadap komoditi yang lain, dengan harapan komoditi-komoditi tersebut juga akan menjadi unggulan daerah. Komoditi lain yang mulai dikembangkan di Barito Kuala khususnya Desa Karya Maju Kecamatan Marabahan adalah tanaman anggur yang termasuk dalam komoditi hortikultura. Dikembangkannya komoditi ini adalah sesuai dengan usulan masyarakat yang disambut baik oleh pemerintah daerah dan direalisasikan melalui APBD Perubahan Kabupaten Barito Kuala. Budi daya tanaman anggur ini sebelumnya telah dilakukan uji coba budidaya dan berproduksi dengan baik, sehingga kegiatannya bisa dilanjutkan.

Sebagai wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan program/kegiatan pembangunan pertanian, setiap tahunnya Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura menyusun laporan kinerja yang mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

## **1.2 Penjelasan Umum Organisasi, Tugas dan Fungsi**

Berdasarkan Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 34 Tahun 2017, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pertanian melalui perumusan kebijakan teknis dan pembinaan pelaksanaan

dan fasilitasi kegiatan pertanian tanaman pangan dan hortikultura yang mencakup pengoptimalan produksi tanaman pangan, pengoptimalan produksi hortikultura, penyediaan sarana dan prasarana pertanian, pengembangan sumber daya manusia pertanian serta tugas lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

### **Tugas Pokok :**

Tugas pokok tersebut dijabarkan secara lebih rinci sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 34 Tahun 2017 ke dalam masing-masing unsur organisasi yaitu Kepala Dinas, Sekretariat Dinas, Bidang Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura, Bidang Prasarana dan Sarana, Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Unit Pelaksana Teknis dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Tugas Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah mengkoordinasikan pelaksanaan urusan pemerintah daerah di bidang pertanian, dengan menyusun kebijakan teknis, melakukan pembinaan, pengendalian dan memberikan fasilitasi terhadap pengoptimalan produksi tanaman pangan, pengoptimalan produksi hortikultura, penyediaan sarana dan prasarana pertanian, pengembangan sumber daya manusia pertanian, mempertanggungjawabkan dan melaporkan hasil kinerja dinas kepada Bupati Barito Kuala melalui Sekretaris Daerah.

### **Fungsi**

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala mempunyai fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis dan pembinaan pelaksanaan dan fasilitasi kegiatan pertanian yang mencakup pengelolaan lahan, pengembangan produksi tanaman pangan, pengembangan produksi hortikultura, pengembangan prasarana dan sarana pertanian, pengembangan

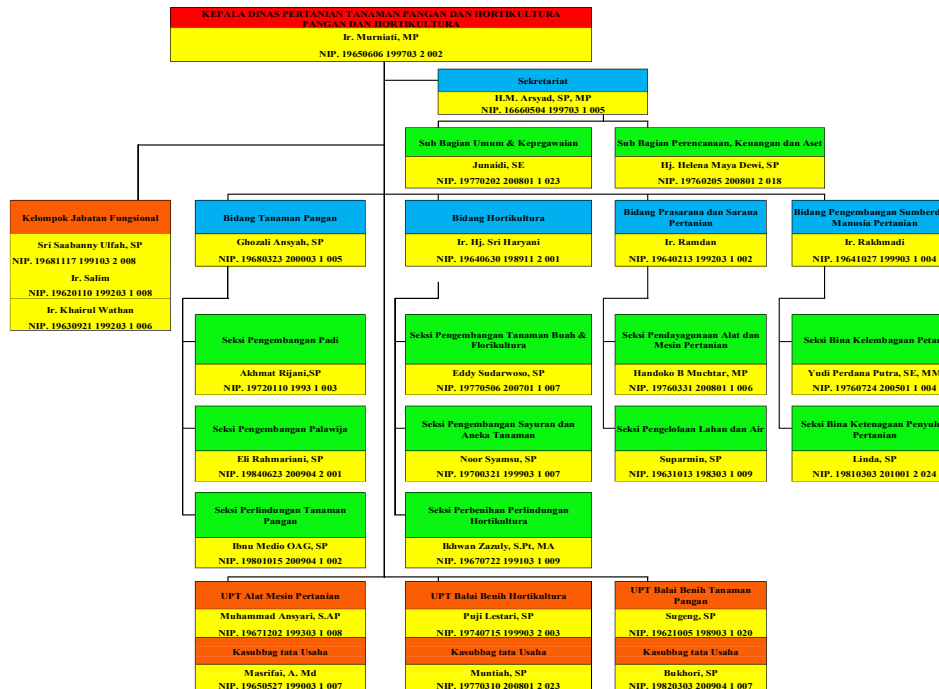
sumberdaya manusia pertanian, serta tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

2. Pelaksanaan, pembinaan, fasilitasi dan evaluasi pengembangan produksi serta pengoptimalan produksi tanaman pangan.
3. Pelaksanaan, pembinaan, fasilitasi dan evaluasi pengembangan produksi serta pengoptimalan produktifitas hortikultura.
4. Pelaksanaan, pembinaan, fasilitasi dan evaluasi pengembangan sarana dan prasarana pertanian
5. Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan sumberdaya manusia pertanian
6. Pelaksanaan dan evaluasi penyelenggaraan kegiatan unit pelaksana teknis dinas.
7. Pengelolaan urusan kesekretariatan yang mencakup ketatalaksanaan perkantoran, perlengkapan, kepegawaian, program pembangunan, keuangan, pengelolaan aset dan pelaporan.

Tugas pokok dan fungsi tersebut didukung oleh tugas pokok dan fungsi bidang-bidang yang ada pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, yaitu Bidang Sekretariat, Bidang Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura, Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian dan Bidang Pembmerdayaan Sumber Daya Manusia Pertanian.

Struktur Organisasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Barito Kuala Nomor 34 Tahun 2017 sebagai berikut:

Gambar 1  
Struktur Organisasi Dinas Pertanian TPH



### 1.3 Isu Strategis Organisasi

1. Belum Optimalnya tingkat produksi, produktivitas dan mutu komoditas tanaman pangan dan hortikultura.
2. Mempertahankan swasembada beras berkelanjutan dengan meningkatkan posisi sebagai penghasil beras terbesar di Kalimantan Selatan.
3. Belum optimalnya mutu produk-produk tanaman pangan dan hortikultura yang dihasilkan yang tercermin antara lain pada mutu beras yang masih belum sesuai standar (SNI-6123-2008) atau belum bisa mencapai kelas premium. Mutu produk segar buah-buahan dan sayuran juga belum ada yang memperoleh sertifikat prima sebagai produk komoditas yang aman dari resiko kontaminasi residu pestisida berbahaya. Sistem penanganan produksi tanaman pangan dan hortikultura sebagian besar belum menerapkan *Good Handling Product (GHP)* dan *Good Manufacturing Practices (GMP)*.

4. Belum optimalnya tingkat partisipasi kelompok tani dan sumberdaya manusia pertanian tanaman pangan dan hortikultura dalam pembangunan pertanian.
5. Belum optimalnya diversifikasi usaha dibagian hilir komoditas pertanian.
6. Masih rendahnya pendapatan petani khususnya petani murni tanaman pangan bila dibandingkan dengan pendapatan sub sektor lain.
7. Semakin meluasnya alih fungsi lahan pertanian baik antar sektor pertanian maupun dengan non pertanian.

#### **1.4 Landasan Hukum**

Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) menggantikan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 tahun 2019 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah. Serta Peraturan Bupati Barito Kuala No. 70 Tahun 2018 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah di Lingkungan Kabupaten Barito Kuala

#### **1.5 Sistematika Penyusunan**

Sistematika Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

...(Meliputi Gambaran Umum, Tugas dan Fungsi, Isu Strategis yang dihadapi SKPD, Dasar Hukum dan Sistematika)...

## **BAB II PERENCANAAN KINERJA**

...(Meliputi Perencanaan Strategis , Indikator Kinerja Utama (IKU), Perjanjian Kinerja 2020, Perencanaan Anggaran 2020)...

## **BAB III AKUNTABILITAS KINERJA**

...(Capaian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Pengukuran, Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Kinerja serta Akuntabilitas Keuangan)...

## **BAB IV PENUTUP**

## **BAB II**

### **2.1 Perencanaan Strategis**

Berdasarkan Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 188.45/249/KUM/2018, tanggal 4 Juni tahun 2018 tentang Penetapan Renstra 2017-2022 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, serta Keputusan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Nomor 050/030/DISTAN-TPH/2020 tentang Perubahan Kedua Rencana Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2017-2022 maka tujuan, indikator tujuan, sasaran dan indikator sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala adalah :

#### **2.1.1 Tujuan**

Tujuan Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah Meningkatkan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura, dengan indikator Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan, Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura dan Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura.

#### **2.1.2. Sasaran**

Sasaran Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura, dengan indikator Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan, Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura dan Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura.

Secara lebih rinci tujuan, indikator tujuan, sasaran dan indikator sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2.1**

**Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian  
Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala  
Tahun 2017-2022**

| <b>No</b> | <b>Tujuan</b>                                                           | <b>Indikator Tujuan</b>                                                                                                                       | <b>Sasaran</b>                                                          | <b>Indikator Kinerja Utama</b>                                                                                                                |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1         | Meningkatkan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura | Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan<br>- Padi<br>- Jagung<br>- Kedelai                                                             | Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura | Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan<br>- Padi<br>- Jagung<br>- Kedelai                                                             |
| 2         |                                                                         | Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan<br>- Padi<br>- Jagung<br>- Kedelai                                                        |                                                                         | Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan<br>- Padi<br>- Jagung<br>- Kedelai                                                        |
| 3         |                                                                         | Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura<br>- Jeruk<br>- Nenas Tamban<br>- Kueni<br>- Cabai Rawit<br>- Cabai Besar<br>- Bawang Merah      |                                                                         | Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura<br>- Jeruk<br>- Nenas Tamban<br>- Kueni<br>- Cabai Rawit<br>- Cabai Besar<br>- Bawang Merah      |
| 4         |                                                                         | Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura<br>- Jeruk<br>- Nenas Tamban<br>- Kueni<br>- Cabai Rawit<br>- Cabai Besar<br>- Bawang Merah |                                                                         | Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura<br>- Jeruk<br>- Nenas Tamban<br>- Kueni<br>- Cabai Rawit<br>- Cabai Besar<br>- Bawang Merah |

*Sumber Data : Dokumen Cascading Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura*

Untuk mewujudkan sasaran yang akan dicapai harus dipilih strategi yang tepat. Strategi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala mencakup penentuan kebijakan, program dan kegiatan.

Strategi adalah rumusan umum untuk mencapai sasaran secara spesifik yang dijabarkan ke masing-masing kebijakan.

Kebijakan pada dasarnya merupakan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati pihak-pihak terkait dan ditetapkan oleh yang berwenang untuk dijadikan pedoman, pegangan atau petunjuk bagi setiap kegiatan agar tercapai kelancaran dan keterpaduan dalam upaya mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Program adalah kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Kegiatan merupakan penjabaran lebih lanjut dari suatu program sebagai arah dari pencapaian sasaran kinerja yang memberikan kontribusi bagi pencapaian tugas pokok dan fungsi. Kegiatan berdimensi waktu tidak lebih dari satu tahun. Kegiatan merupakan aspek operasional/kegiatan nyata dari suatu rencana kinerja yang berturut-turut diarahkan untuk mencapai sasaran.

## **2.2. Perjanjian Kinerja 2020**

Perjanjian Kinerja merupakan tekad dan janji Rencana Kinerja Tahunan yang sangat penting dan perlu dilakukan oleh pimpinan instansi di lingkungan Pemerintahan, karena merupakan wahana proses yang akan memberikan perspektif mengenai apa yang diinginkan untuk dihasilkan. Perencanaan kinerja yang dilakukan oleh instansi akan dapat berguna dalam rangka menyusun prioritas kegiatan yang dibiayai dari sumber dana yang terbatas. Dengan perencanaan kinerja tersebut diharapkan fokus dalam mengarahkan dan mengelola program dan kegiatan instansi akan lebih baik, sehingga diharapkan tidak ada kegiatan instansi yang tidak terarah.

Penyusunan Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020 mengacu pada dokumen Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2017-2022 yang telah direviu, dokumen Rencana Kerja (Renja) Tahun 2020, dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Tahun 2020. Selanjutnya Ketika terjadi perubahan anggaran pada APBD Perubahan maka Kembali disusun Perjanjian Kinerja Perubahan (PK Perubahan) yang mengacu pada Rencana Kerja Perubahan (Renja Perubahan) tahun 2020 dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Perubahan (DPA-P) tahun 2020. Sehingga Perjanjian Kinerja yang akan dinilai capaiannya adalah Perjanjian Kinerja Perubahan (PK Perubahan) Tahun 2020 dan selanjutnya tetap kita sebut sebagai Perjanjian Kinerja (PK).

Adapun Perjanjian Kinerja (PK) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020, bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2.2**

Perjanjian Kinerja (PK) Perubahan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2020

| N<br>o | Sasaran<br>Strategis                                                                   | Indikator<br>Kinerja                                            | Satuan | Target | Program                                                                      | Anggaran (Rp)   |
|--------|----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|--------|--------|------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| 1      | Meningkatnya<br>Produksi dan<br>Produktivitas<br>Tanaman<br>Pangan dan<br>Hortikultura | Prosentase<br>Peningkatan<br>Produksi<br>Tanaman<br>Pangan      |        |        | Program<br>Peningkatan<br>Produksi<br>Pertanian/<br>Perkebunan               | 2.268.142.73,-  |
|        |                                                                                        | • Padi                                                          | %      | 0,35   |                                                                              |                 |
|        |                                                                                        | • Jagung                                                        | %      | 2,19   | Program<br>Peningkatan<br>Kesejahteraan<br>Petani                            | 1,456.432.863,- |
|        |                                                                                        | • Kedelai                                                       | %      | 2,37   |                                                                              |                 |
|        |                                                                                        | Prosentase<br>Peningkatan<br>Produktivitas<br>Tanaman<br>Pangan |        |        | Program<br>Peningkatan<br>Penerapan<br>Teknologi<br>Pertanian/<br>Perkebunan | 237.357.433,-   |
|        |                                                                                        | • Padi                                                          | %      | 0,26   |                                                                              |                 |
|        |                                                                                        | • Jagung                                                        | %      | 1,04   |                                                                              |                 |
|        |                                                                                        | • Kedelai                                                       | %      | 1,18   | Program<br>Pemberdayaan<br>Penyuluh                                          | 68.811.985,-    |

|   |                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                   |
|---|-------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |  |  | Pertanian/Perkebunan Lapangan                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                   |
|   |                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |  |  | Program Pengembangan Lahan dan Air                                                                                                                                                                                                                                                 | 354.975.856,-                                                                                     |
|   | <b>TOTAL</b>                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                    | <b>4.385.720.874</b>                                                                              |
| 1 | Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura | Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura<br>• Jeruk % 2,00<br>• Nenas % 7,43<br>Tamban<br>• Kueni % 2,01<br>• Cabai Rawit % 7,73<br>• Cabai Besar % 102,00<br>• Bawang Merah % 22,96<br><br>Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura<br>• Jeruk % 0,99<br>• Nenas % 5,36<br>Tamban<br>• Kueni % 0,99<br>• Cabai Rawit % 21,33<br>• Cabai Besar % 25,23<br>• Bawang Merah % 10,67 |  |  | Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan<br><br>Program Peningkatan Kesejahteraan Petani<br><br>Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan<br><br>Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan<br><br>Program Pengembangan Lahan dan Air | 1.952.077.902,-<br><br>65.428.253,-<br><br>143.995.728,-<br><br>68.811.985,-<br><br>750.000.000,- |
|   | <b>TOTAL</b>                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                    | <b>2.980.313.868,-</b>                                                                            |

Sumber Data : DPA Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2020

Pada tahun 2020 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala memiliki satu sasaran dengan empat indikator kinerja yaitu Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan, Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura dan Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura.

Indikator Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan ditunjang oleh tiga komoditas utama Tanaman Pangan di Barito Kuala yaitu Padi, Jagung dan Kedelai dengan masing-masing angka target adalah prosentase peningkatan produksi Padi

adalah 0,35 %, prosentase peninngkatan produksi Jagung 2,19 %, prosentase peningkatan produksi kedelai 2,37 %, prosentase peningkatan produktivitas Padi 0,26 %, prosentase peningkatan produktivitas Jagung 1,04 % dan prosentase peningkatan produktivitas Kedelai 1,18 %.

Indikator Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan didukung oleh lima program utama yaitu Program Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan anggaran Rp 1.456.432.863,-, Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan dengan anggaran Rp 237.357.433,-, Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan dengan anggaran Rp 2.268.142.737,-, Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan dengan anggaran Rp 68.811.985,-, dan Program Pengembangan Lahan dan Air dengan anggaran Rp 354.975.856,-. Sehingga total anggaran program yang mendukung dua indikator ini adalah Rp. 4.385.720.874,-.

Indikator Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura, Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura ditunjang oleh enam komoditas utama Hortikultura di Barito Kuala yaitu Jeruk, Nenas Tamban, Kueni Anjir, Cabai Rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah dengan masing-masing angka taget adalah prosentase peningkatan produksi Jeruk adalah 2 %, prosentase peningkatan produksi Nenas Tamban 7,43 %, prosentase peningkatan produksi Kueni Anjir adalah 2,01 %, prosentase peningkatan produksi Cabai Rawit 7,73 %, prosentase peningkatan Cabai Besar 102 %, prosentase peningkatan produksi Bawang Merah 22,96 %, prosentase peningkatan produktivitas Jeruk 0,99 %, prosentase peningkatan produktivitas Nenas Tamban 5,36 %, prosentase peningkatan produktivitas Kueni Anjir adalah 0,99 %, prosentase peningkatan produktivitas Cabai Rawit 21,33 % prosentase peningkatan produktivitas Cabai Besar 25,23 % dan prosentase peningkatan produktivitas Bawang Merah 10,67%.

Indikator Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura, Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura didukung oleh lima program utama

yaitu Program Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan anggaran Rp 65.428.253,-, Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan dengan anggaran Rp 143.995.728,-, Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan dengan anggaran Rp. 1.952.077.902,-, Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan dengan anggaran Rp 68.811.985,-, dan Program Pengembangan Lahan dan Air dengan anggaran Rp. 750.000.000,-. Sehingga total anggaran program yang mendukung dua indikator ini adalah Rp. 2.980.313.868,-.

Total pagu anggaran untuk mendukung sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di Tahun 2020 adalah sebesar Rp. 7.366.034.741,- dari total Belanja Langsung Rp. 9.184.477.188,- atau 80,20% dari total Belanja Langsung.

Selain program teknis yang mendukung secara langsung terhadap pencapaian indikator kinerja utama, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura juga memiliki empat program pendukung yang dijalankan oleh Bagian Sekretariat. Program-program tersebut adalah Program Pelayanan Administrasi Perkantoran dengan anggaran Rp. 675.426.416,-, Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur dengan anggaran Rp. 1.053.117.700,-, Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur dengan anggaran Rp. 28.861.200,- dan Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan dengan anggaran Rp. 61.037.131,-.

Pada tahun 2020 APBD Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura mengalami dua kali perubahan, yang pertama adalah perubahan karena pengurangan pagu anggaran untuk penanggulangan pandemi *Covid-19* dan yang kedua adalah perubahan murni APBD. Pada APBD Perubahan tahun 2020 Pagu Belanja Langsung Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura hanya 80,02% dari Pagu Belanja Langsung APBD Murni tahun atau menurun sebesar 19,98%. APBD Murni sebesar Rp. 11.478.222.169 dan

APBD Perubahan sebesar Rp. 9.184.477.188, jadi berkurang sebesar Rp. 2.293.744.981,-

Selain dari dana APBD dalam rangka menunjang tercapainya indikator kinerja utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura juga mendapat dana kegiatan yang bersumber dari APBN Tugas Pembantuan untuk Bidang PSP sebesar Rp. 38.841.440.000,- dan APBN TP Bidang Tanaman Pangan sebesar Rp. 3.824.444.000,-, untuk Bidang Hortikultura sebesar Rp. 23.600.000,-. Sedangkan dana DAK yang diterima oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2020 adalah sebesar Rp. 965.842.000,- yang terdiri dari kegiatan Pembangunan Sumber Air Irigasi Tanah Dangkal Beserta Jaringannya sebanyak 3 unit dan Belanja Perencanaan untuk Kegiatan Rehab dan Pengadaan sarana BPP. Dana DAK untuk Kegiatan BPP mengalami *refocussing* oleh Kementerian Pertanian dalam rangka penanggulangan pandemic covid-19.

### BAB III

#### AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk mempertanggung-jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas/pemberi amanah sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan tersebut memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target masing-masing indikator sasaran strategis yang ditetapkan dalam Dokumen Renstra Tahun 2017-2022, Renja Tahun 2020, dan Perjanjian Kinerja Tahun 2020.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan target setiap indikator dengan realisasinya. Setelah dilakukan penghitungan akan diketahui selisih atau celah kinerja (*performance gap*). Selanjutnya berdasarkan selisih kinerja tersebut dilakukan evaluasi guna mendapatkan strategi yang tepat untuk peningkatan kinerja di masa yang akan datang (*performance improvement*).

Predikat nilai capaian kinerjanya dikelompokkan dalam skala pengukuran ordinal dengan pendekatan petunjuk pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Predikat Nilai Capaian Kinerja

| Persentase | Predikat               |
|------------|------------------------|
| <100       | Tidak tercapai         |
| = 100      | Tercapai/Sesuai target |
| >100       | Melebihi target        |

Dan predikat capaian kinerja untuk realisasi capaian kinerja yang tidak tercapai (< 100 %) dengan pendekatan Permendagri nomor 86 Tahun 2017, sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Predikat Capaian Kinerja Untuk Realisasi Capaian Kinerja Yang Tidak Tercapai

| No | Kategori      | Capaian    |
|----|---------------|------------|
| 1  | Sangat baik   | >90        |
| 2  | Baik          | 75 – 89,99 |
| 3  | Cukup         | 65 – 74,99 |
| 4  | Kurang        | 50 – 64,99 |
| 5  | Sangat kurang | 0 – 49,99  |

### 3.1 Capaian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Dalam rangka mengukur dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintah, maka setiap instansi pemerintah perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dengan demikian IKU digunakan sebagai ukuran keberhasilan dari instansi pemerintah yang bersangkutan.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura telah menetapkan Indikator Kinerja Utama Keputusan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Nomor **050/145/DISTAN TPH/2019 Tahun 2019** tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) Pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala.

Hasil pengukuran atas indikator kinerja utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tahun 2020 menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.1.1  
Capaian Indikator Kinerja Utama  
Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura  
Tahun 2020

| No | Sasaran Strategis                                                       | Indikator                                                                                                                                           | Satuan                                                   | Target                                          | Realisasi*                                      | % Capaian                                                               |
|----|-------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|-------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura | Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan<br>- Padi<br>- Jagung<br>- Kedelai                                                                   | Persen<br>Persen<br>Persen                               | 0,35<br>2,19<br>2,37                            | 0,35<br>2,77<br>2,43                            | <b>109,35</b><br>98,99<br>126,52<br>102,53                              |
| 2  |                                                                         | Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan<br>- Padi<br>- Jagung<br>- Kedelai                                                              | Persen<br>Persen<br>Persen                               | 0,26<br>1,04<br>1,18                            | 0,24<br>1,05<br>1,18                            | <b>97,88</b><br>92,54<br>101,09<br>100,00                               |
| 3  |                                                                         | Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura<br>- Jeruk<br>- Nenas Tamban<br>- Kueni Anjir<br>- Cabai Rawit<br>- Cabai Besar<br>- Bawang Merah      | Persen<br>Persen<br>Persen<br>Persen<br>Persen<br>Persen | 2,00<br>7,43<br>2,01<br>7,73<br>102,00<br>22,96 | 2,01<br>7,63<br>2,05<br>13,59<br>150,70<br>2,14 | <b>106,35</b><br>100,63<br>102,73<br>101,83<br>175,83<br>147,75<br>9,32 |
| 4  |                                                                         | Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura<br>- Jeruk<br>- Nenas Tamban<br>- Kueni Anjir<br>- Cabai Rawit<br>- Cabai Besar<br>- Bawang Merah | Persen<br>Persen<br>Persen<br>Persen<br>Persen<br>Persen | 0,99<br>5,36<br>0,99<br>21,33<br>25,23<br>10,67 | 0,99<br>5,49<br>1,01<br>20,34<br>20,97<br>6,62  | <b>90,78</b><br>100,16<br>102,36<br>101,61<br>95,36<br>83,12<br>62,04   |

Sumber data : Laporan Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian TPH Kabupaten Barito Kuala (Berdasarkan Data SP Bulan Januari 2021)

\* = angka sementara

Pada table diatas adalah angka capaian berdasarkan angka sementara, sedangkan angka mutlak target dan capaian indikator kinerja utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.1.1  
Capaian Indikator Kinerja Utama Berdasarkan Angka Mutlak  
Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura  
Tahun 2019

| No | Sasaran Strategis                                                       | Indikator                                           | Satuan | Target     | Realisasi* | % Capaian     |
|----|-------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|--------|------------|------------|---------------|
| 1  | Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura | Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan      |        |            |            | <b>109,35</b> |
|    |                                                                         | - Padi                                              | Ton    | 397.328,00 | 393.324    | 98,99         |
|    |                                                                         | - Jagung                                            | Ton    | 10.467,51  | 13.243,00  | 126,52        |
|    |                                                                         | - Kedelai                                           | Ton    | 800,83     | 821,12     | 102,53        |
| 2  |                                                                         | Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan |        |            |            | <b>97,88</b>  |
|    |                                                                         | - Padi                                              | Kw/Ha  | 38,90      | 36,00      | 92,54         |
|    |                                                                         | - Jagung                                            | Kw/Ha  | 48,50      | 49,03      | 101,09        |
|    |                                                                         | - Kedelai                                           | Kw/Ha  | 12,85      | 12,85      | 100,00        |
| 3  |                                                                         | Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura        |        |            |            | <b>106,35</b> |
|    |                                                                         | - Jeruk                                             | Ton    | 95.353,00  | 95.953,00  | 100,63        |
|    |                                                                         | - Nenas Tamban                                      | Ton    | 12.212,66  | 12.546,00  | 102,73        |
|    |                                                                         | - Kueni Anjir                                       | Ton    | 4.011,00   | 4.085,00   | 101,83        |
|    |                                                                         | - Cabai Rawit                                       | Ton    | 560,20     | 985,00     | 175,83        |
|    |                                                                         | - Cabai Besar                                       | Ton    | 573,68     | 847,60     | 147,75        |
|    |                                                                         | - Bawang Merah                                      | Ton    | 91,30      | 8,50       | 9,31          |
| 4  |                                                                         | Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura   |        |            |            | <b>90,78</b>  |
|    |                                                                         | - Jeruk                                             | Kw/Ha  | 170,57     | 170,85     | 100,16        |
|    |                                                                         | - Nenas Tamban                                      | Kw/Ha  | 791,93     | 810,65     | 102,36        |
|    |                                                                         | - Kueni Anjir                                       | Kw/Ha  | 115,30     | 117,15     | 101,61        |
|    |                                                                         | - Cabai Rawit                                       | Kw/Ha  | 30,70      | 29,28      | 95,36         |
|    |                                                                         | - Cabai Besar                                       | Kw/Ha  | 32,56      | 27,07      | 83,12         |
|    |                                                                         | - Bawang Merah                                      | Kw/Ha  | 91,30      | 56,65      | 62,04         |

*Sumber data : Laporan Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian TPH Kabupaten Barito Kuala (Berdasarkan Data SP Bulan Januari 2020\* (angka sementara)*

Penjelasan untuk tabel diatas adalah sebagai berikut :

### **Indikator 1**

#### **Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan.**

Yang dimaksud dengan “*produksi tanaman*”, adalah hasil tanaman selama satu tahun

Yang dimaksud dengan “*tanaman pangan*” adalah segala jenis tanaman yang didalamnya terdapat karbohidrat dan protein yang dapat digunakan sebagai sumber energi bagi manusia.

Prosentase peningkatan produksi tanaman pangan maksudnya adalah pengukuran peningkatan target produksi tanaman pangan yang meliputi komoditas Padi, Jagung dan Kedelai, didapat dengan cara mengurangi target tahun perhitungan dengan target tahun sebelumnya dibagi target tahun sebelumnya lalu dikalikan 100, sehingga didapat prosentase peningkatan target produksinya.

Untuk perhitungan capaian target prosentase peningkatan produksi tanaman pangan maksudnya adalah pengukuran peningkatan target produksi tanaman pangan yang meliputi komoditas Padi, Jagung dan Kedelai, didapat dengan cara mengurangi target tahun perhitungan dengan target tahun sebelumnya dibagi target tahun sebelumnya lalu dikalikan 100, sehingga didapat prosentase peningkatan target produksinya.

#### **Contoh :**

Pada tahun 2020 peningkatan target produksi Padi adalah 0,35 %, angka ini diperoleh dengan cara :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Target produksi tahun 2020} - \text{Target produksi tahun 2019}}{\text{Target produksi tahun 2019}} \times 100 \\ &= \frac{397.328 \text{ Ton} - 395.931 \text{ Ton}}{395.931 \text{ Ton}} \times 100 \\ &= 0,35 \% \end{aligned}$$

Indikator ini ditunjang oleh tiga komoditi tanaman pangan utama di Barito Kuala yaitu Padi, Jagung dan Kedelai. Tingkat pencapaian target tiga komoditi tersebut adalah :

Target Prosentase Peningkatan Produksi Padi adalah 0,35% atau setara dengan 397.328 ton, realisasi sebesar 0,35% atau 393.324 Ton sehingga pencapaiannya sebesar 98,99% atau lebih rendah 1,01% dari angka target. Target Prosentase Peningkatan Produksi Jagung adalah 2,19% atau 10.467,51 Ton, realisasi sebesar 2,77% atau 13.243 Ton sehingga tingkat pencapaiannya sebesar 126,52% atau lebih tinggi 26,52% dari angka target. Target Prosentase Peningkatan Produksi Kedelai adalah 2,37% setara dengan 800,83 ton, realisasinya sebesar 2,43% atau 821,12 ton sehingga tingkat pencapaiannya adalah 102,53% atau lebih tinggi 2,53% dari angka target.

## **Indikator 2**

### **Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan.**

Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan maksudnya adalah pengukuran peningkatan capaian produksi tanaman pangan yang meliputi komoditas Padi, Jagung dan Kedelai dengan cara mengurangi target tahun perhitungan dengan target tahun sebelumnya dibagi target tahun sebelumnya lalu dikalikan 100, sehingga didapat target prosentase peningkatan produksinya.

Untuk perhitungan capaian target prosentase peningkatan produktivitas tanaman pangan maksudnya adalah pengukuran peningkatan target produktivitas tanaman pangan yang meliputi komoditas Padi, Jagung dan Kedelai, didapat dengan cara mengurangi target tahun perhitungan dengan target tahun sebelumnya dibagi target tahun sebelumnya lalu dikalikan 100, sehingga didapat target prosentase peningkatan produktivitasnya. (contoh perhitungan sama dengan perhitungan produksi)

Produktivitas dalam pertanian berarti hasil persatuan atau satu lahan yang panen dari seluruh luas lahan yang dipanen. Umumnya untuk mengetahui perkiraan angka produktivitas dari suatu lahan pertanaman Padi adalah dengan melakukan ubinan. Ubinan adalah luasan yang umumnya berbentuk empat persegi panjang atau bujur sangkar (untuk mempermudah perhitungan luas) yang dipilih untuk mewakili suatu hamparan pertanaman yang akan di duga produktivitasnya (hasil tanaman per hektar tanpa pematang) Ubinan dilakukan dengan luasan yang telah ditentukan secara umum yaitu 2,5 m x 2,5 m, sehingga luasan ubinan adalah 6,25 m<sup>2</sup>. Dari luasan ubinan tersebut ditimbang berapa berat benih Padi yang didapat dikali dengan satu hektar dibagi dengan luas ubinan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada contoh di bawah ini :

Untuk menghitung produktivitas dengan total lahan seluas 1 hektar, luasan ubinan 6,25 m persegi, misalkan timbangan hasil Padi dari luasan ubinan tersebut 4,5 kg, maka jumlah produktivitasnya adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Produktivitas} &= \text{hasil luasan ubinan} \times (1 \text{ hektar} : \text{luas ubinan}) \\
 &= 4,5 \text{ kg} \times (10.000 \text{ m persegi} : 6,25 \text{ m persegi}) \\
 &= 4,5 \text{ kg} \times 1.600 \text{ m persegi} \\
 &= 7.200 \text{ kg/Ha GKP (Gabah Kering Pungut)} \\
 &= 72 \text{ kuintal/Ha GKP} \\
 &= 7,2 \text{ Ton GKP}
 \end{aligned}$$

Pada umumnya untuk satuan produktivitas digunakan satuan Kuintal /Ha GKP disingkat ku/ha.

Target Prosentase Peningkatan Produktivitas Padi tahun 2020 adalah 0,26% atau setara dengan 38,90 Ku/Ha, realisasinya sebesar 0,24% atau 36,00 Ku/Ha sehingga Tingkat pencapaian peningkatan produktivitas Padi adalah 92,54% atau 7,46% dibawah angka target, target Prosentase Peningkatan Produktivitas Jagung adalah 1,04% atau 48,40 Ku/Ha, terealisasi sebesar 1,05% atau setara dengan 49,03 Ku/Ha sehingga tingkat pencapaian peningkatan produktivitas Jagung adalah 101,09% atau lebih tinggi 1,09%

dibandingkan angka target. Target Prosentase Peningkatan Produktivitas Kedelai adalah 1,18% atau setara dengan 12,85 Ku/Ha, terealisasi sebesar 1,18% atau 12,85 Ku/Ha sehingga tingkat pencapaian peningkatan produktivitas Kedelai adalah 100,00% atau sama dengan angka target.

### **Indikator 3**

#### **Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura.**

Hortikultura berasal dari Bahasa Latin yang dapat diartikan sebagai budidaya tanaman kebun (*Wikipedia bahasa Indonesia*) Tanaman hortikultura ini terbagi menjadi empat kelompok yaitu sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat. Yang akan diukur dalam indikator ini adalah tanaman buah dan tanaman sayuran yang meliputi enam komoditi tanaman hortikultura utama di Barito Kuala yaitu Jeruk, Nenas Tamban, Kueni Anjir, Cabai Rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah.

Prosentase peningkatan produksi hortikultura maksudnya adalah pengukuran peningkatan capaian produksi tanaman hortikultura yang meliputi komoditas Jeruk, Nenas Tamban, Kueni Anjir, Cabai Rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah di bandingkan dengan cara mengurangi target tahun perhitungan dengan target tahun sebelumnya dibagi target tahun sebelumnya lalu dikalikan 100, sehingga didapat prosentase peningkatan produksinya.

Untuk perhitungan didapat dengan cara mengurangi target tahun perhitungan dengan target tahun sebelumnya dibagi target tahun sebelumnya dibagi target tahun sebelumnya lalu dikalikan 100, sehingga didapat prosentase peningkatan produksinya. Berlaku untuk masing-masing komoditas.

#### **Contoh :**

Pada tahun 2020 target peningkatan produksi Jeruk adalah 2,01%, angka ini diperoleh dengan cara :

$$= \frac{\text{Target produksi tahun 2020} - \text{target produksi tahun 2019}}{\text{Target produksi tahun 2019}} \times 100$$

$$= \frac{95.353 \text{ ton} - 93.483 \text{ ton}}{93.483 \text{ ton}} \times 100$$

$$= 2,00 \%$$

Target Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk adalah 2,00 % atau setara dengan 95.353 Ton dan tercapai sebesar 2,01% atau 95,953 Ton sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk tingkat pencapaiannya sebesar 102,73% atau lebih tinggi 2,73% dari angka target. Target Prosentase Peningkatan Produksi Nenas Tamban adalah 7,43% atau setara dengan 12.212,66 Ton/Ha, terealisasi sebesar 7,63% atau setara dengan 12.546 Ton sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Nenas Tamban tingkat pencapaiannya sebesar 102,73% atau diatas angka target sebesar 2,73%, Target Prosentase Peningkatan Produksi Kueni Anjir 2,01% atau setara dengan 4.011 Ton, terealisasi sebesar 2,05% atau setara dengan 4.085 Ton sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Kueni Anjir tingkat pencapaiannya adalah 101,83% atau 1,83% diatas angka target. Target Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit 7,73% atau setara dengan 560,20 Ton, terealisasi sebesar 13,59% atau setara dengan 985 Ton sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit tingkat pencapaiannya adalah 175,83% atau 75,83% diatas angka target, Target Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Besar adalah 102% atau setara dengan 573,68 Ton, realisasinya sebesar 150,70% atau setara dengan 847,60 Ton sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Besar tingkat pencapaiannya adalah 147,75 % atau melebihi angka target sebesar 47%, Target Prosentase Peningkatan Produksi Bawang Merah adalah 22,96% atau setara dengan 91,30 Ton, terealisasi sebesar 2,14% atau setara dengan 8,50 Ton sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Bawang Merah tingkat pencapaiannya adalah 9,31% atau lebih rendah 90,69% dari angka target.

#### **Indikator 4**

##### **Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura.**

Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura maksudnya adalah pengukuran peningkatan capaian produktivitas tanaman hortikultura yang meliputi komoditas Jeruk, Nenas Tamban, Kueni Anjir, Cabai Rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah di bandingkan dengan cara mengurangi target tahun perhitungan dengan target tahun sebelumnya dibagi target tahun sebelumnya lalu dikalikan 100, sehingga didapat prosentase peningkatan produktivitasnya. Berlaku untuk masing-masing komoditas. (contoh perhitungan sama dengan indikator sebelumnya)

Tingkat pencapaian prosentase peningkatan produktivitas hortikultura adalah sebagai berikut :

Target Prosentase Peningkatan Produktivitas Jeruk adalah 0,99% atau setara dengan 170,57 Ku/Ha dan tercapai sebesar 0,99% atau 170,85 Ku/Ha sehingga Prosentase Peningkatan Produktivitas Jeruk tingkat pencapaiannya sebesar 100,16% atau lebih tinggi 0,16% dari angka target. Target Prosentase Peningkatan Produktivitas Nenas Tamban adalah 5,36% atau setara dengan 791,93 Ku/Ha, terealisasi sebesar 5,49% atau setara dengan 810,65 Ku/Ha sehingga Prosentase Peningkatan Produktivitas Nenas Tamban tingkat pencapaiannya sebesar 102,36 % atau diatas angka target sebesar 2,36%. Target Prosentase Peningkatan Produktivitas Kueni Anjir adalah 0,99% atau setara dengan 115,30 Ku/Ha, terealisasi sebesar 1,01% atau setara dengan 117,15 Ku/Ha sehingga Prosentase Peningkatan Produktivitas Kueni Anjir tingkat pencapaiannya sebesar 101,61 % atau diatas angka target sebesar 1,61%. Target Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Rawit 21,33% atau setara dengan 30,70 Ku/Ha, terealisasi sebesar 20,34% atau setara dengan 29,28 Ku/Ha sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit tingkat pencapaiannya adalah 83,12% atau 16,88% dibawah angka target, Target Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Besar adalah 25,23% atau

setara dengan 32,56 Ku/Ha, realisasinya sebesar 20,97% atau setara dengan 27,07 Ku/Ha sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Besar tingkat pencapaiannya adalah 83,12% atau dibawah angka target sebesar 16,88%, Target Prosentase Peningkatan Produktivitas Bawang Merah adalah 10,67% atau setara dengan 91,30 Ku/Ha, terealisasi sebesar 6,62% atau setara dengan 56,65 Ku/Ha sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Bawang Merah tingkat pencapaiannya adalah 62,04% atau lebih rendah 37,96% dari angka target.

Tabel 3.1.2

Capaian IKU Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura  
Berdasarkan Persentase  
Tahun 2020

| Persentase | Predikat               | Jumlah Indikator |
|------------|------------------------|------------------|
| <100       | Tidak tercapai         | 2                |
| = 100      | Tercapai/Sesuai target | 0                |
| >100       | Melebihi target        | 2                |

Untuk mendapatkan angka persentasi tingkat pencapaian IKU maka total persentase capaian masing-masing IKU dibagi jumlah komoditas pendukung IKU tersebut.

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa jumlah IKU yang persentase pencapaiannya kurang dari 100 % ada dua IKU yaitu Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan yaitu sebesar 97,88% ini karena realisasi kinerja produktivitas komoditas Padi masih belum memenuhi target sebab masih angka ramalan, untuk angka tetap akan keluar pada Mei-Juni 2020, IKU kedua yang persentase capaiannya dibawah 100 % adalah Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura yang hanya tercapai 90,78% karena ini masih angka ramalan dan angka capaian produktivitas Cabai Rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah tidak mencapai 100%. IKU yang persentase pencapaiannya melebihi 100 % ada dua IKU yaitu Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan dengan persentase capaian sebesar 109,35% dan

Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura dengan persentase capaian sebesar 106,35%.

Tabel 3.1.3  
Capaian IKU Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura  
Berdasarkan Kategori  
Tahun 2020

| No | Kategori      | Capaian    | Jumlah Indikator |
|----|---------------|------------|------------------|
| 1  | Sangat baik   | >90        | 4                |
| 2  | Baik          | 75 – 89,99 | 0                |
| 3  | Cukup         | 65 – 74,99 | 0                |
| 4  | Kurang        | 50 – 64,99 | 0                |
| 5  | Sangat kurang | 0 – 49,99  | 0                |

Berdasarkan tabel di atas bahwa berdasarkan kategori seluruh IKU masuk kategori sangat baik karena persentase capaian lebih dari 90%. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1.4  
Capaian IKU Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura  
Berdasarkan Kategori  
Tahun 2020

| No | IKU                                                 | Capaian ( %) | Kategori    |
|----|-----------------------------------------------------|--------------|-------------|
| 1  | Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan      | 109,35       | Sangat Baik |
| 2  | Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan | 97,88        | Sangat baik |
| 3  | Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura        | 106,35       | Sangat baik |
| 4  | Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura   | 90,78        | Sangat baik |

## 3.2 Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Kinerja Sasaran Strategis

### 3.2.1. Pengukuran Kinerja

Dalam laporan ini, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala dapat memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target kegiatan dari masing-masing indikator kinerja kegiatan, dan penilaian tingkat pencapaian target sasaran dari masing-masing indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Renstra 2017-2022 maupun Renja Tahun 2020.

Sesuai ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan misi dan visi instansi pemerintah. Pelaporan Kinerja ini didasarkan pada Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2020 dan Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, No 050/145/DISTAN TPH/2019 Tahun 2019 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, telah ditetapkan satu sasaran strategis dengan empat indikator kinerja dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2.1

Sasaran Strategis dan Jumlah Indikator  
Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

|                     |                                                                         |             |
|---------------------|-------------------------------------------------------------------------|-------------|
| Sasaran Strategis 1 | Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura | 4 indikator |
|---------------------|-------------------------------------------------------------------------|-------------|

Tabel 3.2.2

Capaian Kinerja Sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2020

| No | Sasaran             | Jumlah Indikator | Rata-rata Capaian Sasaran | Predikat        |
|----|---------------------|------------------|---------------------------|-----------------|
| 1  | Sasaran Strategis 1 | 4                | 101,09                    | Melebihi Target |

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa rata-rata capaian sasaran adalah 101,09% artinya capaian sasaran telah melebihi target. Untuk memperoleh angka rata-rata capaian sasaran ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.3

Rata-Rata Capaian Kinerja Sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Berdasarkan IKU Tahun 2020

| No                       | IKU                                                 | Capaian ( %)  | Kategori           |
|--------------------------|-----------------------------------------------------|---------------|--------------------|
| 1                        | Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan      | 109,35        | Sangat Baik        |
| 2                        | Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan | 97,88         | Sangat baik        |
| 3                        | Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura        | 106,35        | Sangat baik        |
| 4                        | Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura   | 90,78         | Sangat baik        |
| <b>Rata-rata Capaian</b> |                                                     | <b>100,98</b> | <b>Sangat baik</b> |

Tabel 3.2.4

Capaian Kinerja Sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2020

| No | Sasaran   | Jumlah Indikator | Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran | 0 - 49,99 Sangat kurang | 50 -64,99 Kurang | 65 - 74,99 Cukup | 75 - 89,99 Baik | > 90 sangat baik |
|----|-----------|------------------|-----------------------------------|-------------------------|------------------|------------------|-----------------|------------------|
| 1. | Sasaran 1 | 4                | 101,09 %                          |                         |                  |                  |                 | Sangat Baik      |

Tabel 3.2.5

Pencapaian Target Sasaran Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2020

| No | Sasaran             | Jumlah Indikator | Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran | Tingkat Pencapaian     |    |                      |   |                       |    |
|----|---------------------|------------------|-----------------------------------|------------------------|----|----------------------|---|-----------------------|----|
|    |                     |                  |                                   | Melebihi target (>100) |    | Sesuai target (=100) |   | Dibawah target (<100) |    |
|    |                     |                  |                                   | Jlh                    | %  | Jlh                  | % | Jlh                   | %  |
| 1. | Sasaran Strategis 1 | 4                | 101,09 %                          | 2                      | 50 | 0                    | 0 | 2                     | 50 |

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa dari empat indikator sasaran ada dua indikator yang tingkat pencapaiannya melebihi target yaitu Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan dan Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura, dan ada dua indikator yang tingkat pencapaiannya dibawah target yaitu Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan dan Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Hortikultura

### 3.2.2. Evaluasi Kinerja

#### Sasaran Strategis 1. Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura

Sasaran strategis ini mendukung tercapainya Misi 2 RPJMD yaitu Meningkatkan **Perekonomian Masyarakat Melalui Inovasi teknologi Berbasis Pertanian** dengan sasaran **Meningkatnya Budidaya dan Diversifikasi Usaha Sektor Pertanian** dengan Indikator **Persentase Pertumbuhan Sektor Pertanian**.

Untuk melihat capaian sasaran strategis “**Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura**”, maka ada empat indikator kinerja yang digunakan, yaitu :

1. Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan
2. Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan
3. Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura
4. Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura

Tabel 3.2.6

Capaian Kinerja Berdasarkan Perbandingan Realisasi dan Capaian  
Tahun ini dengan Realisasi Tahun Lalu

| No | Indikator Sasaran                                   | Satuan | Tahun 2019    | Tahun 2020    | Selisih Capaian | Ket       |
|----|-----------------------------------------------------|--------|---------------|---------------|-----------------|-----------|
|    |                                                     |        | Capaian (%)   | Capaian (%)   |                 |           |
|    | Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan      |        | <b>81,20</b>  | <b>109,35</b> | <b>28,15</b>    | Meningkat |
|    | - Padi                                              | Persen | 81,37         | 98,99         | 17,62           | Meningkat |
|    | - Jagung                                            | Persen | 85,97         | 126,52        | 40,55           | Meningkat |
|    | - Kedelai                                           | Persen | 76,26         | 102,53        | 26,27           | Meningkat |
|    | Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan |        | <b>94,61</b>  | <b>97,88</b>  | <b>3,26</b>     | Meningkat |
|    | - Padi                                              | Persen | 82,63         | 92,54         | 9,91            | Meningkat |
|    | - Jagung                                            | Persen | 100,42        | 101,09        | 0,67            | Meningkat |
|    | - Kedelai                                           | Persen | 100,79        | 100,00        | -0,79           | Menurun   |
|    | Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura        |        | <b>122,14</b> | <b>106,35</b> | <b>-15,79</b>   | Menurun   |
|    | - Jeruk                                             | Persen | 100,05        | 100,63        | 0,58            | Meningkat |
|    | - Nenas Tamban                                      | Persen | 105,32        | 102,73        | -2,59           | Menurun   |
|    | - Kueni Anjir                                       | Persen | 100,59        | 101,83        | 1,24            | Meningkat |
|    | - Cabai Rawit                                       | Persen | 105,53        | 175,83        | 70,30           | Meningkat |
|    | - Cabai Besar                                       | Persen | 200,00        | 147,75        | -52,25          | Menurun   |
|    | - Bawang Merah                                      | Persen | 121,35        | 9,31          | -112,04         | Menurun   |
|    | Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura   |        | <b>100,51</b> | <b>90,78</b>  | <b>-44,11</b>   | Menurun   |
|    | - Jeruk                                             | Persen | 100,03        | 100,16        | 0,13            | Meningkat |
|    | - Nenas Tamban                                      | Persen | 105,25        | 102,36        | -2,89           | Menurun   |
|    | - Kueni Anjir                                       | Persen | 100,11        | 101,61        | 1,5             | Meningkat |
|    | - Cabai Rawit                                       | Persen | 68,10         | 95,36         | 27,26           | Meningkat |
|    | - Cabai Besar                                       | Persen | 120,38        | 83,12         | -37,26          | Menurun   |
|    | - Bawang Merah                                      | Persen | 109,21        | 62,04         | -47,17          | Menurun   |

Sumber data : Laporan Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas  
Pertanian TPH Kabupaten Barito Kuala (Berdasarkan data SP  
Bulan Januari 2020)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk **indikator 1 sasaran 1** terjadi peningkatan capaian tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019. **Indikator 2 sasaran 1** terjadi peningkatan capaian tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019. Untuk **indikator 3 sasaran 1**

mengalami penurunan capaian tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 dan **indikator 4 sasaran 1** capaian tahun 2020 juga mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019.

Angka capaian pada indikator 1 dan 2 yaitu produksi dan produktivitas tanaman pangan diatas berdasarkan angka sementara yang didapat dari laporan data statistik berdasarkan angka ubinan yang dihitung bersama oleh PPL, Mantri Tani dan Petugas Statistik Kecamatan. Angka tetap produksi tanaman pangan ini akan dikeluarkan pada Bulan Juni setelah Musim Tanam 2020/2021 (Oktober – Maret) berakhir.

Meningkatnya capaian produksi tanaman pangan di tahun 2020 sebesar 28,15% dibandingkan dengan tahun 2019 karena meningkatnya capaian produksi semua komoditas pendukungnya yaitu Padi, Jagung dan Kedelai. Sama halnya dengan capaian produktivitas tanaman pangan yang mengalami peningkatan di tahun 2020 sebesar 3,26% dibandingkan tahun 2019 karena adanya peningkatan capaian produktivitas komoditas Padi dan Jagung, peningkatan capaian komoditas Padi cukup tinggi dibandingkan dengan tahun 2019 sehingga mampu menutupi penurunan capaian komoditas Kedelai di tahun 2020.

Pada kenyataannya, Mayoritas lahan di Kabupaten Barito Kuala adalah lahan pasang surut yang sebagian besar adalah tipe A dan Tipe B dan sedikit Tipe C. Untuk lahan sawah tipe A biasanya untuk daerah-daerah yang ada di bantaran sungai, tipe lahan ini tidak dapat ditanami oleh benih Varietas unggul sehingga secara turun temurun petani di Barito Kuala menanam Varietas Padi lokal (Padi siam dan sejenisnya) yang berumur Panjang ( $\pm$  9 bulan), sehingga dalam satu tahun hanya terjadi satu kali panen. Dan pengembangan Padi Varietas Unggul hanya bisa dikembangkan di sebagian lahan tipe B dan C yang ada di Barito Kuala.

Penggunaan Varietas unggul juga salah satu penunjang untuk peningkatan produktivitas namun mayoritas petani di Barito Kuala masih belum memanfaatkan teknologi ini karena disamping tipe lahan yang mayoritas adalah tipe A dan B, daya beli tingkat dan kesadaran serta keyakinan petani terhadap penggunaan benih Varietas unggul bermutu ini juga masih rendah.

Disamping itu penggunaan pupuk yang sesuai rekomendasi spesifik lokasi juga mampu meningkatkan produktivitas tanaman Padi. Kombinasi pemanfaatan Varietas unggul dan bermutu dan pupuk yang sesuai spesifikasi lokasi tentu saja memberikan dampak yang baik untuk peningkatan produksi dan produktivitas Padi seperti yang telah teruji di beberapa lokasi pengembangan Padi di Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka salah satu upaya yang harus dilakukan dalam rangka peningkatan produksi dan produktivitas komoditas Padi di Barito Kuala adalah dengan meningkatkan kontribusi penggunaan benih Varietas unggul bermutu serta mendorong pemakaian pupuk yang sesuai spesifik lokasi. Upaya tersebut sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan teknologi alat dan mesin pertanian (alsintan) baik alsintan pra tanam, tanam dan panen.

Pada tahun 2020 capaian Prosentase capaian produksi dan produktivitas Jagung mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini karena adanya tambahan panen dari Jagung yang ditanam di Akhir Tahun 2019. Adapun peningkatan capaian produktivitas Jagung di tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 karena iklim pada tahun 2020 relatif normal. Disamping itu tingginya capaian produktivitas Jagung juga karena pengembangan komoditas Jagung secara swadaya yang dilakukan oleh petani di areal penambahan index pertanaman Jagung khususnya di Kecamatan Marabahan dan Wanaraya menggunakan Varietas terbaik yaitu Bisi

18. Penggunaan Varietas ini karena pengalaman mereka bahwa Varietas Bisi 18 memberikan hasil/rendemen yang jauh lebih tinggi serta tahan terhadap serangan OPT dibandingkan dengan benih Jagung bantuan pemerintah tahun 2020 ini. Akan tetapi petani juga mengakui bahwa pengembangan secara swadaya dengan menggunakan Varietas ini cukup berat karena harganya yang lebih mahal dan sulit didapatkan sehingga biaya produksi juga lebih tinggi.

Melihat kondisi seperti ini maka telah dilakukan koordinasi dengan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan perihal bantuan pemerintah untuk pembenihan Jagung tahun 2021 agar lebih meningkatkan kualitas bantuan benih Jagung Hibrida serta didukung oleh APBD kabupaten berupa bantuan saprodi Jagung yaitu kapur dan pupuk organik cair yang sudah dituangkan dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tahun 2021. Dengan ini diharapkan dapat meningkatkan produksi terutama lagi produktivitas Jagung Hibrida di tahun 2021.

Prosentase capaian produksi Kedelai tahun 2020 juga mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2019 sedangkan prosentase capaian produktivitas sedikit dibawah angka capaian tahun 2019. Namun secara angka absolut capaian produktivitas Kedelai Tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu 12,85 Ku/Ha sedangkan tahun 2019 capainnya 12,80 Ku/Ha.

Di Kabupaten Barito Kuala program pengembangan palawija, khususnya Jagung hibrida dan Kedelai telah dimulai sejak empat tahun yang lalu sesuai program pemerintah UPSUS Pajale dengan tujuan akhir yaitu meningkatkn kesejahteraan petani. Akan tetapi pada tahun 2020 ini karena adanya program pengendalian covid 19 maka program pengembangan Jagung hibrida dan Kedelai juga mengalami penurunan yaitu pada tahun 2019 kegiatan APBD

Kabupaten berupa demplot Jagung seluas 20 hektar dan demplot Kedelai seluas 10 hektar sedangkan pada tahun 2020 kegiatan APBD Kabupaten hanya berupa demplot Jagung seluas 20 hektar. Kegiatan yang bersumber dari APBN yang pada tahun 2019 untuk perbenihan Jagung hibrida seluas 1000 hektar dan pengembangan Jagung seluas 500 hektar sedangkan pada tahun 2020 hanya perbenihan Jagung seluas 633 hektar, tetapi pada tahun 2020 ini juga Kabupaten Barito Kuala mendapat alokasi kacang tanah untuk ikut meningkatkan kesejahteraan petani seluas 15 hektar.

Pada Tahun 2020 prosentase capaian produksi tanaman hortikultura menurun sebesar 15,79% karena capaian produksi tiga komoditi pendukungnya menurun di tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu produksi Nenas Tamban, Cabai Besar dan Bawang Merah. Sedangkan produksi Jeruk, Kueni Anjir dan Cabai Besar tahun 2020 mengalami peningkatan, Jeruk meningkat sebesar 0,58%, Kueni Anjir meningkat sebesar 1,24% dan Cabai Rawit meningkat sebesar 70,3% bila dibandingkan dengan tahun 2019. Begitupula dengan menurunnya prosentase capaian produktivitas tanaman hortikultura di tahun 2020 sebesar 9,74% karena menurunnya capaian Produktivitas Nenas Tamban, Cabai Cabai Besar dan Bawang Merah, walaupun produktivitas Jeruk, Kueni Anjir dan Cabai Rawit mengalami peningkatan di tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 namun itu tidak mampu memberikan kontribusi positif untuk peningkatan capaian produktivitas Tanaman Hortikultura secara keseluruhan.

Rendahnya rata-rata persentase capaian produksi dan produktivitas hortikultura di tahun 2020 di bandingkan dengan tahun 2019 yang dipicu oleh penurunan angka capaian beberapa komoditi pendukungnta disebabkan oleh terjadinya pandemi COVID-19, yang berpengaruh besar terhadap sektor pertanian. Dampak pandemic COVID-19 ini berpengaruh pada ekonomi masyarakat, dimana daya beli masyarakat terhadap bahan pokok atau komoditi hortikultura juga

menurun. Sehingga permintaan pasar pun menurun. Hal ini berdampak pada menurunnya minat petani untuk membudidayakan komoditi hortikultura, karena apabila luas tanam dan luas panen dinaikkan maka harga pasar akan semakin rendah maka petani akan merugi.

Adapun Program dan Kegiatan yang mendukung masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Capaian indikator 1 dan indikator 2 sasaran 1 didukung oleh :

1. Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan, dengan kegiatan :
  - a. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi
  - b. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Palawija
  - c. Pengembangan Perbenihan/Perbibitan
  - d. Pembinaan Perlindungan Tanaman Pangan
2. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani, dengan kegiatan :
  - a. Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani
  - b. Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan pelaku Agribisnis (IPDMIP)
3. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan
  - a. Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/ Perkebunan Tepat Guna
  - b. Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna
  - c. Kegiatan Penyuluhan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan Tepat Guna

4. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan, dengan kegiatan :
  - a. Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan
5. Program Pengembangan Lahan dan Air, dengan kegiatan :
  - a. Pengembangan Lahan
  - b. Pengembangan Tata Guna Air (DAK)

Capaian indikator 3 dan indikator 4 sasaran 1 didukung oleh :

1. Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan, dengan kegiatan :
  - a. Pengembangan Bibit Unggul Pertanian/Perkebunan
  - b. Fasilitasi Pembinaan dan pengembangan sayuran dan Aneka Tanaman
  - c. Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura
2. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani, dengan kegiatan:
  - a. Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani
3. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan, dengan kegiatan :
  - a. Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna
  - b. Pelatihan dan Bimbingan Pengoperasian Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna
4. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan, dengan kegiatan:
  - a. Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan
5. Program Pengembangan Lahan dan Air, dengan kegiatan:
  - a. Pengembangan Tata Guna Air (DAK)

Tabel 3.2.7

Capaian Kinerja Berdasarkan Perbandingan Realisasi dan Capaian  
Target Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

| No | Indikator Sasaran                                   | Satuan | R 2019 | R 2020 | Realisasi s/d 2020 | Target Akhir Renstra | Capaian ( %) | Ket |
|----|-----------------------------------------------------|--------|--------|--------|--------------------|----------------------|--------------|-----|
| 1  | 2                                                   | 3      | 4      | 5      | 6 = 4+5            | 7                    | 8            | 9   |
| 1. | Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan      |        |        |        |                    |                      |              |     |
|    | - Padi                                              | Persen | 0,28   | 0,35   | 0,92               | 2,66                 | 34,59        |     |
|    | - Jagung                                            | Persen | 6,88   | 2,77   | 819,01             | 666,37               | 122,91       |     |
|    | - Kedelai                                           | Persen | 2,29   | 2,43   | 22,65              | 25,25                | 89,70        |     |
| 2  | Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan |        |        |        |                    |                      |              |     |
|    | - Padi                                              | Persen | 0,54   | 0,24   | 1,12               | 1,56                 | 71,79        |     |
|    | - Jagung                                            | Persen | 1,05   | 1,05   | 4,85               | 5,86                 | 82,76        |     |
|    | - Kedelai                                           | Persen | 0,81   | 1,18   | 2,88               | 4,08                 | 70,59        |     |
| 3  | Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura        |        |        |        |                    |                      |              |     |
|    | - Jeruk                                             | Persen | 2,00   | 2,01   | 10,61              | 14,36                | 73,89        |     |
|    | - Nenas                                             | Persen | 2,11   | 7,63   | 12,58              | 14,01                | 89,79        |     |
|    | - Tamban                                            |        |        |        |                    |                      |              |     |
|    | - Kueni Anjir                                       | Persen | 2,01   | 2,05   | 8,90               | 11,26                | 79,04        |     |
|    | - Cabai Rawit                                       | Persen | 2,92   | 13,59  | 103,43             | 20,59                | 502,33       |     |
|    | - Cabai Besar                                       | Persen | 4,32   | 150,7  | 206,41             | 119,71               | 172,43       |     |
| 4  | - Bawang Merah                                      | Persen | 35,63  | 2,14   | -6,74              | 166,67               | -4,04        |     |
|    | Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura   |        |        |        |                    |                      |              |     |
|    | - Jeruk                                             | Persen | 1,00   | 0,99   | 7,82               | 9,79                 | 79,88        |     |
|    | - Nenas                                             | Persen | 0,11   | 5,49   | 7,94               | 5,66                 | 140,28       |     |
|    | - Tamban                                            |        |        |        |                    |                      |              |     |
|    | - Kueni Anjir                                       | Persen | 1,00   | 1,01   | 8,9                | 17,47                | 50,94        |     |
|    | - Cabai Rawit                                       | Persen | 1,09   | 20,34  | 0,24               | 7,82                 | 3,07         |     |
|    | - Cabai Besar                                       | Persen | 2,89   | 20,97  | 5,38               | 15,91                | 33,82        |     |
|    | - Bawang Merah                                      | Persen | 0,66   | 6,62   | 1,37               | 45,71                | 3,00         |     |

Tabel 3.2.8

Capaian Kinerja Berdasarkan Perbandingan Realisasi dan Capaian  
Tahun 2020 dengan Capaian Provinsi dan Nasional Tahun 2019

| No | Indikator Sasaran                                   | Real 2020 (%) | Realisasi 2020 (Angka Mutlak) (Ton) | Capaian Provinsi 2019 (Ton) | Capaian Nasional 2019 (Ton) | R 2019 VS Prov 2020 (%) | R 2019 VS Nas 2018 (%) | Ket.                                                                |
|----|-----------------------------------------------------|---------------|-------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-------------------------|------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| 1. | Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan      |               |                                     |                             |                             |                         |                        | Angka capaian provinsi dan nasional di pakai angka tetap tahun 2019 |
|    | - Padi                                              | 0,35          | 393.324                             | 1.342.862                   | 54.604.033                  | 29,29                   | 0,72                   |                                                                     |
|    | - Jagung                                            | 2,77          | 13.243,00                           | 364.489                     | 30.055.623                  | 3,63                    | 0,04                   |                                                                     |
|    | - Kedelai                                           | 2,43          | 821,12                              | 24.467                      | 982.598                     | 3,36                    | 0,08                   |                                                                     |
|    | Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan |               |                                     |                             |                             |                         |                        |                                                                     |
|    | - Padi                                              | 0,24          | 36,00                               | 43,39                       | 51,92                       | 82,97                   | 63,34                  |                                                                     |
|    | - Jagung                                            | 1,05          | 49,03                               | 52,03                       | 52,41                       | 94,23                   | 93,55                  |                                                                     |
|    | - Kedelai                                           | 1,18          | 12,85                               | 13,89                       | 14,44                       | 92,51                   | 88,99                  |                                                                     |
|    | Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura        |               |                                     |                             |                             |                         |                        | Angka capaian provinsi dan nasional di pakai angka tetap tahun 2019 |
|    | - Jeruk                                             | 2,01          | 95.953,00                           | 141.232                     | 2.444.518                   | 67,94                   | 3,93                   |                                                                     |
|    | - Nenas Tamban                                      | 7,63          | 12.546,00                           | 12.358                      | 1.805.499                   | 101,52                  | 0,69                   |                                                                     |
|    | - Kueni Anjir                                       | 2,05          | 4.085,00                            | 10.408                      | 2.808.939                   | 39,25                   | 0,15                   |                                                                     |
|    | - Cabai Rawit                                       | 13,59         | 985,00                              | 13.768                      | 1.374.217                   | 7,15                    | 0,07                   |                                                                     |
|    | - Cabai Besar                                       | 150,7         | 847,60                              | 11.392                      | 1.214.419                   | 7,44                    | 0,07                   |                                                                     |
|    | - Bawang Merah                                      | 2,14          | 8,50                                | 1.143                       | 1.580.247                   | 0,74                    | 0,001                  |                                                                     |
|    | Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura   |               |                                     |                             |                             |                         |                        |                                                                     |
|    | - Jeruk                                             | 0,99          | 170,85                              | 334,70                      | 368,70                      | 51,05                   | 46,34                  |                                                                     |
|    | - Nenas Tamban                                      | 5,49          | 810,65                              | 804,20                      | 934,10                      | 100,80                  | 86,78                  |                                                                     |
|    | - Kueni Anjir                                       | 1,01          | 117,15                              | 105,60                      | 129,40                      | 110,94                  | 90,53                  |                                                                     |
|    | - Cabai Rawit                                       | 20,34         | 29,28                               | 52,10                       | 77,80                       | 56,20                   | 37,63                  |                                                                     |
|    | - Cabai Besar                                       | 20,97         | 27,07                               | 69,50                       | 91,00                       | 38,95                   | 29,75                  |                                                                     |
|    | - Bawang Merah                                      | 6,62          | 56,65                               | 61,15                       | 99,93                       | 92,64                   | 56,69                  |                                                                     |
|    |                                                     |               |                                     |                             |                             |                         |                        |                                                                     |
|    |                                                     |               |                                     |                             |                             |                         |                        |                                                                     |

Sumber data: Indonesia Dalam Angka 2020 dan Kalimantan Selatan Dalam Angka 2020

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja komoditas Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura hanya bisa dilakukan antara

capaian tahun 2020 untuk Kabupaten dengan angka tetap realisasi tahun 2019 untuk Provinsi dan Nasional. Karena untuk realisasi tahun 2020 angka tetap akan dikeluarkan BPS antara Bulan Juni dan Juli tahun 2021.

Dari tabel diatas bisa dilihat ada tahun 2020 bila dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian produksi Padi Barito Kuala 29,29% untuk produksi Padi se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,72%. Produktivitas Padi Barito Kuala bila dibandingkan dengan produktivitas Padi Kalsel 82,97%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian nasional produktivitas Padi Barito Kuala adalah sebesar 69,34%.

Dari tabel diatas juga bisa dilihat bila dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian produksi Jagung Barito Kuala hanya menyumbang 3,63% untuk produksi Jagung se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,04% di tahun 2020. Produktivitas Jagung Barito Kuala pada tahun 2020 bila dibandingkan dengan produktivitas Jagung Kalsel adalah 3,36%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian nasional produktivitas Kedelai Barito Kuala adalah sebesar 0,08%.

Rendahnya kontribusi produksi komoditas Jagung secara regional Kalsel dan nasional karena Barito Kuala sebenarnya bukan sentra pengembangan Jagung, karena komoditas utama yang dikembangkan di Barito Kuala adalah Padi, terutama Padi lokal, untuk Padi unggul luas pengembangannya hanya lebih kurang 5 % dari total luas lahan pertanian di Barito Kuala. Lahan yang digunakan untuk pengembangan Jagung juga sebagian besar sama dengan lahan untuk pengembangan Padi. Jadi Jagung ditanam setelah masa panen Padi. Disamping itu sebagian besar respon petani ada di Barito Kuala

kurang baik terhadap pengembangan komoditas Jagung ini karena jenis Varietas yang dikembangkan adalah Jagung untuk pakan ternak yang sulit pemasarannya.

Dibeberapa wilayah di Barito Kuala sebenarnya pengembangan Jagung cukup memberikan hasil yang memuaskan hal ini karena petani di wilayah tersebut menggunakan Varietas Bisi 18. Varietas ini diakui menghasilkan rendemen lebih tinggi dan tahan terhadap serangan OPT, namun Varietas ini harganya lebih mahal dan sulit di dapatkan, sehingga bila dikembangkan secara swadaya cukup memberatkan petani. Adapun wilayah pengembangan Jagung yang menggunakan Varietas ini adalah Kecamatan Marabahan dan Wanaraya

Dari tabel diatas juga bisa dilihat dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian produksi Kedelai Barito Kuala tahun 2020 hanya sebesar 3,36% untuk produksi Kedelai se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang 0,08 %. Produktivitas Kedelai Barito Kuala bila dibandingkan dengan produktivitas Padi Kalsel adalah 92,51%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian nasional produktivitas Jagung Barito Kuala sebesar 88,99%.

Untuk komoditas hortikultura pada tabel diatas bisa dilihat ada tahun 2020 bila dibandingkan dengan capaian Kalsel sampai dengan tahun 2019 prosentase capaian produksi Jeruk Barito Kuala adalah 67,94%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian nasional produktivitas Jeruk Barito Kuala adalah sebesar 3,93%.

Capaian Produksi Nenas Barito Kuala di tahun 2020 dibandingkan dengan capaian Provinsi Kalsel di tahun 2019 adalah sebesar 101,52% dan bila dibandingkan dengan skala nasional maka kontribusi Nenas Barito Kuala untuk Nenas nasional adalah sebesar 0,69 %. Sedangkan

capaian produktivitas Nenas Barito Kuala bila dibandingkan dengan capaian Kalsel adalah sebesar 100,80% dan bila dibandingkan dengan capaian nasional adalah sebesar 86,78%. Jadi dari segi produksi, Barito Kuala masih memberikan kontribusi yang sangat kecil terhadap pengembangan Nenas secara Nasional walaupun secara Kalsel prosentase kontribusinya cukup besar, hal ini karena luas pengembangan Nenas di Barito Kuala cukup Besar bila di bandingkan dengan kabupaten/kota yang lain di Kalsel. Sentra pengembangan Nenas di Barito Kuala ada di Kecamatan Mekarsari dan Kecamatan Tamban.

Capaian Produksi Kueni di Barito Kuala di tahun 2020 dibandingkan dengan capaian Provinsi Kalsel di tahun 2019 adalah sebesar 39,25% dan bila dibandingkan dengan skala nasional maka kontribusi Kueni Barito Kuala untuk Kueni/Mangga nasional adalah sebesar 0,15%. Sedangkan capaian produktivitas Kueni Barito Kuala bila dibandingkan dengan capaian Kalsel adalah sebesar 110,94% dan bila dibandingkan dengan capaian nasional adalah sebesar 90,53%. Jadi dari segi produksi, Barito Kuala masih memberikan kontribusi yang sangat kecil terhadap pengembangan Kueni/Mangga secara Nasional. Namun untuk produktivitas prosentase kontribusinya melebihi capaian Kalsel dan cukup besar bila dibandingkan dengan capaian nasional. Karena itu pengembangan Kueni di Barito Kuala akan terus dikembangkan karena Kueni merupakan salah satu buah lokal di Barito Kuala dengan spesifik rasa yang sangat digemari oleh masyarakat Barito Kuala sendiri maupun masyarakat luar lainnya. Sentra Pengembangan Kueni di Barito Kuala terletak di Kecamatan Anjir Pasar dan Anjir Muara, sehingga Varietas Kueni yang terkenal di Barito Kuala adalah Kueni Anjir.

Dari tabel diatas bisa dilihat ada tahun 2020 bila dibandingkan dengan capaian Kalsel sampai dengan 2019 prosentase capaian produksi Cabai Rawit Barito Kuala 7,15% untuk produksi Cabai Rawit se

Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,07%. Dan capaian produktivitas Cabai Rawit bila dibandingkan dengan capaian Kalsel adalah 56,20%, sedangkan bila dibandingkan dengan skala nasional adalah sebesar 37,63%.

Dari tabel diatas bisa dilihat pada tahun 2020 bila dibandingkan dengan capaian Kalsel sampai dengan 2018 prosentase capaian produksi Cabai Besar Barito Kuala 7,44% untuk produksi Cabai Besar se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,07%. Dan capaian produktivitas Cabai Besar bila dibandingkan dengan capaian Kalsel adalah 38,95%, sedangkan bila dibandingkan dengan skala nasional adalah sebesar 29,75%.

Dari tabel diatas bisa dilihat ada tahun 2020 bila dibandingkan dengan capaian Kalsel sampai dengan 2019 prosentase capaian produksi Bawang Merah Barito Kuala 0,74% untuk produksi Bawang Merah se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,001%. Dan capaian produktivitas Bawang Merah bila dibandingkan dengan capaian Kalsel adalah 92,64%, sedangkan bila dibandingkan dengan skala nasional adalah sebesar 56,69%.

Pada tahun 2020 produksi dan produktivitas komoditas hortikultura sangat rendah, rata-rata belum mencapai target bahkan jika dibandingkan dengan capaian tahun 2019. Hal ini antara lain disebabkan oleh pandemic yang terjadi di tahun 2020 yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas budidaya petani serta daya beli masyarakat terhadap komoditi sayuran di Barito Kuala. Menurunnya daya beli masyarakat mengakibatkan petani membatasi budidaya mereka terutama untuk pengembangan Bawang Merah yang masih jauh dibawah target produksi.

### 3.2.3. Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis

Analisis Capaian Indikator Kinerja Utama seperti yang telah digambarkan pada tabel-tabel diatas adalah sebagai berikut :

#### 3.2.3.1. Indikator kinerja Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan.

Penentuan Target Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan ditunjang oleh Target Prosentase peningkatan produksi masing-masing komoditas Tanaman Pangan yaitu Padi, Jagung dan Kedelai.

Cara perhitungan Target Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan adalah (target produksi masing-masing komoditi tahun perhitungan) – (target produksi masing-masing komoditi tahun sebelumnya) / (realisasi produksi masing-masing komoditi tahun sebelumnya) x 100

##### Contoh :

Target Produksi Padi Tahun 2020 = 397.328 Ton, Target Produksi Tahun 2019 = 395.931 Ton

Prosentase Peningkatan Produksi Padi :  
$$= \frac{(397.328 \text{ Ton} - 395.931 \text{ Ton})}{395.931 \text{ Ton}} \times 100$$

Prosentase Peningkatan Produksi Padi = 0,35 %

Sehingga Target Prosentase Peningkatan Produksi Padi di Tahun 2020 adalah 0,35 % dari target tahun 2019.

Berdasarkan analisis maka rata-rata persentase capaian untuk indikator Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan ini adalah 109,35% atau masih tidak mencapai terget. Hal ini karena tingkat capaian semua komoditas pendukung indikator kecuali Padi telah melebihi angka target yaitu komoditas Padi baru mencapai

98,99% Jagung tercapai 126,52% dan komoditas Kedelai tercapai 102,53%.

Data diatas adalah data sementara yang diambil dari Laporan SP Pertanian Bulan Desember 2020. Angka Tetap untuk capaian kinerja Tanaman Pangan biasanya dirilis pada Bulan Juli 2021.

Capaian Produksi Tanaman Pangan tahun 2020 meningkat dibandingkan dengan capaian tahun 2019 karena kondisi iklim yang normal di tahun 2020, berbeda dengan tahun 2019 yang terjadi iklim Kemarau Panjang.

Disamping kondisi iklim yang mendukung, peningkatan produksi Tanaman Pangan tahun 2020 juga dipengaruhi oleh tercapainya target Luas Panen Padi, Jagung dan Kedelai. Sedangkan untuk Luas Tanam, hanya komoditas Padi yang capaiannya diatas angka target sedangkan komoditas Jagung dan Kedelai capaiannya masih di bawah angka target. Tingginya capaian Luas Panen Jagung dan Kedelai padahal Luas Tanamnya tidak tercapai karena adanya tambahan panen untuk Jagung dan Kedelai yang Ditanam pada akhir Tahun 2019 (Bulan November dan Desember)

Analisis pencapaian indikator masing-masing komoditas Tanaman Pangan diatas adalah sebagai berikut :

#### **a. Prosentase Peningkatan Produksi Padi**

Berdasarkan data Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produksi Padi” tahun 2020 adalah 0,35% atau sebesar 397.328 Ton dengan reallisasi sebesar 0,35% atau 393.324 Ton, sehingga capaian indikator ini adalah 98,99%.

Tercapainya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi, Kegiatan Pengembangan Perbenihan/Perbibitan dan Kegiatan Perlindungan Tanaman Pangan. Angka capaian Produksi Padi ini masih berupa angka sementara Tahun 2020 yang diambil dari data Statistik Pertanian Bulan Desember 2020 dan diperkirakan masih akan meningkat di angka tetap yang akan dirilis pada Bulan Juni 2021 nantinya. Kegiatan yang dilaksanakan untuk pencapaian target indikator ini adalah dengan penyediaan benih Padi dan saprodi bagi kelompok tani yang bersumber baik dari anggaran APBD Kabupaten Barito Kuala maupun dari Program Kegiatan yang berasal dari dana APBN seperti Optimasi Lahan dengan menyediakan saprodi Padi berupa Benih, pupuk dan obat-obatan.

Tercapainya luas panen Padi di tahun 2020 karena adanya upaya dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala berupa penyediaan obat-obatan bagi tanaman Padi khususnya untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman yang bersumber dari dana APBD Kabupaten Barito Kuala tahun 2020, sehingga walaupun ada serangan tidak akan mengakibatkan kerusakan yang berarti dan mencegah terjadinya kehilangan hasil. Pendampingan dan Pembinaan oleh petugas Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman kepada Petani, Kelompok Tani dan Gapoktan juga terus dilakukan dalam rangka peningkatan pemahaman dan kemampuan petani dalam proses pemeliharaan tanaman dan deteksi dini serangan OPT di pertanaman, karena pengelolaan pertanaman secara swadaya oleh petani juga merupakan kunci utama pada pengendalian OPT ini.

Rata-rata pertumbuhan produksi Padi selama lima tahun renstra bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.10  
Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Padi Selama  
Lima Tahun

| No |                   | Target    |         |            |         |         | Rata-Rata<br>Pertumbuhan<br>(%) |
|----|-------------------|-----------|---------|------------|---------|---------|---------------------------------|
|    |                   | 2016      | 2017    | 2018       | 2019    | 2020    |                                 |
| 1  | Produksi<br>(Ton) | 358.126   | 362.901 | 394.534,89 | 395.931 | 397.328 |                                 |
|    |                   | Realisasi |         |            |         |         |                                 |
|    |                   | 334.345   | 389.757 | 369.331    | 322.185 | 393.324 | 3,30                            |
|    | %                 | 93,36     | 107,40  | 93,61      | 81,37   | 98,99   |                                 |

*Sumber Data : Seksi Pengembangan Padi, Bidang Tanaman Pangan Dinas  
Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Untuk menghitung angka rata-rata pertumbuhan adalah dengan rumus seperti di bawah ini :

Adapun rumus CAGR adalah sebagai berikut :

$$CAGR = \left( \frac{\text{Ending Value}}{\text{Beginning Value}} \right)^{\left( \frac{1}{n \text{ of years}} \right)} - 1$$

pertumbuhan bisnis, dari perhitungan ini akan terlihat berapa persen laju pertumbuhan pendapatan selama beberapa tahun pelaksanaan. Terkait evaluasi kinerja yang kita laksanakan, maka kita ingin mengetahui rata-rata pertumbuhan setiap Indikator Kinerja yang telah kita capai maka rumus di atas bisa kita gunakan. Jadi misalnya untuk menghitung rata-rata pertumbuhan produksi Padi adalah sebagai berikut :

**Rata-rata pertumbuhan produksi Padi selama 5 tahun = (capaian tahun 2020)/(capaian tahun 2016)^(1/(Jumlah Tahun) - 1 x 100**

**Rata-rata pertumbuhan produksi Padi selama 5 tahun = (393.324/334.345)^(1/(5) - 1 x 100**

**Rata-rata pertumbuhan produksi Padi selama 5 tahun = (1,03 - 1) x 100**

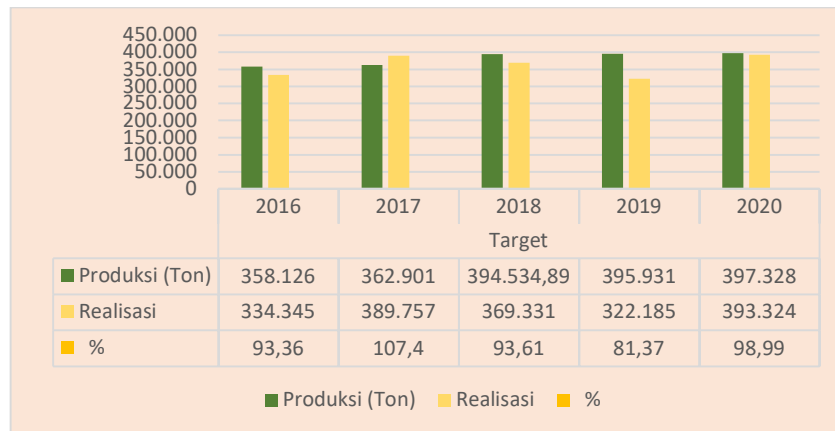
**Rata-rata pertumbuhan produksi Padi selama 5 tahun = 3,30**

Dari angka 3,30 diatas bisa kita simpulkan bahwa selama lima tahun pertumbuhan produksi Padi di Barito Kuala adalah 3,30%

Rumus ini juga berlaku untuk menghitung rata-rata pertumbuhan Indikator Kinerja yang lainnya, baik pada komoditas tanaman pangan maupun hortikultura. Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan realisasi produksi Padi bisa dilihat pada diagram di bawah ini :

Diagram 3.1

Perbandingan antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian Produksi Padi Selama Lima Tahun



## b. Prosentase Peningkatan Produksi Jagung

Berdasarkan Renstra tahun 2017-2022 target prosentase peningkatan produksi Jagung adalah sebesar 2,19% atau sebesar 10.467,51 Ton dengan realisasi sebesar 2,77% atau sebesar 13.243 Ton, sehingga capaiannya adalah sebesar 126,52 %, atau lebih tinggi dari angka target sebesar 26,52%.

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa tingginya angka capain produksi Jagung ini karena dukungan kondisi iklim yang normal di tahun 2020, berbeda dengan tahun 2019 yang mengalami kemarau ektrim.

Program dan kegiatan yang dilaksanakan untuk tercapainya target Indikator Kinerja ini adalah Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Palawija, dan Kegiatan Perlindungan Tanaman Pangan.

Kegiatan yang telah dilaksanakan untuk pencapaian target indikator ini adalah dengan penyediaan saprodi untuk pengembangan Jagung seluas 20 Ha yang bersumber dari dana APBD Kabupaten Barito Kuala yang dilaksanakan di Kecamatan Wanaraya oleh Kelompok Tani Margo Makmur Desa Sido Mulyo seluas 8 Ha, Kelompok Tani Margo Rukun Desa Simpang Jaya seluas 10 Ha dan Kelompok Tani Karya Makmur Desa Dwipasari seluas 2 Ha, sesuai dengan SK Kepala Dinas Pertanian TPH Kabupaten Barito Kuala Nomor 063.1/TP-Distan TPH/2020 tanggal 27 Februari 2020 tentang Penetapan Calon Petani dan Calon Lokasi Penerima Kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Palawija Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020. Pada kegiatan ini disediakan saprodi berupa benih Jagung Varietas Pertiwi 3 sebanyak 300 Kg, Pupuk NPK 3.000 Kg, Pupuk Organik 15.000 Kg, Kapur Pertanian 10.000 Kg, Pestisida 40 liter dan Herbisida sebanyak 80 liter.

Selain kegiatan diatas, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala juga mendapat kegiatan yang bersumber dari dana APBN untuk pengembangan Jagung di Barito Kuala hanya berupa perbenihan Jagung pakan seluas 633 Ha yang tersebar di 8 kecamatan yaitu Kecamatan Wanaraya, Marabahan, Tabukan, Kuripan, Tabunganen, Anjir Pasar, Rantau Badauh dan Kecamatan Tamban sesuai SK Kepala Dinas Pertanian TPH Kabupaten Barito Kuala nomor 018/TPDistan TPH/2020 tanggal 9 Januari 2020 tentang Penetapan CPCL/Calon Penerima Bantuan Pemerintah Kegiatan Perbenihan Jagung Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020. Luasan ini sangat jauh

berkurang dari tahun 2019 yaitu Barito Kuala mendapat alokasi kegiatan pengembangan Jagung seluas 1.000 Ha. Hal ini juga yang menyebabkan tidak tercapainya target tanam Jagung tahun 2020. Dengan kata lain luas tanam pengembangan Jagung di Barito Kuala sangat tergantung dengan program APBN.

Dalam rangka peningkatan kapasitas petani dalam pelaksanaan budidaya Jagung serta teknik pemasaran Jagung maka telah dilaksanakan pelatihan agribisnis Jagung yang bertempat di Aula Dinas Pertanian TPH Kabupaten Barito Kuala dengan peserta sebanyak 33 orang dari 16 Kecamatan dengan narasumber Bapak Anton Sutono sebagai motivator/petani Jagung sukses dan Bapak Shalihinnor dari PT Cield Jedang sebagai perusahaan pakan ternak yang bahan bakunya dari Jagung hibrida (pakan), sekaligus juga dilakukan praktek budidaya Jagung dengan metode zigzag untuk meningkatkan produktivitas Jagung.

Pendampingan petugas dinas maupun petugas lapangan telah dilaksanakan berupa monitoring, pembinaan dan evaluasi kegiatan di lapangan. Pengawalan ubinan juga telah dilaksanakan pada saat ubinan khususnya dilahan demplot agar pengukuran produksi dan produktivitas Jagung bisa diketahui secara bersama dengan Mantri Statistik wilayah.

Dalam rangka mendukung kegiatan pasca panen palawija, Kabupaten Barito Kuala mendapat bantuan pemerintah kegiatan sarana pasca panen berupa alat corn sheller sebanyak 5 unit, corn sheller mobile sebanyak 5 unit dan power thresher multiguna sebanyak 5 unit sesuai dengan SK Kepala Dinas Pertanian TPH Kabupaten Barito Kuala nomor 057TTPDistan TPH/2020 tanggal 17 Januari 2020 tentang Penetapan Calon Petani Calon Lokasi Penerima Bantuan Pemerintah Kegiatan Sarana Pasca Panen Tanaman Pangan Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020.

Dari hasil kegiatan demplot Jagung di Kecamatan Wanaraya yang mana pengadaan/dropping saprodi dilaksanakan pada tanggal 23 April 2020 dan dilaksanakan tanam yang dimulai pada minggu pertama Mei 2020 telah dilaksanakan ubinan rata-rata dengan hasil 8-9 ton pipilan kering per hektar.

Kegiatan lain yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan Jagung di Barito Kuala adalah penyediaan obat-obatan bagi tanaman Jagung khususnya untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman, sehingga walaupun ada serangan tidak akan mengakibatkan kerusakan yang berarti dan mencegah terjadinya kehilangan hasil.

Perbandingan capaian jumlah produksi Jagung tahun 2019 dengan tahun-tahun sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.11

Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Jagung  
Selama Lima Tahun

| No | Uraian            | Target    |        |          |           |           | Rata-Rata<br>Pertumbuhan<br>(%) |
|----|-------------------|-----------|--------|----------|-----------|-----------|---------------------------------|
|    |                   | 2016      | 2017   | 2018     | 2019      | 2020      |                                 |
| 1  | Produksi<br>(Ton) | 388       | 388    | 9.629,68 | 10.243,20 | 10.467,51 |                                 |
|    |                   | Realisasi |        |          |           |           |                                 |
|    |                   | 472       | 1.441  | 5.143,95 | 8.806,14  | 13.243,00 | 94,81                           |
|    | %                 | 121,65    | 371,39 | 53,42    | 85,97     | 126,52    |                                 |

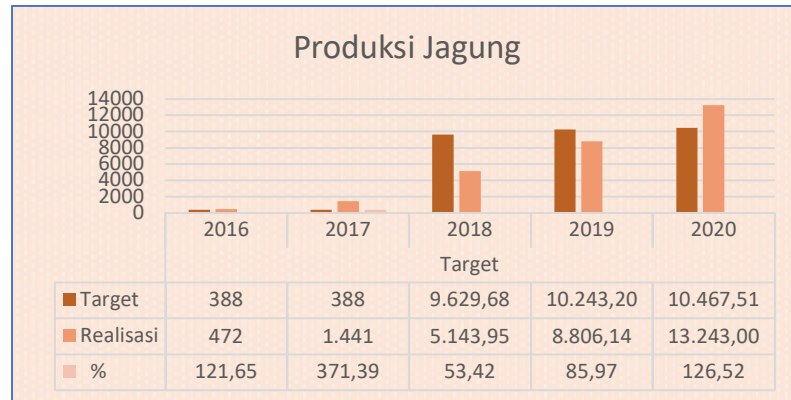
Sumber Data : Seksi Pengembangan Palawija, Bidang Tanaman Pangan Dinas  
Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari angka tabel diatas dapat terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan produksi Jagung selama lima tahun menunjukkan angka positif yaitu 94,81%.

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan realisasi produksi Jagung bisa dilihat pada diagram di bawah ini :

Diagram 3.2

Perbandingan antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian Produksi Jagung Selama Lima Tahun



### c. Prosentase Peningkatan Produksi Kedelai

Berdasarkan renstra 2017-2022 bahwa target indikator ini adalah 2,37% atau sama dengan 800,83 Ton, dengan realisasi sebesar 2,43% atau 821,12 Ton sehingga capaian untuk indikator ini adalah sebesar 102,53%, atau lebih tinggi 2,53% dari angka target. Angka capaian Indikator Kinerja komoditas Kedelai diatas adalah berdasarkan angka sementara tahun 2020, angka tetap akan bisa didapat pada Bulan Juni 2021.

Tercapaiannya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Palawija, dan Kegiatan Perlindungan Tanaman Pangan. Sama halnya seperti Jagung, tercapainya target produksi Kedelai ini karena tercapainya luas tanam Kedelai tahun 2020. Adapun luas tanam masih di bawah angka target, hal ini karena adanya pengurangan pagu anggaran APBD untuk penanggulangan Covid-19 dan bantuan dari APBN juga ditiadakan sehingga berpengaruh pada pencapaian target luas tanam Kedelai. Adapun capaian luas panen ini karena panen Kedelai yang dilaksanakan pada awal tahun 2020 dikarenakan

jadwal tanam Kedelai pada akhir tahun 2019 sehingga setelah diakumulasikan untuk panen tahun 2020 dapat memenuhi target panen.

Perbandingan antara target dan realisasi produksi Kedelai selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.12

Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Kedelai  
Selama Lima Tahun

| No | Uraian            | Target    |        |        |        |        | Rata-Rata<br>Pertumbuhan<br>( % ) |
|----|-------------------|-----------|--------|--------|--------|--------|-----------------------------------|
|    |                   | 2016      | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   |                                   |
| 1  | Produksi<br>(Ton) | 637       | 637    | 763,88 | 782,26 | 800,83 |                                   |
|    |                   | Realisasi |        |        |        |        |                                   |
|    |                   | 508       | 669,49 | 755,86 | 596,48 | 821,12 | 10,08                             |
|    | %                 | 79,75     | 105,09 | 98,95  | 76,25  | 102,53 |                                   |

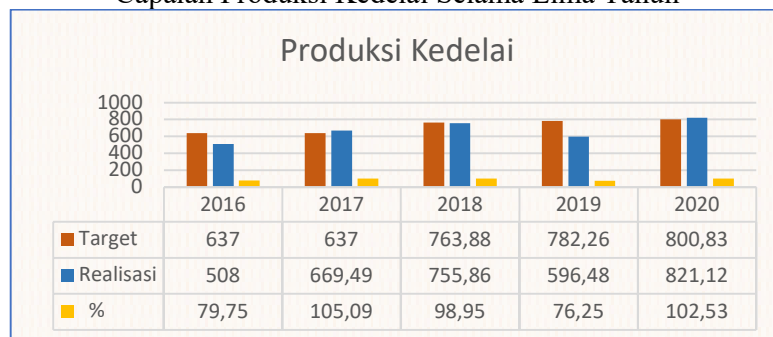
Sumber Data : Seksi Pengembangan Palawija, Bidang Tanaman Pangan Dinas  
Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari angka tabel diatas dapat terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan produksi Kedelai selama lima tahun menunjukkan angka positif yaitu 10,08%

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan capaian Produksi Kedelai selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.3

Perbandingan antara Target, Realisasi dan Prosentase  
Capaian Produksi Kedelai Selama Lima Tahun



### 3.2.3.2 Indikator kinerja Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan

Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan artinya adalah Prosentase peningkatan capaian produktivitas masing-masing komoditas Tanaman Pangan yaitu Padi, Jagung dan Kedelai.

Cara perhitungannya adalah  $(\text{target produktivitas masing-masing komoditi tahun perhitungan}) - (\text{target produktivitas masing-masing komoditi tahun sebelumnya}) / (\text{target produktivitas masing-masing komoditi tahun sebelumnya}) \times 100$ .

Contoh perhitungan sama dengan perhitungan peningkatan produksi Padi.

Berdasarkan analisis maka rata-rata persentase capaian untuk indikator ini adalah 97,88 % atau 2,12% di bawah angka target. Hal ini karena tingkat capaian Padi baru tercapai 92,54% sementara komoditas Jagung sudah mencapai 101,09% dan komoditas Kedelai tercapai 100,00%. Bisa dipahami bahwa angka ini masih angka sementara, belum angka tetap yang mungkin saja bisa di atas angka sementara.

Produktivitas dalam pertanian berarti hasil persatuan atau satu lahan yang panen dari seluruh luas lahan yang dipanen. Umumnya untuk mengetahui perkiraan angka produktivitas dari suatu lahan pertanaman Padi adalah dengan melakukan ubinan. Ubinan adalah luasan yang umumnya berbentuk empat persegi panjang atau bujur sangkar (untuk mempermudah perhitungan luas) yang dipilih untuk mewakili suatu hamparan pertanaman yang akan di duga produktivitasnya (hasil tanaman per hektar tanpa pematang) Ubinan dilakukan dengan luasan yang telah ditentukan secara umum yaitu 2,5 m x 2,5, sehingga luasan ubinan adalah 6,25 m persegi. Dari luasan ubinan tersebut ditimbang berapa berat benih Padi yang didapat dikali dengan satu hektar dibagi dengan luas ubinan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada contoh di bawah ini :

Untuk menghitung produktivitas dengan total lahan seluas 1 hektar, luasan ubinan 6,25 m persegi, timbangan hasil Padi dari luasan ubinan tersebut 4,5 kg, maka jumlah produktivitasnya adalah :

$$\begin{aligned}\text{Produktivitas} &= \text{hasil luasan ubinan} \times (1 \text{ hektar} : \text{luas ubinan}) \\ &= 4,5 \text{ kg} \times (10.000 \text{ m persegi} : 6,25 \text{ m persegi}) \\ &= 4,5 \text{ kg} \times 1.600 \text{ m persegi} \\ &= 7.200 \text{ kg/Ha GKP (Gabah Kering Pungut)} \\ &= 72 \text{ kuintal/Ha GKP} \\ &= 7,2 \text{ Ton/Ha GKP}\end{aligned}$$

Pada umumnya untuk satuan produktivitas digunakan satuan Kuintal /Ha GKP disingkat ku/ha.

Tidak tercapainya target produktivitas ini berarti produksi Padi dalam satu luasan rendah bila dibandingkan dengan total luas panen. Untuk produktivitas Barito Kuala memang rendah karena 98% tanaman Padi di Barito Kuala adalah Padi Lokal, hanya tanam satu tahun sekali. Artinya sebagian besar petani di Barito Kuala belum menggunakan benih Varietas unggul bermutu dengan alasan daya beli dan tingkat kesadaran serta keyakinan petani terhadap manfaat penggunaan benih Varietas unggul bermutu di Barito Kuala masih rendah, disamping itu tipe lahan di Barito Kuala yang dominan tipe A dan B adalah tipe lahan yang cocok untuk tanaman Padi lokal, sedangkan tipe lahan C hanya sedikit dari total luasan lahan di Barito Kuala.

Secara jelas capaian prosentase peningkatan produktivitas masing-masing komoditas bisa dilihat pada penjelasan di bawah ini :

#### **a. Prosentase Peningkatan Produktivitas Padi**

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produktivitas Padi” adalah 0,26% atau sebesar 38,90 Ku/Ha dengan realisasi sebesar 0,24% atau 36 Ku/Ha, sehingga capaian indikator ini adalah 92,54 %.

Tidak tercapainya target produktivitas Padi pada tahun 2019 di Barito Kuala menunjukkan bahwa capaian produksi perluasan lahan yang dipanen rendah. Hal ini karena pada tahun 2020 terjadi Puso akibat Dampak Perubahan Iklim (Banjir) seluas 5.849,50 Ha (4,79%). Terjadinya kerusakan tanaman hingga mengakibatkan puso akibat banjir ini karena curah hujan di Bulan Januari dan Februari cukup tinggi sehingga merendam tanaman Padi unggul program Serasi yang dilaksanakan di 16 kecamatan di Kabupaten Barito Kuala.

Rata-rata pertumbuhan produktivitas Padi selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.13  
Perbandingan Target dan Realisasi Produktivitas Padi Selama Lima Tahun

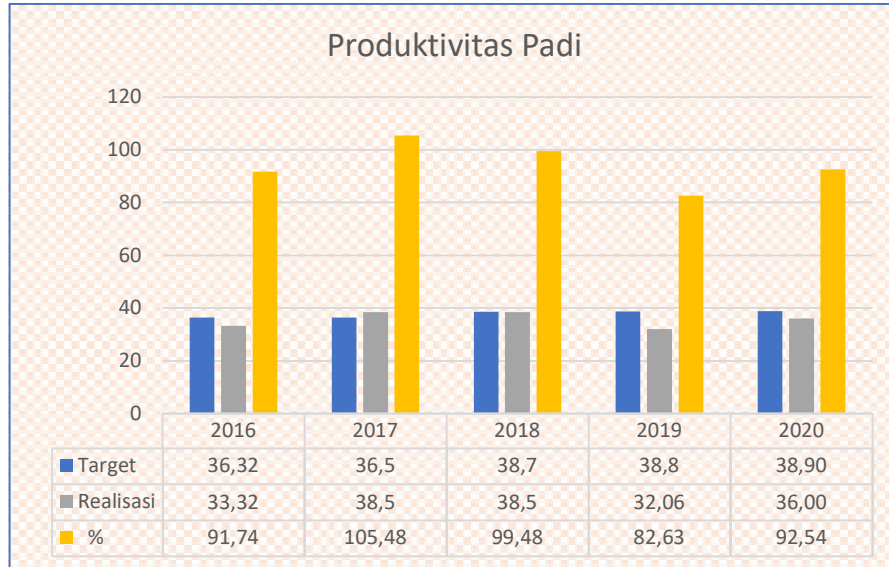
| No | Uraian                | Target    |        |       |       |       | Rata-Rata<br>Pertumbuhan<br>( %) |
|----|-----------------------|-----------|--------|-------|-------|-------|----------------------------------|
|    |                       | 2016      | 2017   | 2018  | 2019  | 2020  |                                  |
| 1  | Provititas<br>(ku/Ha) | 36,32     | 36,50  | 38,70 | 38,80 | 38,90 |                                  |
|    |                       | Realisasi |        |       |       |       |                                  |
|    |                       | 33,32     | 38,50  | 38,50 | 32,06 | 36,00 | 1,56                             |
|    | %                     | 91,74     | 105,48 | 99,48 | 82,63 | 92,54 |                                  |

*Sumber Data : Seksi Pengembangan Padi, Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian  
TPH Kab. Barito Kuala*

Dari table diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan produktivitas Padi selama lima tahun adalah 1,56% atau mengalami pertumbuhan positif.

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan capaian Produktivitas Padi selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.4  
Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian  
Produktivitas Padi Selama Lima Tahun



#### **b. Prosentase Peningkatan Produktivitas Jagung**

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produktivitas Jagung” adalah 1,04% atau sebesar 48,50 Ku/Ha dengan reallisasi sebesar 1,05% atau 49,03 Ku/Ha, sehingga capaian indikator ini adalah 101,09 % atau lebih tinggi 1,09% dari angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan angka sementara, karena untuk angka tetap baru akan keluar di pertengahan tahun 2020. Tingginya angka capaian produktivitas Jagung ini menunjukkan bahwa capaian produksi perluasan lahan yang dipanen tinggi, disertai juga dengan tingginya capaian luas panen Jagung yaitu 125,15%, atau 25,15% lebih tinggi dari angka target. Tingginya capaian produktivitas Jagung ini karena kondisi iklim pada tahun 2020 normal, berbeda dengan tahun 2019 yang terjadi iklim kemarau ekstrim sehingga banyak tanaman mengalami kekeringan sehingga produksi jadi berkurang. Kemudian pada petani pada areal penambahan indekx pertanaman Jagung khususnya di Kecamatan Marabahan dan Wanaraya

juga telah melakukan penanaman swadaya dengan menggunakan Varietas Bisi 18 yang berdasarkan pengalaman mereka memiliki keunggulan berupa hasil rendemen yang lebih tinggi dan tahan terhadap serangan OPT. Kegiatan ini dinyatakan membantu penambahan luas tanam Jagung, walupun masih belum tercapai. Karena petani diwilayah lainnya kurang berminat karena minimnya bantuan pemerintah (APBN) pada tahun ini, yang hanya berupa benih Jagung Varietas 92 saja.

Rata-rata pertumbuhan produktivitas Jagung selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.14  
Perbandingan Target, Realisasi dan Prosentase Produktivitas Jagung  
Selama Lima Tahun

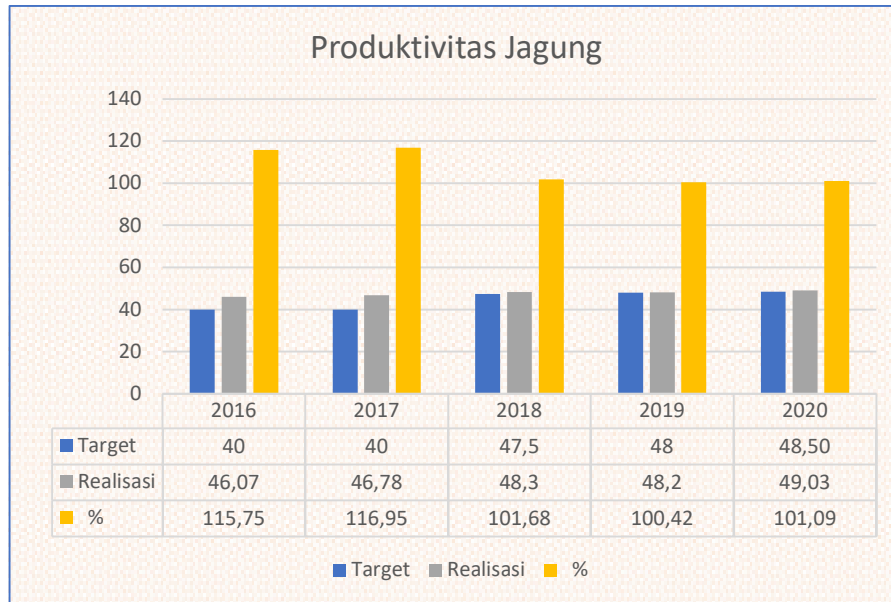
| No | Uraian               | Target    |        |        |        |        | Rata-Rata<br>Pertumbuhan ( %) |
|----|----------------------|-----------|--------|--------|--------|--------|-------------------------------|
|    |                      | 2016      | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   |                               |
| 1  | Provitass<br>(Ku/Ha) | 40        | 40     | 47,5   | 48,0   | 48,50  |                               |
|    |                      | Realisasi |        |        |        |        |                               |
|    |                      | 46,07     | 46,78  | 48,3   | 48,20  | 49,03  | 1,25                          |
|    | %                    | 115,75    | 116,95 | 101,68 | 100,42 | 101,09 |                               |

*Sumber Data : Seksi Pengembangan Palawija, Bidang Tanaman Pangan Dinas  
Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan produktivitas Jagung dalam lima tahun adalah 1,25%, ini menunjukkan pertumbuhan positif.

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan capaian Produktivitas Jagung selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.5  
Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian  
Produktivitas Jagung Selama Lima Tahun



### c. Prosentase Peningkatan Produktivitas Kedelai

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produktivitas Kedelai” adalah 1,18% atau sebesar 12,85 Ku/Ha dengan realisasi sebesar 1,18% atau 12,85 Ku/Ha, sehingga capaian indikator ini adalah 100,00% atau sama dengan angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan angka sementara, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2020. Tercapainya target produktivitas Kedelai ini menunjukkan bahwa capaian produksi perluasan lahan yang dipanen tinggi. Hal ini didukung oleh tingginya capaian luas panen Kedelai yaitu 102,13% atau 2,13% di atas angka target. Capaian luas panen ini karena adanya tanaman Kedelai yang ditanam pada Bulan Oktober – November 2019 dan dipanen di Bulan Januari sampai dengan awal Februari 2020, sehingga angka kinerjanya masuk di tahun 2020.

Rata-rata pertumbuhan produktivitas Kedelai selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.15  
Perbandingan Target dan Realisasi  
Produktivitas Kedelai Selama Lima Tahun

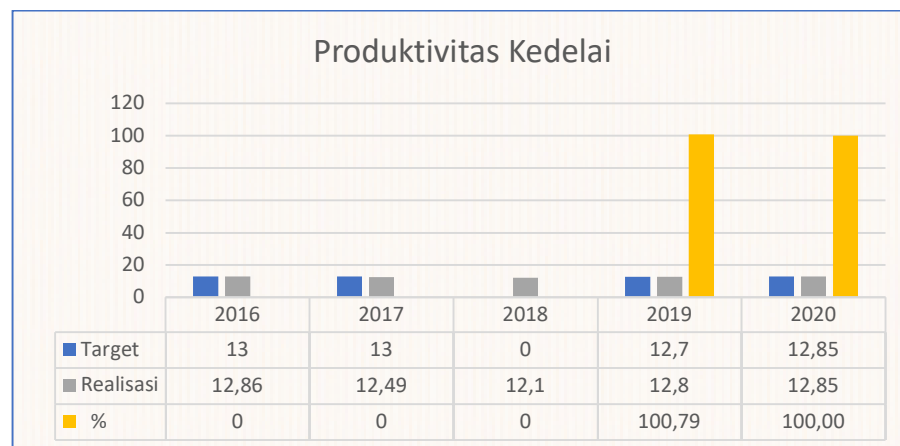
| No | Uraian              | Target    |       |       |        |        | Rata-Rata<br>Pertumbuhan<br>( %) |
|----|---------------------|-----------|-------|-------|--------|--------|----------------------------------|
|    |                     | 2016      | 2017  | 2018  | 2019   | 2020   |                                  |
| 1  | Provitas<br>(Ku/Ha) | 13        | 13    | 12.6  | 12,70  | 12,85  |                                  |
|    |                     | Realisasi |       |       |        |        |                                  |
|    |                     | 12.86     | 12.49 | 12.1  | 12,80  | 12,85  | -0,02                            |
|    | %                   | 98.92     | 96.08 | 96.03 | 100,79 | 100,00 |                                  |

*Sumber Data : Seksi Pengembangan Palawija, Bidang Tanaman Pangan Dinas  
Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan produktivitas Kedelai dalam lima tahun adalah -0,02%, ini menunjukkan angka negatif.

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan capaian Produktivitas Kedelai selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.6  
Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian  
Produktivitas Kedelai Selama Lima Tahun



### 3.2.3.3 Indikator kinerja Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura.

Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura berarti Prosentase peningkatan capaian produksi masing-masing komoditas Hortikultura yaitu Jeruk, Nenas Tamban, Kueni Anjir, Cabai Rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah.

Cara perhitungannya adalah  $(\text{target produksi masing-masing komoditi tahun perhitungan}) - (\text{target produksi masing-masing komoditi tahun sebelumnya}) / (\text{target produksi masing-masing komoditi tahun sebelumnya}) \times 100$

#### Contoh :

Target Produksi Jeruk Tahun 2019 = 93.483 Ton, Target Produksi Tahun 2020 = 95.353 Ton

$$\text{Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk} = \frac{(95.353 \text{ Ton} - 93.483 \text{ Ton})}{93.483 \text{ Ton}} \times 100$$

Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk = 2 %

Sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk di Tahun 2020 adalah 2 % dibandingkan target tahun 2019.

Berdasarkan analisis maka rata-rata persentase capaian untuk indikator ini adalah 106,35% atau melebihi target sebesar 6,35%. Hal ini karena capaian kinerja masing-masing komoditas pendukung lebih dari 100%, kecuali Bawang Merah. Seperti yang telah digambarkan pada tabel sebelumnya capaian peningkatan produksi Jeruk adalah 100,63%, capaian peningkatan produksi Nenas Tamban adalah 102,73%, capaian peningkatan produksi Kueni Anjir adalah 101,83%, capaian peningkatan produksi Cabai Rawit adalah 175,83%, capaian produksi Cabai Besar adalah 147,75% dan capaian peningkatan produksi Bawang Merah adalah 9,31%.

Secara jelas capaian prosentase peningkatan produktivitas masing-masing komoditas bisa dilihat pada penjelasan di bawah ini :

#### **a. Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk**

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk” adalah 2 % atau sebesar 95.353 Ton dengan realisasi sebesar 2,01% atau 95,953 Ton, sehingga capaian indikator ini adalah 100,63% atau 0,63% diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan laporan SP Mantri Tani sampai dengan 31 Desember 2020, untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2021. Tercapainya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas Dan Mutu Produk Buah/Florikultura, Kegiatan Pengembangan Bibit Unggul Pertanian dan Kegiatan Pembinaa dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Tingginya angka capaian produksi Jeruk di tahun 2020 karena kondisi iklim yang relative stabil dan normal sehingga proses pembuahan tidak terganggu, berbeda dengan tahun 2019 yang terjadi iklim kemarau yang ekstrim sehingga mengakibatkan banyak tanaman yang kekeringan dan mati, Sebagian lagi mati karena trjadi kebakaran hutan yang merembet hingga ke perkebunan penduduk. Kondisi iklim yang normal mendukung tercapainya target luas tanam dan luas panen Jeruk sehingga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan produksi Jeruk di Barito Kuala tahun 2020. Faktor lainnya yang mendukung peningkatan produksi Jeruk ini adalah adanya perkebunan dengan usia tanaman lebih dari 3 tahun sehingga telah mampu menghasilkan buah.

Rata-rata pertumbuhan Produksi Jeruk selama lima tahun bisa dillihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.16  
Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Jeruk Selama Lima Tahun

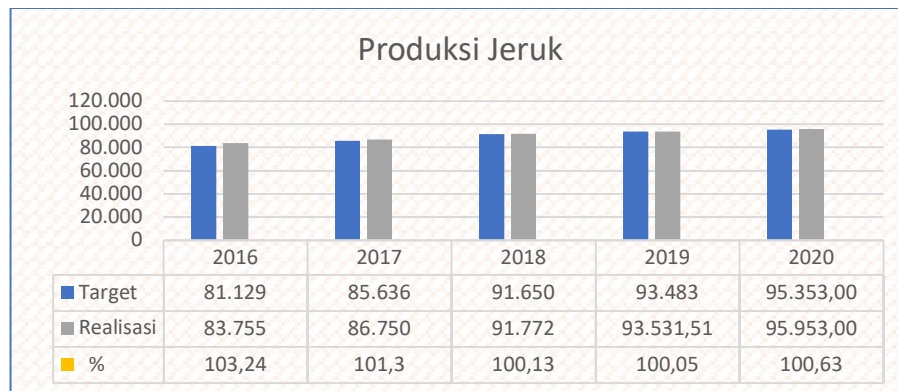
| No | Uraian            | Target    |        |        |           |        | Rata-Rata<br>Pertumbuhan<br>( %) |
|----|-------------------|-----------|--------|--------|-----------|--------|----------------------------------|
|    |                   | 2016      | 2017   | 2018   | 2019      | 2020   |                                  |
| 1  | Produksi<br>(Ton) | 81.129    | 85.636 | 91.650 | 93.483    | 95.353 |                                  |
|    |                   | Realisasi |        |        |           |        |                                  |
|    |                   | 83.755    | 86.750 | 91.772 | 93.531,51 | 95.953 | 2,76                             |
|    | %                 | 103,24    | 101,30 | 100,13 | 100,05    | 100,63 |                                  |

*Sumber Data : Seksi Pengembangan Buah dan Florikultura, Bidang Hortikultura Dinas  
Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produksi Jeruk dalam lima tahun adalah 2,76%, ini menunjukkan angka positif.

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan capaian Produksi Jeruk selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.7  
Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase  
Capaian Produksi Jeruk Selama Lima Tahun



#### b. Prosentase Peningkatan Produksi Nenas Tamban

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produksi Nenas Tamban” adalah 7,43% atau sebesar 12.212,66 Ton dengan realisasi sebesar 7,63% atau 12.546 Ton,

sehingga capaian indikator ini adalah 102,73% atau 2,73% diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan data SP dari Mantri Tani sampai dengan 31 Desember 2020, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2021. Tercapainya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas Dan Mutu Produk Buah/Florikultura, dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Tercapainya produksi nenas karena realisasi luas panen Nenas yang juga tinggi, serta adanya penambahan luas tanam Nenas pada tahun 2020. Kondisi iklim yang normal juga mendukung komoditi ini melakukan pembuahan secara sempurna serta adanya pendampingan budidaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian TPH berupa bimbingan Teknik budidaya dan Tekni Pengendalian OPT pada tanaman Nenas.

Rata-rata pertumbuhan Produksi Nenas Tamban selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.17  
Realisasi Produksi Nenas Tamban Selama Lima Tahun

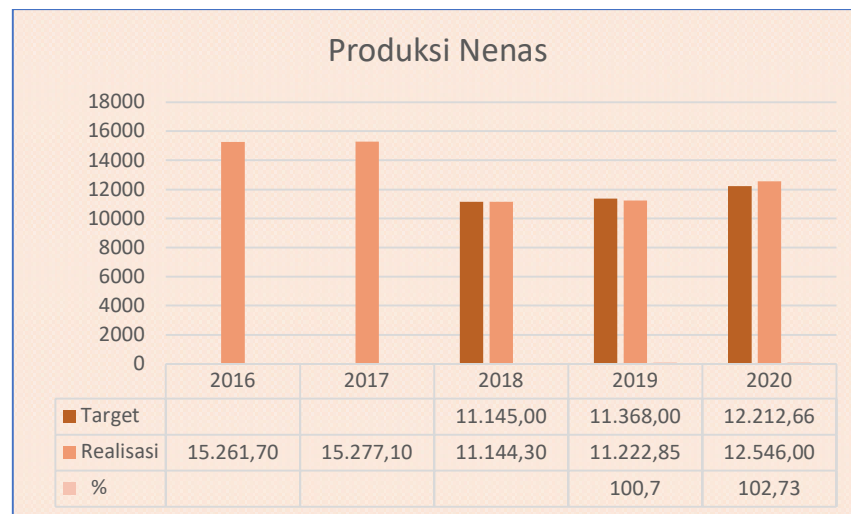
| No | Uraian         | Target    |           |           |           |           | Rata-Rata<br>Pertumbuhan ( % ) |
|----|----------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|--------------------------------|
|    |                | 2016      | 2017      | 2018      | 2019      | 2020      |                                |
| 1  | Produksi (Ton) |           |           | 11.145,00 | 11.368,00 | 12.212,66 |                                |
|    |                | Realisasi |           |           |           |           |                                |
|    |                | 15.277,10 | 11.144,30 | 11.222,85 | 11.973,20 | 12.546    | -3,84                          |
|    | %              |           |           | 100,70    | 105,32    | 102,73    |                                |

*Sumber Data : Seksi Pengembangan Buah dan Florikultura, Bidang Hortikultura Dinas  
Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produksi Nenas Tamban dalam lima tahun adalah -3,84%, ini menunjukkan angka negatif.

Untuk lebih jelasnya capaian Produksi Nenas Tamban selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.8  
Realisasi Produksi Nenas Tamban Selama Lima Tahun



### c. Prosentase Peningkatan Produksi Kueni Anjir

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produksi Kueni Anjir” adalah 2,01% atau sebesar 4.011 Ton dengan realisasi sebesar 2,05% atau 4.085 Ton, sehingga capaian indikator ini adalah 101,83% atau 1,83% diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan data SP dari Mantri Tani sampai dengan 31 Desember 2020, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2021. Tercapaiannya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas Dan Mutu Produk Buah/Florikultura, dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Di Barito Kuala yang terkenal adalah Kueni varietas anjir, Kecamatan Anjir Muara merupakan penghasil Kueni di Barito Kuala, kueni yang dihasilkan memiliki keunggulan tahan terhadap ulat buah, toleran terhadap kemasaman tanah. Kueni Anjir adalah tanaman keras dan merupakan buah tahunan, pertumbuhan dan perkembangannya secara alami relative stabil. Selama dalam masa usia produktif tanaman ini akan tetap menghasilkan, masa produktif optimal tanaman ini ada diusia 7-10 tahun, dalam setahun pohon Kueni Anjir mampu panen sampai tiga kali. Panen pertama terjadi pada bulan Mei – Juni dengan hasil yang tidak begitu banyak berkisar 100 – 300 buah per pohon, panen kedua terjadi pada Bulan Agustus – September dengan hasil 450 – 800 buah per pohon dan panen ketiga terjadi di Bulan Oktober hingga November dengan kisaran hasil 100 – 200 buah per pohon.

Rata-rata pertumbuhan Produksi Kueni Anjir selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.18  
Realisasi Produksi Kueni Anjir Selama Lima Tahun

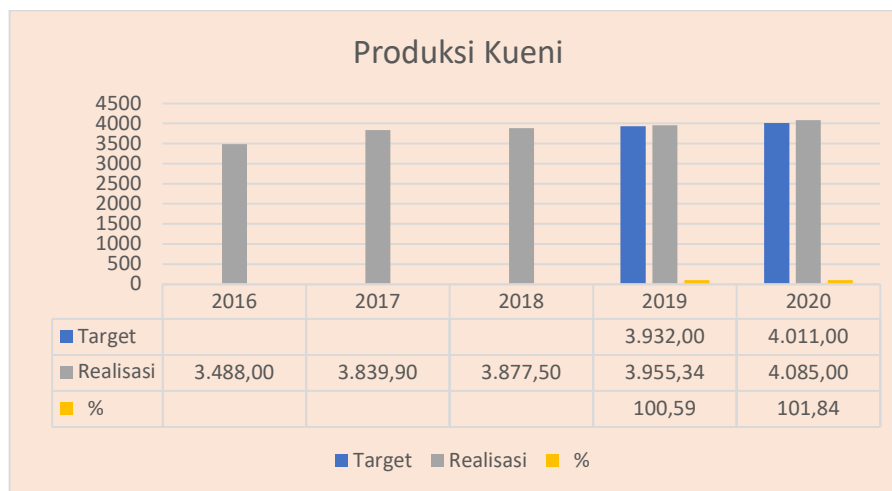
| No | Uraian         | Target    |          |          |          |          | Rata-Rata<br>Pertumbuhan ( %) |
|----|----------------|-----------|----------|----------|----------|----------|-------------------------------|
|    |                | 2016      | 2017     | 2018     | 2019     | 2020     |                               |
| 1  | Produksi (Ton) |           |          |          | 3.932,00 | 4.011,00 |                               |
|    |                | Realisasi |          |          |          |          |                               |
|    |                | 3.488,00  | 3.839,90 | 3.877,50 | 3.955,34 | 4.085,00 | 3,21                          |
|    | %              |           |          |          | 100,59   | 101,84   |                               |

*Sumber Data : Seksi Pengembangan Buah dan Florikultura, Bidang Hortikultura Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produksi Kueni Anjir dalam lima tahun adalah 3,21, ini menunjukkan angka positif.

Untuk lebih jelasnya capaian Produksi Kueni Anjir selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.9  
Realisasi Produksi Kueni Anjir Selama Lima Tahun



#### d. Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit” adalah 7,73% atau sebesar 985 Ton dengan realisasi sebesar 13,58 atau 985 Ton, sehingga capaian indikator ini adalah 175,85% atau 75,85% diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan data SP dari Mantri Tani sampai dengan 31 Desember 2020, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2021. Tercapaiannya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman dan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Tercapainya target produksi komoditi ini karena akumulatif hasil dengan tanaman di tahun 2019.

Rata-rata pertumbuhan Produksi Cabai Rawit selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.19  
Perbandingan Target dan Realisasi  
Produksi Cabai Rawit Selama Lima Tahun

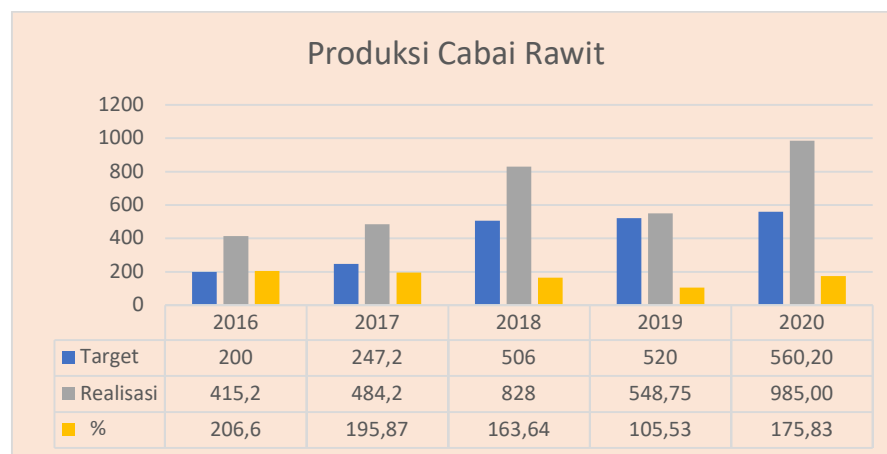
| No | Uraian            | Target    |        |        |        |        | Rata-Rata<br>Pertumbuhan<br>( %) |
|----|-------------------|-----------|--------|--------|--------|--------|----------------------------------|
|    |                   | 2016      | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   |                                  |
| 1  | Produksi<br>(Ton) | 200       | 247,20 | 506    | 520    | 560,20 |                                  |
|    |                   | Realisasi |        |        |        |        |                                  |
|    |                   | 415,20    | 484,20 | 828    | 548,75 | 985,00 | 18,86                            |
|    | %                 | 206,6     | 195,87 | 163,64 | 105,53 | 175,83 |                                  |

*Sumber Data : Seksi Pengembangan Sayuran dan Tanaman Obat Bidang Hortikultura  
Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produksi Cabai Rawit dalam lima tahun adalah 18,86%, ini menunjukkan angka positif.

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan capaian Produksi Cabai Rawit selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.10  
Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase  
Capaian Produksi Cabai Rawit Selama Lima Tahun



#### e. Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Besar

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Besar” adalah 102% atau sebesar 573,68 Ton dengan realisasi sebesar 150,70% atau 847,60 Ton,

sehingga capaian indikator ini adalah 147,75% atau 47,75% diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan data Laporan SP Mantri Tani sampai dengan 31 Desember 2020, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2021. Tercapainya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman dan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Tercapainya target produksi komoditi ini karena akumulatif hasil dengan tanaman di tahun 2019.

Rata-rata pertumbuhan Produksi Cabai Besar selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.20  
Perbandingan Target dan Realisasi  
Produksi Cabai Besar Selama Lima Tahun

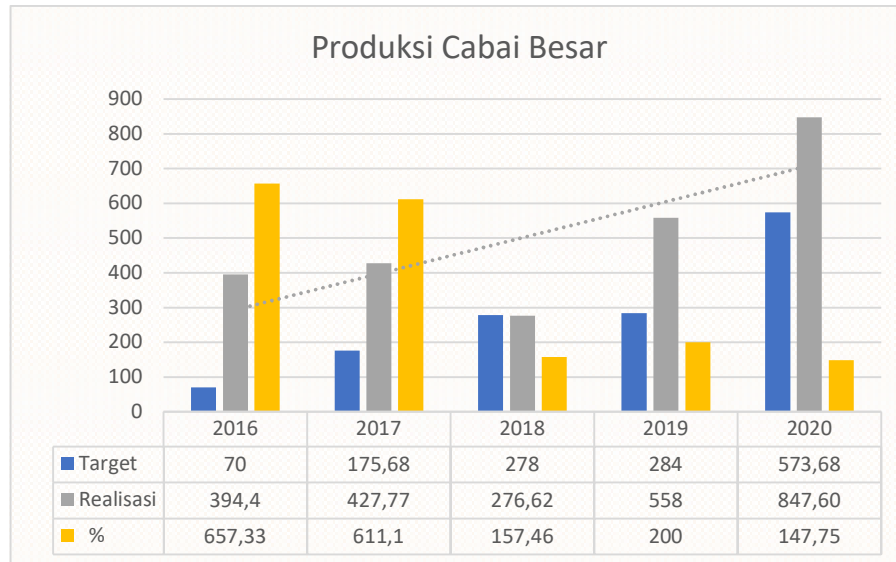
| No | Uraian              | Target    |        |        |      |        | Rata-Rata<br>Pertumbuhan<br>( %) |
|----|---------------------|-----------|--------|--------|------|--------|----------------------------------|
|    |                     | 2016      | 2017   | 2018   | 2019 | 2020   |                                  |
| 1  | Produksi<br>i (Ton) | 70        | 175,68 | 278    | 284  | 573,68 |                                  |
|    |                     | Realisasi |        |        |      |        |                                  |
|    |                     | 394,40    | 427,77 | 276,62 | 558  | 847,60 | 16,53                            |
|    | %                   | 657,33    | 611,1  | 157,46 | 200  | 147,75 |                                  |

*Sumber Data : Seksi Pengembangan Sayuran dan Tanaman Obat Bidang Hortikultura  
Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produksi Cabai Rawit dalam lima tahun adalah 16,53 %, ini menunjukkan angka positif.

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan capaian Produksi Cabai Rawit selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.11  
Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase  
Capaian Produksi Cabai Besar Selama Lima Tahun



#### f. Prosentase Peningkatan Produksi Bawang Merah

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Besar” adalah 22,96% atau sebesar 91,30 Ton dengan realisasi hanya sebesar 2,14 % atau 9,31 Ton, sehingga capaian indikator ini hanya 9,31% atau 90,69% dibawah angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan data Laporan SP dari Mantri Tani sampai dengan 31 Desember 2020, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2021. Tercapainya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman dan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Capain produksi Bawang Merah sangat jauh di bawah angka target hal ini karena adanya pandemi covid-19 yang terjadi di tahun 2020 yang

berdampak terhadap usaha tani sayuran diantaranya berpengaruh terhadap kurangnya pasar yang biasa menyerap hasil produksi pertanian yang mungkin disebabkan oleh turunnya permintaan pasar terhadap komoditas tersebut, hal ini juga berakibat kepada turunnya harga jual beberapa komoditas sayuran yang menyebabkan aktifitas masyarakat petani pada komoditas sayuran seperti cabe besar dan cabe rawit juga ikut berkurang, hal ini selanjutnya memungkinkan memberi pengaruh terhadap capaian luas tanam dan luas panen yang relatif rendah. Faktor lainnya yang juga bisa ikut mempengaruhi seperti disebabkan oleh masih rendahnya kemampuan masyarakat petani untuk berusaha tani bawang merah, selain itu rendahnya hasil produksi bawang merah kemungkinan disebabkan oleh adanya serangan OPT yang sulit untuk diatasi pada usaha tani bawang merah tersebut.

Rata-rata pertumbuhan Produksi Bawang Merah selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.21  
Perbandingan Target dan Realisasi  
Produksi Bawang Merah Selama Lima Tahun

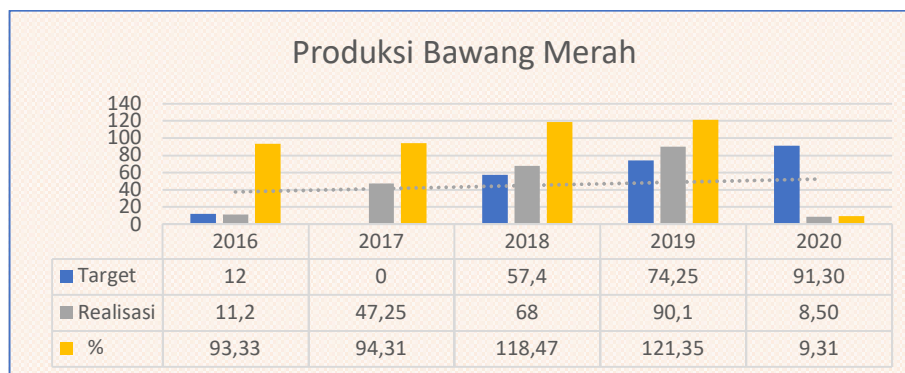
| No | Uraian         | Target    |       |        |        |       | Rata-Rata<br>Pertumbuhan ( % ) |
|----|----------------|-----------|-------|--------|--------|-------|--------------------------------|
|    |                | 2016      | 2017  | 2018   | 2019   | 2020  |                                |
| 1  | Produksi (Ton) | 12        | 50,10 | 57,40  | 74,25  | 91,30 |                                |
|    |                | Realisasi |       |        |        |       | -5,37                          |
|    |                | 11,20     | 47,25 | 68     | 90,10  | 8,50  |                                |
|    | %              | 93,33     | 94,31 | 118,47 | 121,35 | 9,31  |                                |

Sumber Data : Seksi Pengembangan Sayuran dan Tanaman Obat Bidang Hortikultura  
Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produksi Bawang Merah dalam lima tahun adalah -5,37 %, ini menunjukkan terjadinya penurunan rata-rata pertumbuhan Bawang Merah.

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan capaian Produksi Bawang Merah selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.12  
Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase  
Capaian Produksi Bawang Merah Selama Lima Tahun



### 3.2.3.4 Indikator Kinerja Prosentase Peningkatan Produktivitas

#### Hortikultura.

Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura berarti Prosentase peningkatan capaian produktivitas masing-masing komoditas Hortikultura yaitu Jeruk, Nenas Tamban, Kueni Anjir, Cabai Rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah.

Cara perhitungannya adalah  $(\text{target produktivitas masing-masing komoditi tahun perhitungan}) - (\text{target produktivitas masing-masing komoditi tahun sebelumnya}) / (\text{target produktivitas masing-masing komoditi tahun sebelumnya}) \times 100$

#### Contoh :

Target Produktivitas Jeruk Tahun 2019 = 168,90 Ku/Ha, Target Produktivitas Tahun 2020 = 170,57 Ku/Ha

Prosentase Peningkatan Produktivitas Jeruk  

$$= \frac{(170,57 \text{ Ku/Ha} - 168,90 \text{ Ku/Ha})}{168,90 \text{ Ku/Ha}} \times 100$$

Prosentase Peningkatan Provitase Jeruk = 0,99 %, Sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk di Tahun 2020 adalah 0,99 % dibandingkan target tahun 2019.

Berdasarkan analisis maka rata-rata persentase capaian untuk indikator ini adalah 90,78 % atau dibawah target sebesar 9,22%. Hal ini karena capaian kinerja komoditas sayuran pendukung di bawah 100%, sedangkan capaian komoditas buah-buahan diatas 100%. Seperti yang telah digambarkan pada tabel sebelumnya capaian peningkatan produktivitas Jeruk adalah 100,16%, capaian peningkatan produktivitas Nenas Tamban adalah 102,36%, capaian peningkatan produktivitas Kueni Anjir adalah 101,61%, capaian peningkatan produktivitas Cabai Rawit adalah 95,36%, capaian produktivitas Cabai Besar adalah 83,12% dan capaian peningkatan produktivitas Bawang Merah adalah 62,04%.

Secara jelas capaian prosentase peningkatan produktivitas masing-masing komoditas bisa dilihat pada penjelasan di bawah ini :

#### **a. Prosentase Peningkatan Produktivitas Jeruk**

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produktivitas Jeruk” adalah 0,99% atau sebesar 170,57 Ku/Ha dengan realisasi sebesar 0,99% atau 170,85 Ku/Ha, sehingga capaian indikator ini adalah 100,16% atau 0,16% diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan data SP yang disampaikan oleh Mantri Tani sampai dengan 31 Desember 2020, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2021. Tercapainya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas Dan Mutu Produk Buah/Florikultura, Kegiatan Pengembangan Bibit Unggul Pertanian dan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Seperti halnya pada pembahasan capaian produksi diatas bahwa tercapainya kinerja komoditas jeruk ini karena tercapainya target luas tanam dan luas panen Jeruk tahun 2020. Hal ini karena dukungan iklim yang relative

normal di tahun 2020, sehingga serangan OPT bisa dikendalikan hingga di bawah ambang batas serangan.

Rata-rata pertumbuhan Produktivitas Jeruk selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.22

Realisasi Produktivitas Jeruk Selama Lima Tahun

| No | Uraian              | Target    |        |        |        |        | Rata-Rata<br>Pertumbuhan<br>( %) |
|----|---------------------|-----------|--------|--------|--------|--------|----------------------------------|
|    |                     | 2016      | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   |                                  |
| 1  | Provitas<br>(Ku/Ha) |           |        | 167,24 | 168,90 | 170,57 |                                  |
|    |                     | Realisasi |        |        |        |        | 1,79                             |
|    |                     | 156,32    | 158,45 | 167,31 | 168,95 | 170,85 |                                  |
|    | %                   |           |        | 100,04 | 100,03 | 100,16 |                                  |

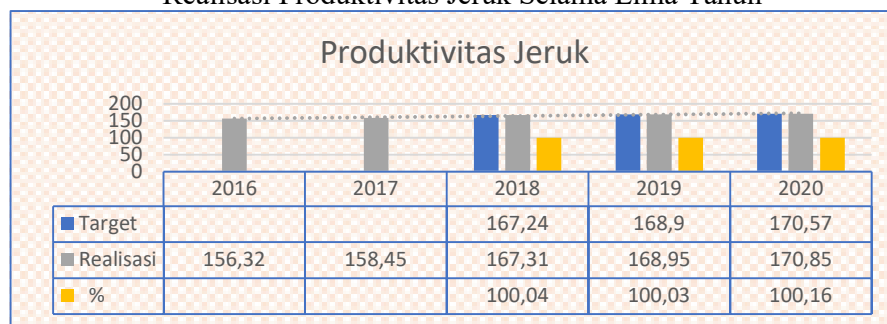
Sumber Data : Seksi Pengembangan Sayuran dan Tanaman Obat, Bidang Hortikultura  
Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produktivitas Jeruk dalam lima tahun adalah 1,79%, ini menunjukkan angka positif.

Untuk lebih jelasnya capaian Produktivitas Jeruk selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.13

Realisasi Produktivitas Jeruk Selama Lima Tahun



**b. Prosentase Peningkatan Produktivitas Nenas Tamban**

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produktivitas Nenas Tamban” adalah

5,36% atau sebesar 791,93 Ku/Ha dengan realisasi sebesar 5,49% atau 810,65 Ku/Ha, sehingga capaian indikator ini adalah 102,36% atau 2,36% diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan Laporan SP dari Mantri Tani sampai dengan 31 Desember 2020, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2021. Tercapainya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas Dan Mutu Produk Buah/Florikultura, dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Sama halnya dengan komoditas sebelumnya, tercapainya target produktivitas Nenas ini karena target luas panen dan produksi Nenas juga tercapai bahkan diatas angka target. Hal ini didukung oleh kondisi iklim pada tahun 2020 yang relative normal sehingga proses pembungaan sampai pembuahan Nenas bisa berjalan secara normal, iklim normal juga menyebabkan serangan OPT tidak terlalu tinggi, tetap ada namun masih bisa dikendalikan. Umumnya penyakit yang menyerang Nenas ini adalah busuk buah yang disebabkan oleh bakteri yang biasa menyerang bila kondisi iklim dengan kelembaban tinggi.

Rata-rata pertumbuhan Produktivitas Nenas Tamban selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.23

Realisasi Produktivitas Nenas Tamban Selama Lima Tahun

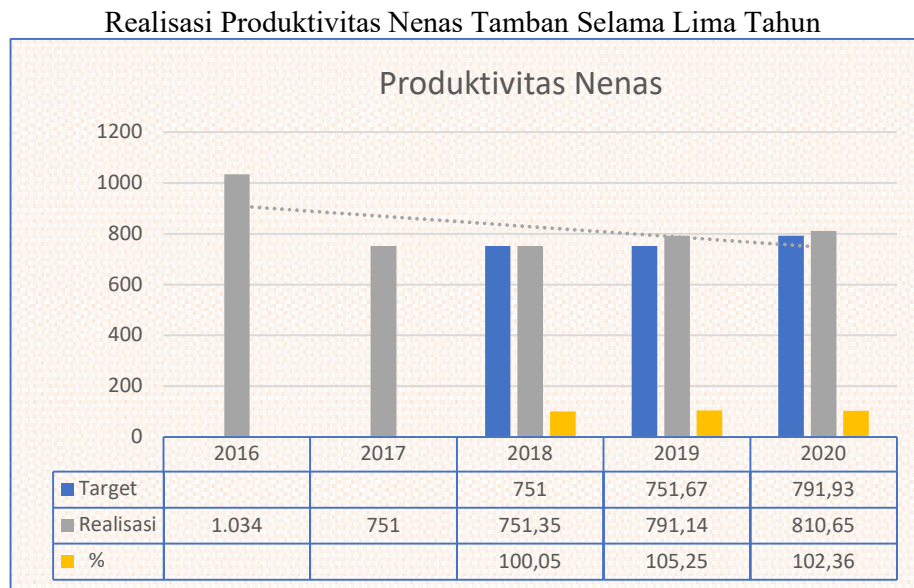
| No | Uraian              | Target    |      |        |        |        | Rata-Rata<br>Pertumbuhan<br>(%) |
|----|---------------------|-----------|------|--------|--------|--------|---------------------------------|
|    |                     | 2016      | 2017 | 2018   | 2019   | 2020   |                                 |
| 1  | Provitas<br>(Ku/Ha) |           |      | 751,00 | 751,67 | 791,93 |                                 |
|    |                     | Realisasi |      |        |        |        | -4,75                           |
|    |                     | 1.034     | 751  | 751,35 | 791,14 | 810,65 |                                 |
|    |                     |           |      | 100,05 | 105,25 | 102,36 |                                 |

Sumber Data : Seksi Pengembangan Tan. Buah dan Florikultura, Bidang Hortikultura  
Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produksi Nenas Tamban dalam lima tahun adalah -4,75 %, ini menunjukkan angka negatif.

Untuk lebih jelasnya capaian Produktivitas Nenas Tamban selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.14



### c. Prosentase Peningkatan Produktivitas Kueni Anjir

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produktivitas Kueni Anjir” adalah 0,99% atau sebesar 115,30 Ku/Ha dengan realisasi sebesar 0,99% atau 117,15 Ku/Ha, sehingga capaian indikator ini adalah 101,61% atau 1,61% diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan data pada Laporan SP dari Mantri Tani sampai dengan 31 Desember 2020, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2021. Tercapaiannya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Peningkatan Produksi,

Produktivitas Dan Mutu Produk Buah/Florikultura dan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Tercapainya target produktivitas komoditi ini karena tercapainya target produksi dan luas panen Kueni. Keadaan iklim yang normal dimana panas yang terjadi pada musim kemarau yang masih dalam kapasitas normal membantu proses pembungaan dan penyerbukan secara sempurna sehingga menghasilkan bakal buah dengan jumlah yang maksimal, curah hujan yang terjadi di musim hujan juga masih dalam kapasitas normal sehingga tidak sampai mengakibatkan gugurnya bakal buah yang terbentuk, sehingga mampu bertahan menjadi buah hingga saat panen tiba.

Disamping karena kondisi alam, peran petugas Penyuluh Pertanian Lapangan juga membantu dalam proses pencapaian produksi juga produktivitas komoditas pertanian ini, karena dengan pendampingan yang maksimal, kondisi tanaman di pertanaman dapat dipantau dan segera dilakukan Tindakan pengendalian jika kemudian ada yang terserang OPT.

Rata-rata pertumbuhan Produksi Kueni Anjir selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.24

Realisasi Produktivitas Kueni Anjir Selama Lima Tahun

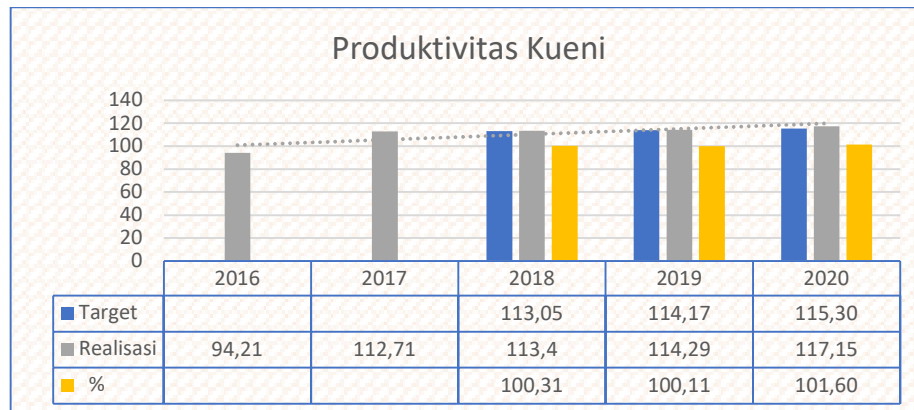
| No | Uraian              | Target    |        |        |        |        | Rata-Rata<br>Pertumbuhan<br>( %) |
|----|---------------------|-----------|--------|--------|--------|--------|----------------------------------|
|    |                     | 2016      | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   |                                  |
| 1  | Provitas<br>(Ku/Ha) |           |        | 113,05 | 114,17 | 115,30 |                                  |
|    |                     | Realisasi |        |        |        |        | 4,55                             |
|    |                     | 94,21     | 112,71 | 113,40 | 114,29 | 117,15 |                                  |
|    |                     |           |        | 100,31 | 100,11 | 101,60 |                                  |

Sumber Data : Seksi Pengembangan Tan. Buah dan Florikultura, Bidang Hortikultura Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produktivitas Kueni Anjir dalam lima tahun adalah 4,55%, ini menunjukkan angka positif.

Untuk lebih jelasnya capaian Produktivitas Kueni Anjir selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.15  
Realisasi Produktivitas Kueni Anjir Selama Lima Tahun



#### d. Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Rawit

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Rawit” adalah 21,33% atau sebesar 30,70 Ku/Ha dengan realisasi sebesar 20,34% atau 29,28 Ku/Ha, sehingga capaian indikator ini adalah 95,36% atau 4,64% dibawah angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan data pada Laporan SP dari Mantri Tani sampai dengan 31 Desember 2020, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2021. Tercapainya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman dan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Rendahnya produktivitas Cabai Rawit ini karena tidak tercapainya target luas panen, tidak tercapainya target luas panen karena target luas tanamnya tidak tercapai. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada pencapaian

target produksi sayuran bahwa kondisi pandemic yang terjadi di tahun 2020 mengakibatkan kurangnya pasar karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat, para pedagang banyak yang tidak berjualan sehingga hasil produksi tidak terserap, hal ini mempengaruhi terhadap minat petani untuk menanam komoditas sayuran. Alasan ini berlaku untuk Cabai Besar dan Bawang Merah yang juga mengalami penurunan hasil di tahun 2022 ini, karena target kinerja tidak terpenuhi.

Selain itu Tidak tercapainya indikator produktivitas cabai rawit di tahun 2020 ini disebabkan oleh kondisi pengairan yang ada pada pertanaman musim kemarau mengalami kekurangan air, sedangkan pada musim penghujan kelebihan air serta adanya serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) yang kurang cepat dan tepat cara pengendaliannya. Oleh karena itu perlu disesuaikan jadwal tanam dan adanya pengelolaan air berupa saluran drainase serta embung/sumur dangkal.

Rata-rata pertumbuhan Produksi Cabai Rawit selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.25

Realisasi Produktivitas Cabai Rawit Selama Lima Tahun

| No | Uraian              | Target    |       |        |       |       | Rata-Rata<br>Pertumbuhan<br>( %) |
|----|---------------------|-----------|-------|--------|-------|-------|----------------------------------|
|    |                     | 2016      | 2017  | 2018   | 2019  | 2020  |                                  |
| 1  | Provitas<br>(Ku/Ha) |           |       | 24,9   | 25,3  | 30,70 |                                  |
|    |                     | Realisasi |       |        |       |       | -11.29                           |
|    |                     | 53,30     | 29,21 | 40,73  | 17,23 | 29,28 |                                  |
|    |                     |           |       | 163,65 | 68,10 | 95,37 |                                  |

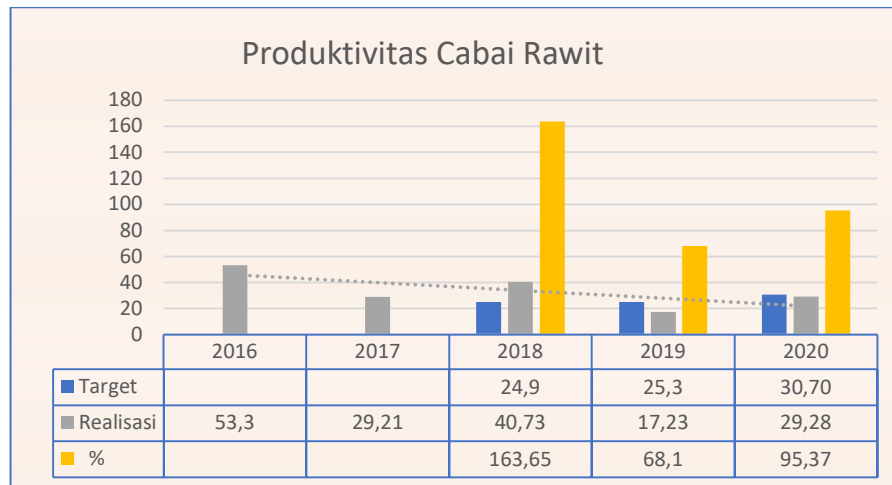
Sumber Data : Seksi Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman Biofarmaka, Bidang Hortikultura Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produktivitas Cabai Rawit dalam lima tahun adalah -11,29 %, ini menunjukkan angka negatif.

Untuk lebih jelasnya capaian Produktivitas Cabai Rawit selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.16

Realisasi Produktivitas Cabai Rawit Selama Lima Tahun



#### e. Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Besar

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Besar” adalah 25,23% atau sebesar 32,56 Ku/Ha dengan realisasi sebesar 20,97% atau 27,07 Ku/Ha, sehingga capaian indikator ini adalah 83,12% atau 16,88% diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan data SP yang disampaikan oleh Mantri Tani sampai dengan 31 Desember 2020, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2021. Tercapaiannya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman dan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Rata-rata pertumbuhan Produktivitas Cabai Besar selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.26

## Realisasi Produktivitas Cabai Besar Selama Lima Tahun

| No | Uraian              | Target    |       |        |        |       | Rata-Rata<br>Pertumbuhan<br>(%) |
|----|---------------------|-----------|-------|--------|--------|-------|---------------------------------|
|    |                     | 2016      | 2017  | 2018   | 2019   | 2020  |                                 |
| 1  | Provitas<br>(Ku/Ha) |           |       | 25,4   | 26,00  | 32,56 |                                 |
|    |                     | Realisasi |       |        |        |       | -13,72                          |
|    |                     | 56,60     | 28,66 | 65,05  | 31,30  | 27,07 |                                 |
|    | %                   |           |       | 256,10 | 120,38 | 83,14 |                                 |

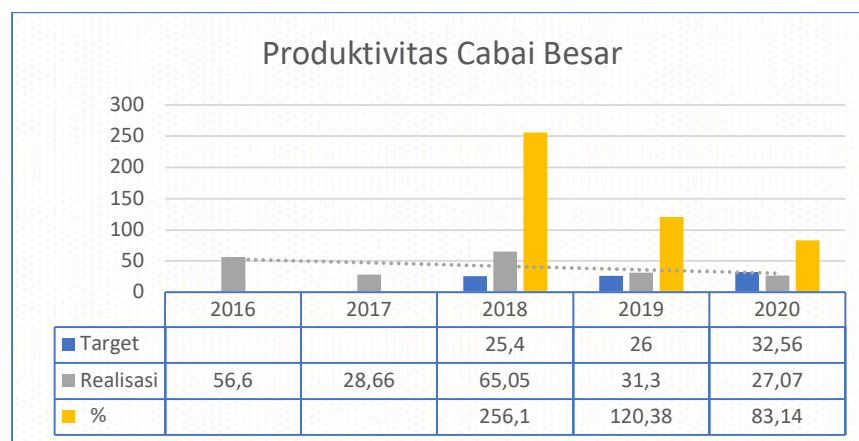
Sumber Data : Seksi Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman, Bidang Hortikultura Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produktivitas Cabai Rawit dalam lima tahun adalah -13,72 %, ini menunjukkan angka negatif.

Untuk lebih jelasnya capaian Produktivitas Cabai Besar selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.17

## Realisasi Produktivitas Cabai Besar Selama Lima Tahun



#### f. Prosentase Peningkatan Produktivitas Bawang Merah

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produktivitas Bawang Merah” adalah 10,67% atau sebesar 91,30 Ku/Ha dengan realisasi sebesar 6,62% atau 56,65 Ku/Ha, sehingga capaian indikator ini adalah 62,04% atau 37,96% diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan Data SP yang disampaikan oleh Mantri Tani sampai dengan 31 Desember 2020, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2021. Tercapaiannya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman dan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura. Rata-rata pertumbuhan Produksi Bawang Merah selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.27

#### Realisasi Produktivitas Bawang Merah Selama Lima Tahun

| No | Uraian               | Target    |       |        |        |       | Rata-Rata<br>Pertumbuhan<br>( %) |
|----|----------------------|-----------|-------|--------|--------|-------|----------------------------------|
|    |                      | 2016      | 2017  | 2018   | 2019   | 2020  |                                  |
| 1  | Provitasi<br>(Ku/Ha) |           |       | 82,0   | 82,50  | 91,30 |                                  |
|    |                      | Realisasi |       |        |        |       | -7,13                            |
|    |                      | 82        | 65,20 | 84,68  | 90,10  | 56,65 |                                  |
|    |                      |           |       | 103,27 | 109,21 | 62,05 |                                  |

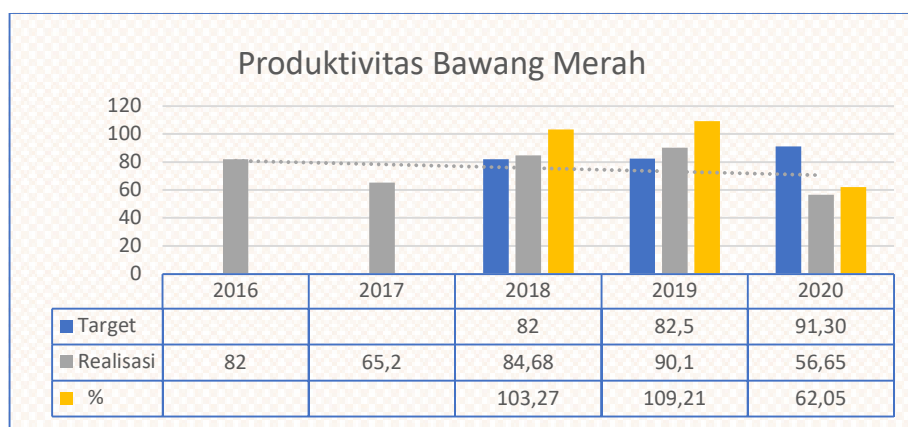
Sumber Data : Seksi Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman, Bidang Hortikultura Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produktivitas Bawang Merah dalam lima tahun adalah -713%, ini menunjukkan angka positif.

Untuk lebih jelasnya capaian Produktivitas Bawang Merah selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.18

Realisasi Produktivitas Bawang Merah Selama Lima Tahun



### 3.2.3.5 Program dan Kegiatan yang menunjang pencapaian Indikator

#### Kinerja

Banyak program dan kegiatan yang telah dilakukan untuk tercapainya Sasaran Strategis tersebut, baik kegiatan yang dilaksanakan oleh Bidang Teknis dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang terkait langsung dengan indikator sasaran yaitu Bidang Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura, UPT Balai Benih Tanaman Pangan dan UPT Balai Benih Hortikultura juga program dan kegiatan penunjang yang dilaksanakan oleh Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian, Bidang Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Pertanian dan Unit Pelaksana Teknis Balai Alsintan. Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut adalah :

#### a. Produksi Benih Padi Unggul Bersertifikat dan Bibit Jeruk Berlabel Biru

Program yang menunjang aktivitas ini adalah **Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan**, dengan **Kegiatan Pengembangan Perbenihan/Perbibitan Dan Pengembangan Bibit Unggul Pertanian/Perkebunan**.

Salah satu unsur penting yang harus dipenuhi untuk tercapainya peningkatan produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah penggunaan benih atau bibit tanaman yang sudah teruji keunggulannya, baik dari sisi toleransi terhadap karakteristik lahan dan iklim di Barito Kuala, ketahanan terhadap serangan OPT utama dan dominan di Barito Kuala serta kemampuan produksi yang tinggi.

Kegiatan penyediaan benih Padi unggul berlabel dilaksanakan oleh UPT Balai Benih Tanaman Pangan Barambai sedangkan penyediaan Bibit Jeruk bersertifikat dan Bibit Kueni dilaksanakan oleh UPT Balai Benih Hortikultura Dahirang.

Untuk target peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura maka salah satu faktor yang berpengaruh adalah ketersediaan benih Varietas unggul serta penggunaannya secara konsisten oleh petani. Ketersediaan benih yang tepat tidak terlepas dari keberadaan kelembagaan perbenihan, dalam hal ini adalah UPT Balai Benih Tanaman Pangan.

UPT Balai Benih Tanaman Pangan sebagai institusi pemerintah dituntut untuk dapat meningkatkan fungsinya sebagai sumber tersedianya benih unggul bersertifikat, faktor yang sangat berpengaruh terhadap produktivitas, mutu hasil dan sifat ekonomis produk pertanian tanaman pangan .

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Barito Kuala, UPT. Balai Benih Tanaman Pangan Barambai memiliki peran strategis dalam mendukung Program Ketahanan Pangan dan Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN), melalui

penyediaan serta perbanyakkan benih sumber, guna melayani kebutuhan masyarakat petani di Kabupaten Barito Kuala.

Capaian kinerja ketersediaan benih Padi unggul bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.28

Capaian Kinerja Ketersediaan Benih Padi Unggul Bersertifikat

| Kinerja                      | Realisasi 2019 | Sasaran 2020 | Realisasi 2020 | Capaian Dibanding Tahun Sebelumnya (%) | Capaian Dibanding Sasaran (%) |
|------------------------------|----------------|--------------|----------------|----------------------------------------|-------------------------------|
| Produksi Benih Berlabel (Kg) | 27.600         | 26.500       | 27.500         | 99,63                                  | 103,7                         |

Sumber Data : Laporan Akhir Kegiatan UPT Balai Benih Tanaman Pangan Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel di atas bisa dilihat angka capaian ketersediaan benih Padi pada tahun 2020 dibandingkan dengan angka sasaran adalah mencapai 103,7% atau lebih tinggi 3,7% dari angka sasaran, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya adalah 99,63% atau meningkat sebesar 0,37%.

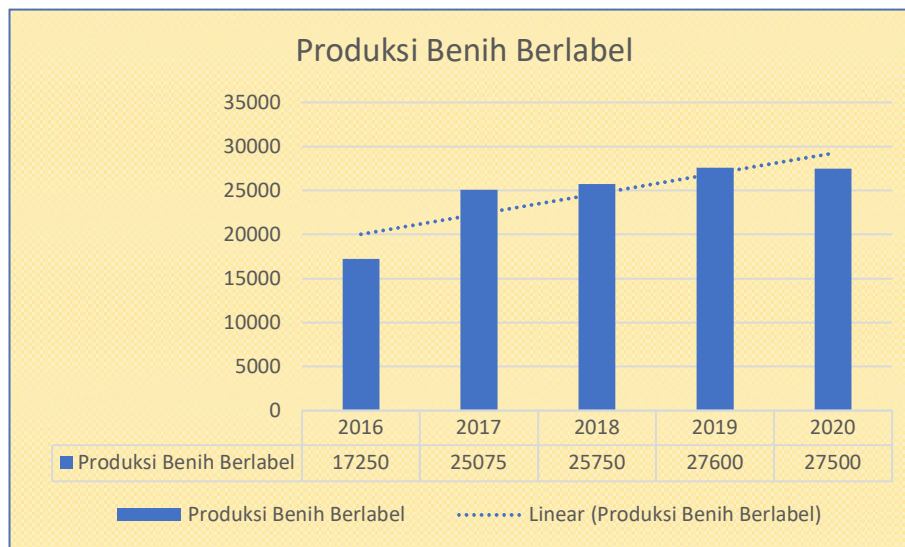
Tabel 3.2.29

Tabel Produksi Benih Padi Unggul Bersertifikat Selama Lima Tahun

| No | Keterangan                   | Tahun (Ton) |        |        |        |        | Rata-Rata Pertumbuhan ( %) |
|----|------------------------------|-------------|--------|--------|--------|--------|----------------------------|
|    |                              | 2016        | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   |                            |
| 1  | Produksi Benih Berlabel (Kg) | 17.250      | 25.075 | 25.750 | 27.600 | 27.500 | 9,78                       |

Sumber Data : UPT Balai Benih Tanaman Pangan Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Diagram 3.19  
Produksi Benih Bersertifikat selama 5 Tahun Terakhir



Dari tabel dan diagram terlihat bahwa produksi benih berlabel pada tahun 2020 menurun bila dibandingkan dengan tahun 2019.

UPT Balai Benih Tanaman Pangan ini juga merupakan salah satu unit penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk Barito Kuala, yaitu dari harga penjualan Benih Dasar yang diproduksi setiap tahunnya. PAD yang disetorkan oleh UPT ini cenderung meningkat setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram dibawah ini.

Faktor penyebab tercapainya kinerja UPT Balai Benih Tanaman Pangan ini adalah :

- a. Sebelum pelaksanaan kegiatan telah disusun analisis risiko kegiatan serta penanganannya gunanya untuk mengantisipasi segala kendala yang mungkin terjadi dalam proses pencapaian tujuan kegiatan.
- b. Curah hujan sedikit/musim kemarau berlangsung normal saat mendekati panen dan pasca panen
- c. Tersedianya tenaga kerja harian lepas.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT Balai Barambai dimulai dengan pembersihan lahan untuk penanaman Padi.

Gambar 3.1  
Penyemprotan Gulma



Selanjutnya adalah pengolahan tanah dengan menggunakan hand traktor yang gunanya adalah untuk menggemburkan tanah.

Gambar 3.2  
Pengolahan Tanah dengan Hand Traktor Roda 2



Kegiatan lainnya adalah pembersihan lahan

Gambar 3.3  
Pembersihan Lahan



Dilanjutkan dengan pemeliharaan saluran untuk menjamin ketersediaan air pada lahan persawahan serta mengatur keluar masuk air yang berguna untuk menunjang pertumbuhan tanaman Padi yang optimal.

Gambar 3.4  
Pemeliharaan Saluran



Selanjutnya adalah penyediaan saprodi berupa benih dan obat-obatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan budidaya Padi

Gambar 3.5  
Pemeriksaan Saprodi Pertanian



Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan budidaya Padi yang dimulai dari penyemaian benih, penanaman, pemeliharaan tanaman hingga panen yang dilanjutkan dengan proses pasca panen yaitu penjemuran, pengemasan, pengambilan sampel hingga pelabelan.

Gambar 3.6  
Pembuatan Tempat Persemaian Benih



Gambar 3.7  
Proses Produksi



Gambar 3.8  
Proses Pasca Panen





Gambar 3.9  
Proses Pengemasan



Gambar 3.10  
Pengiriman ke Kelompok Tani



Permasalahan yang dihadapi oleh UPT Balai Benih Tanaman Pangan dalam pencapaian kinerjanya di tahun 2019 adalah :

- Produktivitas lahan masih rendah karena tingkat keasaman tanah dan adanya gangguan OPT blast dan neck blast.
- Cuaca berupa curah hujan yang tinggi dan air pasang.
- Fungsi tabat yang tidak maksimal

Solusi atas permasalahan tersebut adalah :

- a. Pengolahan tanah harus lebih awal  $\pm 2$  bulan sebelum tanam dengan interval waktu  $\pm 1.5$  bulan dari pengolahan tanah pertama ke pengolahan tanah kedua dengan tujuan ; terjadi pembusukan jerami, menumbuhkan biji-biji rumput yang masih aktif..
- b. Perlu penanganan khusus saat fase generatif sehingga meminimalkan dampak dari serangan OPT
- c. Untuk dapat menggunakan alat panen Combine jadwal tanam menjadi bulan Mei-Juni sehingga pada saat panen bulan pertengahan Agustus kondisi lahan sudah kering.
- d. Perlu perbaikan pintu tabat secara berkala

Komoditas unggulan lainnya di Barito Kuala selain Padi adalah Jeruk dan Kueni Anjir. Sama halnya dengan komoditas Padi, untuk pengembangan Jeruk dan Kueni Anjir di Barito Kuala maka ketersediaan bibit untuk dua komoditas ini perlu diperhatikan. Karena itu UPT Balai Benih Hortikultura Dahirang memiliki tugas dan fungsi diantaranya adalah Melaksanakan penyediaan, pelayanan dan distribusi perbenihan hortikultura, Melaksanakan pemeliharaan benih sumber hortikultura dan Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan perbenihan hortikultura.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT Balai Benih Hortikultura ini fokus pada penyediaan bibit Jeruk Siam Banjar dan bibit kuini. Jeruk Siam Banjar dan Kuini merupakan komoditas unggulan Kabupaten Barito Kuala, karena selain mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan peluang pasar yang masih sangat terbuka, juga sudah diusahakan oleh masyarakat sejak lama dan sudah beradaptasi dengan baik pada lahan pasang surut. Kueni yang dikembangkan di Barito Kuala ada Kueni Varietas Anjir yang memiliki bentuk buah, warna daging dan rasa yang spesifik dibandingkan dengan Kueni varietas lainnya. Varietas ini juga memiliki keunggulan yaitu tahan terhadap keasaman tanah sehingga sangat cocok dikembangkan di Barito

kuala yang dominan dengan tanah rawa dengan tingkat keasaman yang tinggi. Disamping itu Varietas ini juga tahan terhadap serangan OPT, terutama ulat buah.

Jeruk Siam Banjar memiliki keunggulan kompetitif dengan ciri spesifik daerah, memiliki kulit Jeruk yang tipis, rasa yang manis, daging buahnya lembut dan banyak mengandung sari buah. Sedangkan Kuini memiliki keunggulan dengan ciri spesifik daerah dengan aroma buah yang khas, warna buah yang kuning, rasa yang manis.

Dalam rangka mendukung pengembangan Jeruk dan kuini tersebut diperlukan ketersediaan bibit Jeruk berkualitas yaitu dengan bibit Jeruk yang terjamin kemurnian batang atas dan batang bawahnya, dengan tahapan proses produksi yang sesuai dengan regulasi pengawasan dan sertifikasi label, sedangkan untuk bibit kuini yang ada pada tahun ini dengan proses masih tanam biji. Persemaian dimulai dengan menanam biji kuini, setelah tumbuh dan tinggi kemudian dipindahkan ke dalam polybag.

Capaian kinerja ketersediaan bibit Jeruk bersertifikat tahun 2018 tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.30  
Capaian Kinerja Ketersediaan Bibit Jeruk Berlabel Biru

| Kinerja                        | Realisasi 2019 | Sasaran 2020 | Realisasi 2020 | Capaian Dibanding Tahun Sebelumnya (%) | Capaian Dibanding Sasaran (%) |
|--------------------------------|----------------|--------------|----------------|----------------------------------------|-------------------------------|
| Ketersediaan bibit Jeruk (phn) | 20.000         | 20.000       | 20.000         | 100                                    | 100                           |
| Ketersediaan bibit Kueni       | 500            | 500          | 500            | 100                                    | 100                           |

*Sumber Data : UPT Balai Benih Hortikultura Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Adapun realisasi ketersediaan Bibit Jeruk Berlabel selama lima tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.31  
Produksi Bibit Jeruk Bersertifikat Selama Lima Tahun

| No | Uraian                                  | Target    |        |        |        |        | Rata-Rata<br>Pertumbuhan<br>(%) |
|----|-----------------------------------------|-----------|--------|--------|--------|--------|---------------------------------|
|    |                                         | 2016      | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   |                                 |
| 1  | Bibit Jeruk<br>Bersertifikat<br>(Pohon) | 15.000    | 15.000 | 20.000 | 20.000 | 20.000 |                                 |
|    |                                         | Realisasi |        |        |        |        | <b>7,07</b>                     |
|    |                                         | 14.214    | 8.350  | 20.000 | 20.000 | 20.000 |                                 |
|    | %                                       | 94,76     | 55,67  | 100    | 100    | 100    |                                 |

*Sumber Data : Laporan Akhir Kegiatan UPT Balai Benih Tanaman Pangan Dinas  
Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Dari table diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan ketersediaan Bibit Jeruk Bersertifikat selama 5 tahun adalah 7,07%, menunjukkan angka positif

Sedangkan capaian kinerja penyediaan Bibit Kueni Anjir bisa dilihat pada table dibawah ini :

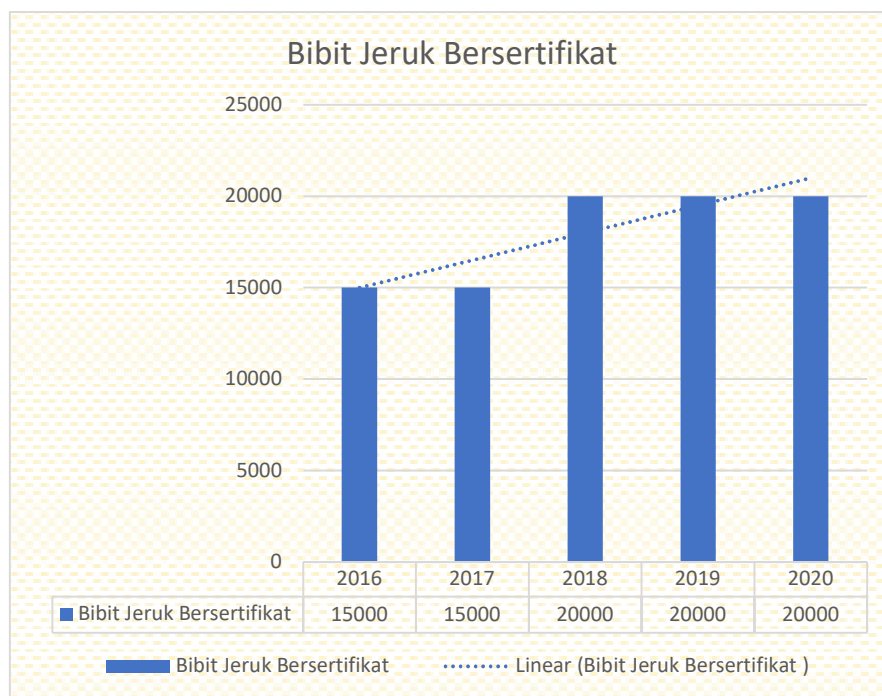
Tabel 3.2.32  
Produksi Bibit Kueni Anjir Selama Lima Tahun

| No | Uraian                          | Target    |      |      |      |      | Rata-Rata<br>Pertumbuhan<br>(%) |
|----|---------------------------------|-----------|------|------|------|------|---------------------------------|
|    |                                 | 2016      | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |                                 |
| 1  | Bibit Kueni<br>Anjir<br>(Pohon) | -         | -    | 500  | 500  | 500  |                                 |
|    |                                 | Realisasi |      |      |      |      | <b>0</b>                        |
|    |                                 | -         | -    | 500  | 500  | 500  |                                 |
|    | %                               | -         | -    | 100  | 100  | 100  |                                 |

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa tidak ada pertumbuhan capaian kinerja ketersediaan bibit Kueni anjir ini. Karena kegiatan ini baru dilaksanakan 3 tahun yaitu sejak tahun 2018.

Diagram 3.20

Produksi Bibit Jeruk Bersertifikat selama 5 Tahun Terakhir



Kegiatan penyediaan bibit Jeruk yang dilaksanakan dalam upaya pencapaian kinerja tersebut dimulai dari penyediaan bahan dan sarana prasarana produksi, pembuatan baluran persemaian biji Jeruk JC yang digunakan sebagai batang bawah, pengisian polybag untuk media tanam bibit Jeruk, pemeliharaan bibit (penyemprotan gulma, insektisida, fungisida, pemupukan dan lain-lain). Setelah bibit batang bawah memenuhi kriteria untuk di okulasi maka dilaksanakan okulasi bibit. Kegiatan terakhir adalah pengajuan sertifikasi bibit kepada BPSB Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan penyediaan bibit kuini melalui proses tanam biji dimulai biji kuini dilakukan persemaian dibaluran setelah biji tersebut tumbuh dan tinggi maka dilakukan pemindahan ke dalam polybag dan dilakukan pemeliharaan dan penyiraman agar tanam tumbuh dengan baik.

Gambar 3.11  
Pengadaan Sarana Produksi



Gambar 3.12  
Pengadaan Obat-Obatan



Gambar 3.13  
Pembuatan Baluran



Gambar 3.14  
Pekerjaan Produksi Bibit Hortikultura





Permasalahan yang dihadapi oleh UPT BB Hortikultura dalam pengembangan Bibit Jeruk ini adalah :

- a. Adanya serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yaitu serangan ulat papillio dan penggerek daun yang menyerang tunas muda. Selain itu pada musim hujan bibit yang masih bertunas muda lebih rentan terkena serangan jamur
- b. Perubahan kondisi alam ini juga mengakibatkan beberapa jadwal pembibitan dilaksanakan tidak sesuai rencana.

Solusi atas permasalahan

- a. Dilakukan pengamatan berkala terhadap pertanaman agar apabila terjadi serangan ulat atau OPT lainnya bisa diketahui secara dini dan kemudian dilakukan tindak pengendalian yang tepat.
- b. Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pembibitan yang meliputi pekerjaan penyemaian bibit, pindah tanam bibit dan okulasi bibit diupayakan semaksimal mungkin bisa disesuaikan dengan prediksi musim hujan dan musim kemarau.
- c. Upaya lain yang telah dilaksanakan adalah dengan menggeser bibit yang ada dalam polibag secara periodik untuk menghindari akar tembus kedalam tanah, pemasangan naungan menggunakan paranet pada musim kemarau dan mengalihkan jadwal penyiraman menjadi sore hari, sedangkan pada musim penghujan dilakukan pemasangan naungan dengan plastik transparan khususnya pada bibit yang masih berdaun muda, untuk pengendalian hama dan penyakit lebih diintensifkan penyemprotan dengan pestisida yang tepat.

#### **b. Pengawasan Luas Tanam dan Luas Panen Tanaman Pangan dan Hortikultura**

Program yang menunjang aktivitas ini adalah **Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan**, dengan kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi, Peningkatan Produksi dan Produktivitas Palawija,

Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman, Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Buah/Florikultura, Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura dan Pembinaan Perlindungan Tanaman Pangan

Capaian Luas tanam dan Luas panen Komoditas Tanaman pangan ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.33  
Capaian Luas Tanam dan Luas Panen Komoditas Unggulan  
Tanaman Pangan Tahun 2020

| No | Indikator Kinerja | Satuan | Tahun 2020 |           | %             |
|----|-------------------|--------|------------|-----------|---------------|
|    |                   |        | Target     | Realisasi |               |
| 1. | Luas tanam        |        |            |           | <b>70,21</b>  |
|    | - Padi            | Ha     | 105.435    | 122.126   | 115,83        |
|    | - Jagung          | Ha     | 2.225      | 1.516     | 68,13         |
|    | - Kedelai         | Ha     | 645        | 172       | 26,67         |
| 2  | Luas panen        |        |            |           | <b>112,47</b> |
|    | - Padi            | Ha     | 102.271    | 112.636   | 110,13        |
|    | - Jagung          | Ha     | 2.158,25   | 2.701     | 125,15        |
|    | - Kedelai         | Ha     | 625,65     | 639       | 102,13        |

*Sumber Data : Laporan akhir Bidang Tanaman Pangan, Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata capaian persentase Luas Tanam Tanaman Pangan belum mencapai target karena tidak tercapainya target luas tanam komoditi Jagung dan Kedelai, namun Luas Panen masing-masing komoditas telah melampaui angka target, sehingga rata-rata persentase capaian telah melampaui angka target.. Rata-rata capaian Luas Tanam Tanaman Pangan hanya 70,21% sedangkan rata-rata capaian Luas Panen Tanaman Pangan tercapai 112,47%.

Adapun capaian Luas Tanam dan Luas Panen Tanaman Pangan selama lima tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.34

**Capaian Luas Tanam dan Luas Panen Komoditas Unggulan  
Tanaman Pangan Selama Lima Tahun**

| No | Keterangan      | Tahun (Ton) |         |         |         |         | Rata-Rata Per<br>tumbuhan (%) | 2020Vs 2019 (%) |
|----|-----------------|-------------|---------|---------|---------|---------|-------------------------------|-----------------|
|    |                 | 2016        | 2017    | 2018    | 2019    | 2020*   |                               |                 |
| 1  | Luas tanam (Ha) |             |         |         |         |         |                               |                 |
|    | - Padi          | 104.161     | 104.627 | 107.579 | 104.022 | 122.126 | 3,23                          | 117,40          |
|    | - Jagung        | 170         | 671     | 2.766   | 1.769   | 1.516   | 54,90                         | 85,70           |
|    | - Kedelai       | 524         | 619     | 769     | 561     | 176     | -19,97                        | 30,66           |
| 2  | Luas panen (Ha) |             |         |         |         |         |                               |                 |
|    | - Padi          | 100.348     | 101.228 | 105.853 | 100.205 | 112.636 | 2,34                          | 112,41          |
|    | - Jagung        | 102         | 688     | 1.065   | 1.827   | 2.701   | 92,57                         | 147,84          |
|    | - Kedelai       | 395         | 536     | 624,68  | 466     | 639     | 10,10                         | 137,12          |

*Sumber Data : Laporan akhir kegiatan Bidang Tanaman Pangan, Dinas  
Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Diagram 3.21

**Capaian Luas Tanam dan Luas Panen Padi Selama 5 Tahun**

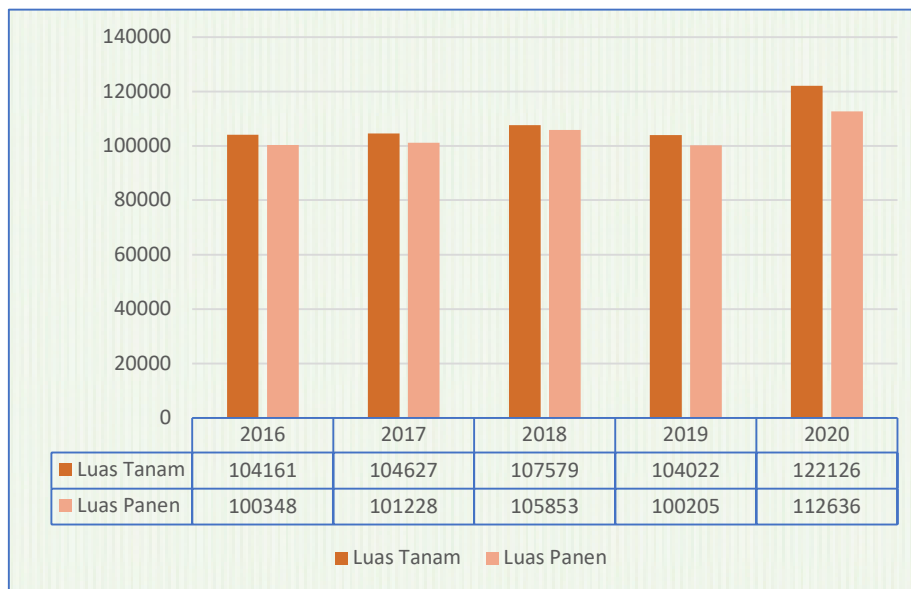


Diagram 3.22  
Luas tanam dan Luas panen Jagung selama 5 Tahun

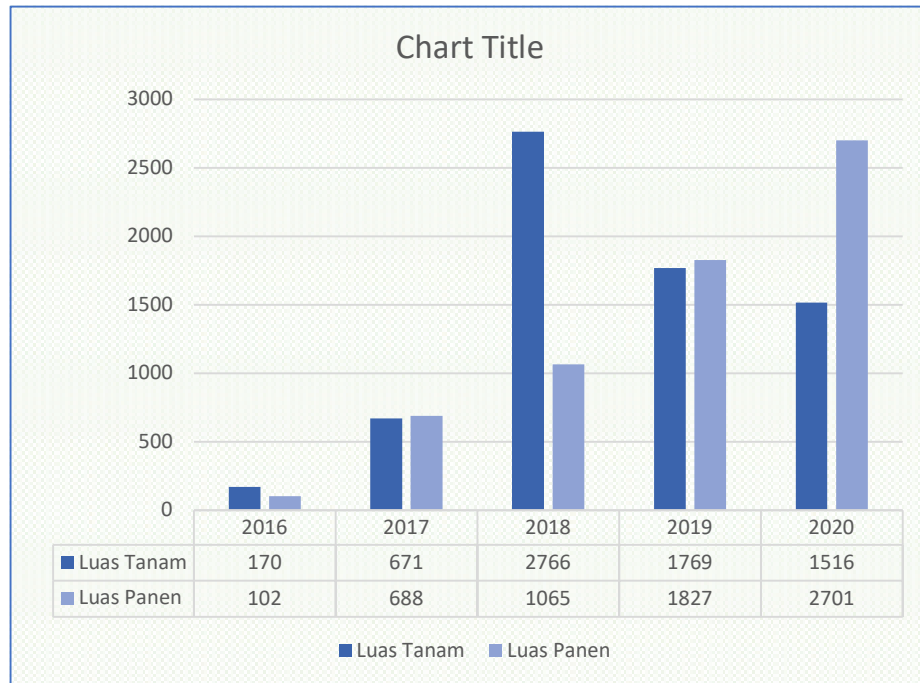
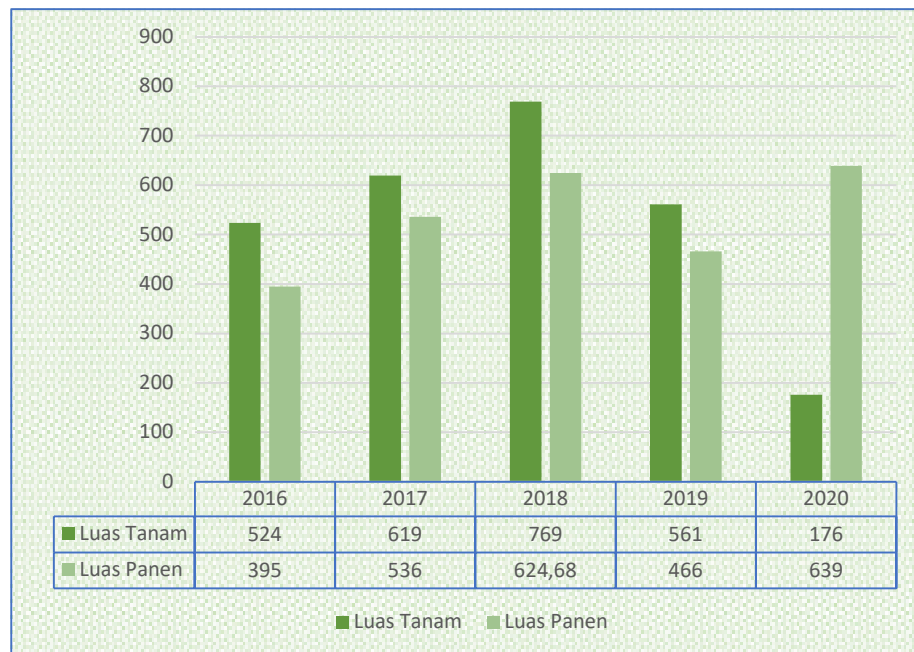


Diagram 3.23  
Luas tanam dan Luas panen Kedelai selama 5 Tahun



Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa angka realisasi kinerja komoditas tanaman pangan merupakan angka sementara yang diambil dari angka Statistik Pertanian periode 31 Desember 2020, sedangkan angka tetap baru bisa diperoleh pada Bulan Juni/Juli 2021. Sehingga angka capaian di atas masih bisa berubah naik ataupun turun.

Tercapainya Luas Tanam dan Luas Panen Padi di Tahun 2020 karena kondisi iklim yang relatif normal, sehingga pertumbuhan Padi baik pada fase vegetatif maupun generatif berjalan normal. Pada Bulan Januari dan Februari memang terjadi curah hujan yang cukup tinggi sehingga terjadi banjir di beberapa wilayah dan akibatnya seluas 5.849,5 Ha atau setara dengan 4,79% dari total luas tanam Padi mengalami puso akibat tenggelam.

Pada tahun 2020 telah dilakukan upaya antisipasi terhadap serangan OPT utama dengan melakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani terhadap gejala serangan dan teknik pengendaliannya, penyediaan stok pestisida, koordinasi berkala petugas pengendalian OPT (POPT) selaku pendamping petani dilapangan serta monitoring dan evaluasi rutin dan berkala yang dilakukan oleh petugas SKPD hingga tingkat petani. Monitoring berkala yang dilakukan oleh petani sangat penting untuk mengetahui secara dini jika terjadi serangan pada pertanaman, sehingga tindak pengendalian bisa dilakukan segera. Sehingga pengawalan terhadap capaian Luas Tanam dan Luas Panen Tanaman Pangan telah dilakukan secara terintegrasi dari tingkat SKPD hingga tingkat petani.

Gambar 3.15  
Pengawasan Luas Tanam dan Luas Panen Padi





Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pencapaian target luas tanam tanaman Jagung adalah Penyediaan saprodi untuk pengembangan jagung seluas 20 hektar sebanyak jenis yaitu benih, pupuk NPK, kapur, pestisida dan herbisida serta pupuk organik yang meliputi :

1. benih jagung varietas Pertiwi 3 sebanyak 300 Kilo gram,
2. pupuk NPK 3000 kilo gram,
3. pupuk organik 15.000 kilo gram,
4. kapur pertanian 10.000 kilo gram
5. pestisida 40 liter,
6. herbisida sebanyak 80 liter.

Demplot intensifikasi pengembangan jagung bersumber dari dana APBD Kabupaten seluas 20 hektar dilaksanakan di kecamatan Wanaraya bertempat di kelompok tani Margo Makmur Desa Sido Mulyo seluas 8 Hektar, kelompok tani Margo Rukun Desa Simpang Jaya seluas 10 hektar dan kelompok tani Karya Makmur Desa Dwipasari seluas 2 hektar sesuai dengan SK Kepala Dinas Pertanian TPH Kabupaten Barito Kuala Nomor 063.1/TP-Distan TPH/2020 tanggal 27 Februari 2020 tentang Penetapan Calon Petani dan Calon Lokasi Penerima Kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Palawija Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020.

Perbenihan jagung pakan bersumber dari APBN untuk Kabupaten Barito Kuala seluas 633 hektar yang tersebar ke 8 Kecamatan yaitu Kecamatan Wanaraya, Marabahan, Tabukan, Kuripan, Tabunganen, Anjir Pasar, Rantau Badauh dan Kecamatan Tamban sesuai SK Kepala Dinas Pertanian TPH Kabupaten Barito Kuala nomor 018/TPDistan TPH/2020 tanggal 9 Januari 2020 tentang Penetapan CPCL/Calon Penerima Bantuan Pemerintah Kegiatan Perbenihan Jagung Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020.

Untuk mendukung kegiatan pasca panen palawija, Kabupaten Barito Kuala mendapat bantuan pemerintah kegiatan sarana pasca panen berupa alat corn

sheller sebanyak 5 unit, corn sheller mobile sebanyak 5 unit dan power thresher multiguna sebanyak 5 unit sesuai dengan SK Kepala Dinas Pertanian TPH Kabupaten Barito Kuala nomor 057TTPDistan TPH/2020 tanggal 17 Januari 2020 tentang Penetapan Calon Petani Calon Lokasi Penerima Bantuan Pemerintah Kegiatan Sarana Pasca Panen Tanaman Pangan Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020

Dari hasil kegiatan demplot jagung di Kecamatan Wanaraya yang mana pengadaan/dropping saprodi dilaksanakan pada tanggal 23 April 2020 dan dilaksanakan tanam yang dimulai pada minggu pertama Mei 2020 telah dilaksanakan ubinan rata-rata dengan hasil 8-9 ton pipilan kering per hektar.

Luas pengembangan Jagung di Barito Kuala sangat tergantung dengan alokasi kegiatan yang bersumber dari APBN. Pada tahun 2020 kabupaten Barito Kuala mendapatkan alokasi pengembangan jagung dari kegiatan dengan dana APBN hanya seluas 633 hektar yang sangat jauh berkurang dari tahun 2018 yaitu seluas 2050 hektar dan tahun 2019 seluas 1000 hektar khususnya untuk wilayah pengembangan jagung hibrida yang baru (penambahan areal tanam baru) karena hanya mengandalkan bantuan pemerintah dalam berbudidaya jagung hibrida yang mengakibatkan tidak tercapai pula target tanam jagung 2020 yaitu hanya 68,13%.

Luas panen 2019 seluas 1827 Ha sedangkan pada tahun 2020 seluas 2701 Ha dan jika dilihat luas tanam tahun 2020 hanya 1516 Ha hal ini disebabkan kegiatan tanam jagung tahun 2019 yang dilakukan pada bulan November dan Desember maka panen akan dilaksanakan pada Januari — Pebruari tahun 2020 sehingga komulatif menjadi lebih banyak dari kegiatan panen tahun 2020.

Dengan melihat kondisi seperti ini maka telah dilakukan koordinasi dengan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan perihal bantuan pemerintah untuk perbenihan jagung tahun 2021 agar lebih meningkatkan kualitas bantuan benih jagung hibrida serta didukungnya oleh

dana dari APBD Kabupaten berupa bantuan saprodi jagung yaitu kapur dan pupuk organik cair yang sudah dituangkan dalam rencana kegiatan dan anggaran tahun 2021 yang diharapkan dapat meningkatkan produksi dan khususnya lagi produktivitas jagung hibrida.

Realisasi tanam kedelai 2020 dibanding realisasi 2019 sebesar 30,66% hal ini disebabkan pemangkasan anggaran untuk penanggulangan covid 19 yang mana untuk kegiatan pengembangan kedelai dari APBD Kabupaten maupun APBN pada tahun 2020 ditiadakan sehingga sangat mempengaruhi luas tanam kedelai yang sangat tergantung dari bantuan pemerintah.

Untuk luas panen lebih dari 100% dari luas tanam karena panen kedelai yang dilaksanakan pada awal tahun 2020 dikarenakan jadwal tanam kedelai pada akhir tahun 2019 sehingga setelah diakumulasikan untuk panen tahun 2020 dapat memenuhi target panen.

Sama halnya dengan Jagung maka luas pengembangan Kedelai di Barito Kuala sangat tergantung dengan alokasi APBN. Pada tahun 2020 ini dengan adanya pandemi Covid 19 bantuan pemerintah untuk kegiatan perbenihan Jagung dan pengembangan Kedelai mengalami penurunan yang sangat signifikan, pemerintah lebih berkonsentrasi pada pemenuhan kebutuhan pangan utama yaitu padi (beras) sehingga sangat mempengaruhi luas tanam dan pada akhirnya juga mempengaruhi luas panen Jagung dan Kedelai ditahun berikutnya. kegiatan pengembangan kedelai mendapatkan saprodi yang tidak hanya benih tetapi juga pupuk dan rhizobium yang dirasa cukup untuk menstimulasi petani dalam berbudidaya kedelai.

Poktan Sukes Mojo Sawahan Cirebon  
Cirebon, Kabupaten Banta Kuala, Kalimantan Selatan 70513, Indonesia  
SP.17.11.44.111.1.1  
T.M.2020.1.1.1.1





Sama halnya dengan tanaman Padi, dalam rangka pengawalan Luas Panen Tanaman Palawija ini tidak terlepas dari peran Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman (POPT) yang terus melakukan pendampingan dilapangan. Keberadaan POPT ini membantu para petani dalam berbudidaya tanaman. POPT menjadi penghubung antara petani dengan pihak dinas dalam mendapatkan bantuan obat-obatan yang diperlukan untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) pada pertanaman mereka.

Gambar 3.17

### Pengendalian OPT Pada Tanaman Padi





Permasalahan yang dihadapi dalam proses pencapaian indikator peningkatan produksi dan produktivitas Tanaman Pangan adalah :

- a. Adanya perubahan iklim yang tidak menentu dan curah hujan yang tinggi menyebabkan kerusakan pada tanaman yang berakibat pada penurunan produksi dan produktivitas
- b. Terlambatnya respon petani dalam melaporkan serangan OPT kepada petugas lapangan yang berakibat terlambatnya pengendalian hama dan penyakit tanaman hortikultura sehingga terjadi penurunan produksi dan produktivitas.

- c. Sebagian petugas lapangan kurang peduli dalam hal pelaporan data statistik pertanian SP padi dan palawija serta laporan serangan OPT, sehingga mengabaikan mengakibatkan terhambatnya informasi perkembangan Tanaman Pangan

Solusi atas permasalahan di atas adalah :

- a. Adanya antisipasi terhadap Dampak Perubahan Iklim (DPI) sehingga proses produksi berjalan sesuai jadwal yang direncanakan. Dalam hal ini bisa berupa pengaturan tempat penyiwaan dan waktu tanam.
- b. Mengupayakan agar serangan OPT tidak melebihi ambang batas sehingga serangan tidak menyebabkan pertanaman menjadi puso. Ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan harian oleh petani terhadap pertanaman, pengawalan oleh Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT) berupa kunjungan secara terjadwal ke lokasi pertanaman, meningkatkan pengawalan untuk lokasi-lokasi endemis, pemberian bantuan obat-obatan.
- c. Melakukan koordinasi secara berkala terhadap petugas lapangan terkait laporan Statistik Pertanian

Hal lain yang harus mendapat perhatian dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas Tanaman Pangan adalah :

- a. Pengembangan jagung dan kedelai tahun selanjutnya diharapkan berbasis pertanian modern yang lebih dititikberatkan pada penggunaan benih unggul pupuk organik dan alsintan serta perbaikan drainase
- b. Peran pemerintah kabupaten sangat diperlukan mengingat bantuan dari pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pertanian sangat minim untuk pengembangan kawasan jagung terutama dalam hal pengadaan/pemberian pupuk organik untuk kelangsungan budidaya jagung dan kedelai yang baik, oleh karena itu penganggaran tahun 2021 dititik beratkan pada bantuan/dukungan saprodi

- c. Untuk menunjang keberhasilan kegiatan perlindungan tanaman pangan ditahun yang akan datang POPT perlu ditunjang fasilitas kelengkapan kerja seperti bahan dan alat petak pengamatan tetap, blangko harian petak tetap dan keliling.
- d. Untuk meningkatkan etos kerja POPT perlu adanya piagam penghargaan , studi banding keluar Wilayah Propinsi.
- e. Sistem pembinaan dan monitoring POPT dan Petani Pengamat Hama oleh Kabupaten , Propinsi kinerja tetap terus ditingkatkan dan kaitan dengan system RACAP sangat mendukung dengan kinerja POPT , harus dilaksanakan dan dievaluasi baik bulanan dan musiman serta tahunan (POPT , PPL , Petani , Kelompok Tani) dan Mantri Tani Kecamatan.

Adapun capaian Luas tanam dan Luas panen Hortikultura yang terdiri dari komoditas Jeruk, Nenas Tamban, Cabai Rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.35

Capaian Luas Tanam dan Luas Panen Komoditas Unggulan Hortikultura Tahun 2020

| No        | Indikator Kinerja | Satuan  | Tahun 2020 |           | %            |
|-----------|-------------------|---------|------------|-----------|--------------|
|           |                   |         | Target     | Realisasi |              |
| <b>1.</b> | Luas tanam        |         |            |           | <b>88,79</b> |
|           | - Jeruk           | Ha      | 7.494,00   | 7.497,88  | 100,05       |
|           | - Nenas Tamban    | Ha      | 445,00     | 445,39    | 100,09       |
|           | - Kueni Anjir     | Ha      | 753,00     | 753,03    | 100,00       |
|           | - Tanaman Hias    | Kawasan | 1,00       | 1,00      | 100,00       |
|           | - Cabai Rawit     | Ha      | 268,60     | 98,50     | 36,67        |
|           | - Cabai Besar     | Ha      | 179,40     | 85,00     | 47,38        |
|           | - Bawang Merah    | Ha      | 11,50      | 3,00      | 26,09        |
|           | - Tanaman Obat    | Kawasan | 1,00       | 1,00      | 100,00       |
| <b>2</b>  | Luas panen        |         |            |           | <b>75,53</b> |
|           | - Jeruk           | Ha      | 5.616,00   | 5.616,37  | 100,01       |
|           | - Nenas Tamban    | Ha      | 154,00     | 154,76    | 100,50       |
|           | - Kueni Anjir     | Ha      | 348,00     | 348,65    | 100,19       |
|           | - Cabai Rawit     | Ha      | 182,50     | 70,50     | 38,63        |
|           | - Cabai Besar     | Ha      | 176,19     | 63,00     | 35,76        |
|           | - Bawang Merah    | Ha      | 11,00      | 1,50      | 13,64        |

Sumber Data : Laporan akhir kegiatan Bidang Hortikultura, Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata realisasi luas tanam dan luas panen Tanaman Hortikultura masih dibawah angka target. Hal ini karena tidak tercapainya kinerja komoditas sayuran. Namun untuk komoditas buah realisasi telah melebihi angka target.

Tercapainya target Luas Tanam komoditas hortikultura ini adalah karena adanya kegiatan pengembangan kawasan hortikultura yang bersumber dari dana APBD kabupaten, APBD provinsi maupun APBN. Kegiatan itu meliputi penyediaan saprodi berupa, benih dan bibit, pupuk dan obat-obatan. Untuk menjamin terlaksananya kegiatan pengembangan hortikultura sesuai dengan aturan budidaya yang benar maka dilaksanakan juga sosialisasi kegiatan serta pelatihan teknik budidaya tanaman hortikultura. Selama berlangsungnya kegiatan budidaya, dilaksanakan juga monitoring pada lokasi-lokasi pengembangan. Monitoring dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan dari petugas dinas terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Tercapainya luas tanam Jeruk katrena pada tahun 2020 karena adanya bantuan pengembangan/rehabilitasi kebun jeruk seluas 60 ha dari Dana APBD Kabupaten, 30 Ha dari Dana APBD Provinsi dan 35 Ha dari Dana DID Tambahan serta tanam swadaya yang dilakukan oleh petani. Dari dana APBD Kabupaten untuk pengembangan Jeruk ini telah dilaksanakan seluas 60 Ha yang diberikan kepada 12 penerima berupa bibit dan saprodi lainnya.

Daftar penerima bantuan kegiatan pengembangan Jeruk adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.36  
Daftar Penerima Bantuan Saprodi Jeruk Tahun 2020

| No.           | Kec. / Desa               | KT                                | Ketua         | Luas (Ha) | Bibit Jeruk (Pohon) | Kapur (Kg)   | Pupuk Pembenah Tanah (Kg) | Insek (Liter) | Herbi (liter) | Bibit Nimba (pohon) |
|---------------|---------------------------|-----------------------------------|---------------|-----------|---------------------|--------------|---------------------------|---------------|---------------|---------------------|
| 1.            | Wanaraya/<br>Simpang Jaya | Karya Jaya                        | Suyanto       | 5         | 1.000               | 500          | 50                        | 2,5           | 5             | 20                  |
| 2.            | Wanaraya/<br>Surya Kanta  | Giatno                            | Karnadi       | 5         | 1.000               | 500          | 50                        | 2,5           | 5             | 20                  |
| 3.            | Barambai/<br>Sungai Kali  | Jingah Raya                       | Misran        | 5         | 1.000               | 500          | 50                        | 2,5           | 5             | 20                  |
| 4.            | Barambai/<br>Sungai Kali  | Harapan Baru                      | Rahmadi       | 5         | 1.000               | 500          | 50                        | 2,5           | 5             | 20                  |
| 5.            | Bakumpai/<br>Sei. Lirik   | Semangat Baru                     | Rahimi        | 5         | 1.000               | 500          | 50                        | 2,5           | 5             | 20                  |
| 6.            | Bakumpai<br>Balukung      | Mekar Putih                       | Johansyah     | 5         | 1.000               | 500          | 50                        | 2,5           | 5             | 20                  |
| 7.            | Belawang/<br>Suka Ramai   | Rukun Tani                        | Abdulrahman   | 6         | 1.200               | 600          | 60                        | 3             | 6             | 12                  |
| 8.            | Cerbon/<br>Sungai Kambat  | Gerakan Pramuka Kwartir Cab. Marb | Suriyani      | 3         | 600                 | 300          | 30                        | 1,5           | 3             | 12                  |
| 9.            | Marabahan / Ulu Banteng   | Bina Bersama II                   | Norjali       | 5         | 1.000               | 500          | 50                        | 2,5           | 5             | 20                  |
| 10.           | Marabahan / Ulu Banteng   | Tawakal                           | Edy Firansyah | 5         | 1.000               | 500          | 50                        | 2,5           | 5             | 20                  |
| 11.           | Marabahan / Antar Jaya    | Sinar Utama                       | Aspul Anwar   | 6         | 1.200               | 600          | 60                        | 3             | 6             | 12                  |
| 12.           | Tabukan/<br>Tamban Jaya   | Suka Maju                         | Soekarno      | 5         | 1.000               | 500          | 50                        | 2,5           | 5             | 20                  |
| <b>Jumlah</b> |                           |                                   |               | <b>60</b> | <b>12.000</b>       | <b>6.000</b> | <b>600</b>                | <b>30</b>     | <b>60</b>     | <b>240</b>          |

Keberhasilan pencapaian kinerja luas panen Jeruk pada tahun 2020 ini disebabkan oleh pertanaman pada lima tahun yang lalu sudah menghasilkan. Dimana pada tahun 2015 dilakukan penambahan luas tanam sebesar 129 ha.

Peningkatan luas tanam dan luas panen Jeruk terjadi sejak tahun 2015 sampai 2018. sedangkan pada tahun 2014 terjadi penurunan luas tanam dan luas panen yang disebabkan oleh karena pada tahun tersebut terjadi banjir dan kebakaran yang mengakibatkan tanaman Jeruk mati sebanyak kurang lebih 200 ha. Adapun di tahun 2019 seperti yang telah dijelaskan sebelumnya luas tanam tidak tercapai karena adanya kebakaran di beberapa kecamatan pengembangan komoditas Jeruk.

Pada APBD Perubahan karena Covid-19 di akhir September 2020 terdapat kegiatan tambahan pada seksi pengembangan tanaman buah dan florikultura yaitu Pengembangan/ Rehabilitasi Kebun Jeruk Varietas Siam Banjar (DID Tambahan) seluas 35 Ha. Proses realisasi dari pengadaan ini berlangsung dari Bulan Oktober sampai dengan pertengahan Desember 2020.

Adapun daftar penerima kegiatan tambahan rehabilitasi kebun jeruk yang bersumber dari dana DID tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.37  
Penerima bantuan Bahan/Bibit Tanaman untuk Pengembangan/Rehabilitasi  
kebun Jeruk Varietas Siam Banjar APBD DID Tambahan

| No | Kecamatan /Desa        | Kel. Tani   | Ketua    | Luas (Ha) | Bibit Jeruk (Pohon) | Kapur (Kg) | Pupuk Kandang (Kg) | NPK (Kg) | Herbi (liter) |
|----|------------------------|-------------|----------|-----------|---------------------|------------|--------------------|----------|---------------|
| 1. | Bakumpai/ Balukung     | Melati      | Sahminan | 5         | 1.000               | 500        | 900                | 250      | 20            |
| 2. | Wanaraya/ Surya Kanta  | Jaya Mekar  | Parimin  | 5         | 1.000               | 500        | 900                | 250      | 20            |
| 3. | Marabahan/ Ulu Benteng | Karya Antik | Tarmiji  | 5         | 1.000               | 500        | 900                | 250      | 20            |

| No            | Kecamatan /Desa                  | Kel. Tani           | Ketua         | Luas (Ha) | Bibit Jeruk (Pohon) | Kapur (Kg)   | Pupuk Kandang (Kg) | NPK (Kg)     | Herbi (liter) |
|---------------|----------------------------------|---------------------|---------------|-----------|---------------------|--------------|--------------------|--------------|---------------|
| 4.            | Anjir Muara/<br>Anjir Muara Lama | Bersama             | Hamdani       | 5         | 1.000               | 500          | 900                | 250          | 20            |
| 5.            | Kuripan/<br>Kabuau               | Citra Usaha         | Mister        | 3         | 600                 | 300          | 540                | 150          | 12            |
| 6.            | Kuripan/<br>Jambu                | Jambu Mandiri       | Rahitem       | 3         | 6000                | 300          | 540                | 150          | 12            |
| 7.            | Kuripan/ Asia Baru               | Karya Bersama       | Nanang Aseran | 4         | 800                 | 400          | 720                | 200          | 16            |
| 8.            | Tabukan/<br>Pantang Baru         | Karya Rezki Bersama | Muliadi       | 5         | 1.000               | 500          | 900                | 250          | 20            |
| <b>Jumlah</b> |                                  |                     |               | <b>35</b> | <b>7.000</b>        | <b>3.500</b> | <b>6.300</b>       | <b>1.750</b> | <b>140</b>    |

Untuk peningkatan pengetahuan petani dalam hal budidaya tanaman Jeruk maka seperti tahun-tahun sebelumnya, tahun 2020 dilaksanakan Sekolah Lapang GAP sebanyak 3 kali pertemuan untuk 30 orang peserta.

Materi yang dibahas antara lain mengenai pengolahan tanah, persiapan lahan, pembuatan lubang tanam, pemeliharaan bibit, penanaman, pemangkasan bentuk dan pemangkasan pemeliharaan, pengendalian OPT ramah lingkungan, pemupukan, sampai panen dan pascapanen yang disampaikan melalui system dua arah yakni penyampaian materi, diskusi serta kaji terap. Juga praktek pembuatan bubur California dan cara penggunaannya.

Semakin banyaknya anggota kelompok tani yang memahami, peduli, dan melaksanakan budidaya jeruk Varietas Siam Banjar sesuai prosedur dari Sekolah Lapang ini maka diharapkan dampak kedepannya dari semua kegiatan pengembangan buah yang dilaksanakan yakni peningkatan pendapatan petani buah melalui peningkatan produksi dan produktivitas Jeruk Siam Banjar akan semakin cepat tercapai.

Selain kegiatan yang bersumber dari dana APBD Kabupaten, Barito Kuala juga mendapatkan kegiatan yang bersumber dari dana APBD Provinsi pada tahun

2020 berupa pengadaan saprodi bantuan jeruk varietas siam banjar seluas 30 (tiga puluh) hektar. Jenis bantuan yang diberikan yaitu bibit jeruk varietas siam banjar (200 pohon/Ha), Pupuk Hayati (1 kotak/Ha), dan Pupuk NPK (50 kg/Ha). Droping barang dilaksanakan pada bulan April 2020 dan selesai tanam pada bulan Juli. Lokasi penerima bantuan adalah di Kecamatan Jejangkit untuk 3 desa (sampurna, jejangkit barat dan jejangkit timur). Laporan penggunaan saprodi dilaksanakan selam 3 bulan setelah bantuan diserahkan ke kelompok tani yang dimaksudkan untuk memantau pemanfaatan saprodi yang telah dialokasikan. Lebih lengkapnya, penerima manfaat dengan jumlah dan jenis saprodi untuk pengembangan kawasan jeruk varietas siam banjar dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.2.38  
Penerima Bantuan Pengembangan Kawasan Jeruk dari Dana APBD  
Provinsi Tahun 2020

| N<br>o        | Desa/<br>Kecamatan            | Kelompok Tani               | Luas<br>(Ha) | Bibit<br>Jeruk<br>(Pohon) | Pupuk<br>Hayati<br>(Kotak) | Pupuk<br>NPK<br>(Kg) |
|---------------|-------------------------------|-----------------------------|--------------|---------------------------|----------------------------|----------------------|
| 1.            | Sampurna/<br>Jejangkit        | Gapoktan Maju Rukun         | 10           | 1.000                     | 10                         | 150                  |
| 2.            | Jejangkit Barat/<br>Jejangkit | Poktan Gawi<br>Manuntung    | 10           | 1.000                     | 10                         | 150                  |
| 3.            | Jejangkit Timur/<br>Jejangkit | Gapokan Berkat<br>Membangun | 10           | 1.000                     | 10                         | 150                  |
| <b>Jumlah</b> |                               |                             | <b>30</b>    | <b>3.000</b>              | <b>30</b>                  | <b>450</b>           |

Rata-rata pertumbuhan selama lima tahun terakhir luas tanam dan luas panen Hortikultura bisa dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 3.2.39  
Rata-rata Pertumbuhan Luas Tanam dan Luas Panen Komoditas Unggulan  
Hortikultura selama Lima Tahun

| No | Keterangan      | Tahun (Ton) |          |          |          |          | Rata-Rata Per<br>tumbuhan<br>(%) | 2020Vs<br>2019<br>(%) |
|----|-----------------|-------------|----------|----------|----------|----------|----------------------------------|-----------------------|
|    |                 | 2016        | 2017     | 2018     | 2019     | 2020*    |                                  |                       |
| 1  | Luas tanam (Ha) |             |          |          |          |          |                                  |                       |
|    | - Jeruk         | 6.825,00    | 7.036,00 | 7.140,00 | 7.252,00 | 7.497,88 | 1,90                             | 103,39                |
|    | - Nenas         | 437,03      | 434,21   | 436,60   | 440,00   | 445,39   | 0,38                             | 101,23                |
|    | - Kueni         | 734,00      | 736,50   | 741,01   | 745,00   | 753,03   | 0,51                             | 101,08                |
|    | - Cabai rawit   | 128,00      | 168,75   | 212,00   | 255,50   | 98,50    | -5,11                            | 38,55                 |
|    | - Cabai Besar   | 82,00       | 98,50    | 108,00   | 106,40   | 85,00    | 0,72                             | 79,89                 |
| 2  | - Bawang Merah  | 2,90        | 7,25     | 8,50     | 11,00    | 3,00     | 0,68                             | 27,27                 |
|    | Luas panen (Ha) |             |          |          |          |          |                                  |                       |
|    | - Jeruk         | 5.357,90    | 5.475    | 5.485,22 | 5.536    | 5.616,37 | 0,95                             | 101,45                |
|    | - Nenas         | 147,76      | 148,42   | 149,37   | 151,34   | 154,76   | 0,93                             | 102,26                |
|    | - Kueni         | 370,00      | 340,70   | 342,00   | 346,08   | 348,65   | -1,18                            | 100,74                |
|    | - Cabai rawit   | 102,00      | 165,75   | 203,25   | 290,50   | 70,50    | -7,12                            | 24,27                 |
|    | - Cabai Besar   | 76,00       | 96,50    | 106,25   | 164,00   | 63,00    | -3,68                            | 38,41                 |
|    | - Bawang Merah  | 2,25        | 7,25     | 8,03     | 10,00    | 1,50     | -7,79                            | 15,00                 |

Gambar 3.18  
Lokasi Budidaya Jeruk Siam Banjar



Gambar 3.19  
Penyaluran Saprodi untuk Pengembangan Jeruk



Gambar 3.20

Pembuatan Bubur California dan Pemeliharaan Pohon Jeruk



Disamping Jeruk, komoditas hortikultura yang menjadi unggulan di Barito Kuala adalah Nenas. Prosentase capaian Luas Tanam Nenas pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 101,23% (445,39 ha) atau naik sebesar 1,23%. Sedangkan capaian luas panen sebesar 102,26% (154,76 Ha) atau naik sebesar 1,45% bila dibandingkan dengan tahun 2019.

Penambahan luas tanam ini selain dari adanya bantuan pengembangan kawasan nenas dari dana APBD kabupaten juga semakin meningkatnya tanam nenas secara swadaya karena harga jual nenas yang relatif stabil. Berkembangnya aneka olahan nenas (selai nenas, dodol nenas, jeli nenas, manisan nenas, sirup nenas dll) yang saat ini sedang dalam proses pembuatan izin PIRT membuat permintaan nenas sebagai bahan baku olahan juga

semakin meningkat. Selain itu, adanya wacana agrowisata petik nenas di Kecamatan Mekarsari membuat luas areal pertanaman nenas semakin meningkat, guna mendukung wacana agrowisata tersebut. Adanya kegiatan panen nenas bersama Bupati juga memberi dampak positif bagi masyarakat untuk membudidayakan nenas karena hasil panen yang menjanjikan dan pasar yang masih terbuka lebar.

Pada tahun 2020 dilaksanakan pengembangan Nenas seluas 1 Ha yang bersumber dari dana APBD Kabupaten, dilaksanakan di Kecamatan Mekarsari yaitu Kelompok Tani Husada Sari II Desa Jelapat II. Bantuan tersebut meliputi Bibit Nenas Varietas Tamban (20.000 pohon), Kapur Pertanian (200 Kg), Pupuk NPK (121 Kg) dan pembuatan Bedengan (4 Buah).

Gambar 3.21

Lokasi Pengembangan Nenas di Kecamatan Mekarsari





Sejak tahun 2019 Kueni Anjir menjadi salah satu komoditas unggulan di Barito Kuala karena komoditas ini merupakan Varietas buah lokal yang memiliki rasa, aroma dan tampilan yang spesifik sehingga perlu dikembangkan secara terpadu agar tidak punah.

Pada tahun 2020 capaian Luas Tanam Kueni Anjir adalah 752,03 Ha, sedangkan tahun 2019 tercapai sebesar 745 Ha. Bila dibandingkan maka capaian 2020 atas 2019 adalah 101,08% atau meningkat sebesar 1,08%. Untuk mendapatkan rata-rata pertumbuhan Luas Tanam Kueni Anjir selama 5 tahun adalah dengan cara membandingkan capaian tahun 2020 dengan tahun 2016. Tahun 2016 tercapai sebesar 734 Ha. Sehingga rata-rata pertumbuhan selama 5 tahun adalah 0,51%.

Adapun capaian Luas Panen Kueni Anjir Tahun 2020 adalah 348,65 Ha sedangkan tahun 2019 tercapai sebesar 346,08 Ha sehingga capaian 2020 bila dibandingkan dengan Tahun 2019 adalah 100,74% atau lebih tinggi 0,74%.

Sedangkan rata-rata pertumbuhan Luas Panen Kueni Anjir adalah sebesar - 1,18%, menunjukkan angka negatif. Hal ini karena pengembangan Kueni di Barito Kuala masih dilakukan secara swadaya, pada tahun 2019 baru dimulai keterlibatan Dinas Pertanian dalam upaya pengembangan Kueni Anjir di Barito Kuala berupa pemberian Bibit Kueni, Pupuk NPK dan Kapur Pertanian. Pada tahun 2020 dilakukan pengembangan kueni seluas 2 Ha pada Kelompok Tani Karya Bersama Desa Pinang Habang Kecamatan Wanaraya, paket yang diberikan adalah Bibit Kueni sebanyak 200 pohon, Kapur sebanyak 400 kg dan NPK sebanyak 200 kg

Gambar 3.23

Penyerahan Bantuan Saprodi Kueni di Kecamatan Wanaraya





Komoditas hortikultura lainnya yang menjadi unggulan di Barito Kuala adalah Cabai Rawit. Pada tahun 2020 capaian Luas Tanam Cabai Rawit adalah 98,5 Ha, sedangkan tahun 2019 tercapai sebesar 255,5 Ha. Bila dibandingkan maka capaian 2020 atas 2019 hanya 38,55% atau lebih rendah 61,45%. Untuk mendapatkan rata-rata pertumbuhan Luas Tanam Cabai Rawit selama 5 tahun adalah dengan cara membandingkan capaian tahun 2020 dengan tahun 2016. Tahun 2016 tercapai sebesar 128 Ha. Sehingga rata-rata pertumbuhan selama 5 tahun adalah -5,11%.

Adapun capaian Luas Panen Cabai Rawit Tahun 2020 adalah 70,5 Ha sedangkan tahun 2019 tercapai sebesar 290,5 Ha sehingga capaian 2020 bila dibandingkan dengan Tahun 2019 hanya 24,27% atau lebih rendah 75,73%. Sedangkan rata-rata pertumbuhan Luas Panen Cabai Rawit adalah -7,12%, menunjukkan pertumbuhan negatif. Rata-rata pertumbuhan selama lima tahun memberikan angka negative karena rendahnya capaian kinerja Cabai Rawit di tahun 2020, hal ini karena adanya pengurangan luas tanam akibat adanya refocusing anggaran baik yang bersumber dari APBD maupun APBN, sementara target kinerja tidak dikurangi. Disamping itu pengembangan secara swadaya oleh petani juga tidak seluas tahun-tahun sebelumnya karena adanya pandemi covid-19 yang terjadi, yang akibatnya penurunan luas pasar sehingga membatasi aktivitas budidaya yang dilakukan oleh petani.

Pada tahun 2020 kegiatan pengembangan Cabai Rawit dilaksanakan seluas 5 Ha, berlokasi di 5 poktan : Poktan Karya Indah Desa Antar Baru, Poktan Tani Mukti Desa Sido Makmur dan Poktan Harapan Makmur Desa Antar Baru di Kecamatan Marabahan serta Poktan Sumber Rezeki Desa Surya Kanta dan Poktan Berkah Usaha Desa Roham Raya di Kecamatan Wanaraya ; masing-masing poktan mendapatkan kegiatan pengembangan cabe rawit seluas 1 hektar. Kegiatan penyaluran/dropping sarana produksi dilakukan pada minggu ke-4 bulan November 2020. Sarana produksi yang disediakan antara lain berupa : benih cabe rawit, pupuk NPK, pupuk hayati, fungisida, dan insektisida.

Gambar 3.23

Pengembangan Cabai Rawit di Kecamatan Antar Baru



Gambar 3.24

Pengadaan Saprodi Cabai Rawit



Komoditas sayuran unggulan lainnya adalah Cabai Besar. Pada tahun 2020 capaian Luas Tanam Cabai Besar adalah 85 Ha, sedangkan tahun 2019 tercapai sebesar 106,4 Ha. Bila dibandingkan maka capaian 2020 atas 2019 adalah 79,89% atau lebih rendah 20,11%. Untuk mendapatkan rata-rata pertumbuhan Luas Tanam Cabai Besar selama 5 tahun adalah dengan cara membandingkan capaian tahun 2020 dengan tahun 2016. Tahun 2016 tercapai sebesar 82 Ha. Sehingga rata-rata pertumbuhan selama 5 tahun adalah 0,72% atau menunjukkan angka positif.

Adapun capaian Luas Panen Cabai Besar Tahun 2020 adalah 63 Ha sedangkan tahun 2019 tercapai sebesar 76 Ha sehingga capaian 2020 bila dibandingkan dengan Tahun 2019 adalah 38,41 % atau lebih rendah 61,59%. Sedangkan rata-rata pertumbuhan Luas Panen Cabai Besar adalah sebesar - 3,68%, menunjukkan pertumbuhan negatif.

Kegiatan pengembangan cabe besar tahun 2020 dari anggaran APBD Kabupaten dilaksanakan seluas 5 hektar ; Penerima kegiatan pengembangan cabe besar : Poktan Fajar Harapan Desa Jejangkit Timur di Kecamatan Jejangkit, Poktan Sepakat 1 Desa Sawahan dan Poktan Kembang Kacang 1 Desa Bantuil di Kecamatan Cerbon, Poktan Sami Usaha Desa Pinang Habang dan Poktan Karya Jaya di Kecamatan Wanaraya ; masing-masing poktan mendapat alokasi kegiatan pengembangan cabe besar seluas 1 hektar. Dropping sarana produksi dilakukan pada minggu ke-4 bulan November 2020. Sarana produksi yang disediakan antara lain berupa : benih cabe rawit, pupuk NPK, pupuk hayati, fungisida, dan insektisida.

Selain kegiatan yang bersumber dari anggaran APBD Kabupaten, telah dilaksanakan juga pendampingan sarana produksi untuk pengembangan Cabai Besar dari anggaran APBN melalui Satker Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan yang dilaksanakan pada Poktan Harapan bersama Desa Cahaya Baru di Kecamatan Jejangkit dengan luas 5 hektar. Kegiatan ini mulai dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 berupa penyediaan benih dan bahan pengendali/pestisida hayati. Selanjutnya dukungan berupa sarana produksi lainnya antara lain berupa pupuk NPK dan pupuk hayati disediakan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala dari dana APBD Kabupaten Barito Tahun 2020.

Pada tahun 20 capaian Luas Tanam Bawang Merah adalah 3 Ha, sedangkan tahun 2019 tercapai sebesar 11 Ha. Bila dibandingkan maka capaian 2020 atas 2019 adalah 27,27% atau lebih rendah 72,73%. Untuk mendapatkan rata-rata pertumbuhan Luas Tanam Bawang Merah selama 5 tahun adalah dengan cara membandingkan capaian tahun 2020 dengan tahun 2016. Tahun 2016 tercapai sebesar 2,9 Ha. Sehingga rata-rata pertumbuhan selama 5 tahun adalah 0,68%.

Adapun capaian Luas Panen Bawang Merah Tahun 2020 adalah 1,5 Ha sedangkan tahun 2019 tercapai sebesar 2,25 Ha sehingga capaian 2020 bila dibandingkan dengan Tahun 2019 adalah 15% atau lebih rendah 85%. Sedangkan rata-rata pertumbuhan Luas Panen Bawang Merah adalah sebesar -7,79%, menunjukkan pertumbuhan negatif.

Kegiatan pengembangan sayuran pada tahun 2020 ini memiliki capaian yang rendah jika dilihat dari capaian luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas, beberapa hal yang mempengaruhinya antara lain terjadinya pandemi penyakit akibat covid19 dan berkurangnya input kegiatan.

Input kegiatan untuk mendukung pengembangan sayuran (cabe besar, cabe rawit dan bawang merah) juga relatif kurang, bawang merah hanya mendapat alokasi yang relatif kecil yaitu hanya untuk pengembangan seluas 2 hektar yang berasal dari anggaran APBD Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2020, kegiatan pengembangan cabe besar dan cabe rawit tertunda ke Triwulan 4 karena adanya perubahan anggaran sehingga kegiatan ini baru bisa dilakukan pada bulan November 2020 dengan input kegiatan pengembangan hanya seluas 10 hektar. Hal tersebut memungkinkan terjadinya capaian target pertanaman 3 komoditas sayuran (Cabe Besar, Cabe Rawit Dan Bawang Merah) masih rendah baik dari luas tanam, luas panen maupun produksi dan produktifitasnya, faktor lainnya yang juga bisa ikut mempengaruhi seperti disebabkan oleh masih rendahnya kemampuan masyarakat petani untuk berusaha tani bawang merah, selain itu rendahnya hasil produksi bawang merah juga disebabkan oleh adanya serangan OPT yang sulit untuk diatasi pada usaha tani Bawang Merah tersebut.

Pandemi penyakit akibat covid19 juga dirasakan ikut berdampak terhadap usaha tani sayuran diantaranya berpengaruh terhadap kurangnya pasar yang biasa menyerap hasil produksi pertanian yang mungkin disebabkan oleh turunnya permintaan pasar terhadap komoditas tersebut ; hal ini juga berakibat kepada turunnya harga jual beberapa komoditas sayuran yang menyebabkan aktifitas masyarakat petani pada komoditas sayuran seperti Cabe Besar Dan Cabe Rawit juga ikut berkurang, hal ini selanjutnya memungkinkan memberi pengaruh terhadap capaian luas tanam dan luas panen yang relatif rendah.

Program/ kegiatan dalam menunjang pengembangan hortikultura pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah Program Peningkatan Produksi pertanian/perkebunan dengan kegiatan :

- Kegiatan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura
- Kegiatan Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman
- Kegiatan peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk buah dan florikultura.
- Kegiatan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura

Kegiatan ini menunjang peningkatan produksi dan produktivitas hortikultura terutama komoditi unggulan yaitu Jeruk, Nenas, Cabai Rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah, dengan meminimalisir kerusakan akibat Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan dampak perubahan iklim.

Gambar 3.25

Kawasan Pengembangan Bawang Merah



Permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian sasaran Kinerja Hortikultura ini adalah :

1. Adanya pandemi COVID-19 yang berdampak pada sektor pertanian dimana daya beli masyarakat terhadap komoditi hortikultura menurun sehingga menurunkan minat petani untuk budidaya komoditi hortikultura.
2. Adanya pemotongan anggaran kegiatan APBD 2020 akibat dampak pandemic COVID-19 dikarenakan sebagian anggran dialihkan untuk penanganan COVID-19. Hal ini berdampak terhadap berkurangnya anggaran untuk pengembangan komoditi hortikultura sehingga sebagian komoditi hortikultura tidak mencapai target.
3. Adanya perubahan iklim yang tidak menentu dan curah hujan yang tinggi menyebabkan kerusakan pada tanaman yang berakibat pada penurunan produksi dan produktivitas hortikultura khususnya cabe rawit cabe besar dan Bawang Merah.
4. Terlambatnya respon petani dalam melaporkan serangan OPT kepada petugas lapang yang berakibat terlambatnya pengendalian hama dan penyakit tanaman hortikultura sehingga terjadi penurunan produksi dan produktivitas.
5. Kurangnya penguasaan teknologi budidaya tanaman hortikultura buah dan sayuran oleh petani
6. Sebagian petugas lapangan kurang peduli dalam hal pelaporan data statistik pertanian SP sayur dan buah serta laporan serangan OPT, sehingga mengabaikan mengakibatkan terhambatnya informasi perkembangan hortikultura

Solusi untuk permasalahan diatas adalah :

- a. Antisipasi perubahan iklim dengan pengaturan pola tanam dan pemberian bantuan bibit tanaman yang relatif tahan lama tahan hama dan perubahan iklim

- b. Peningkatan penguasaan pengetahuan dan teknologi bagi petani dengan pemberian pelatihan melalui demplot, Sekolah Lapangan dan studi banding agribisnis
- c. Agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja yang telah dicapai perlu ditingkatkan koordinasi dan kerjasama berbagai pihak yang terkait dengan tupoksi dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura Selain itu diperlukan adanya peningkatan dalam sistem pengumpulan data statistik hortikultura sehingga hasil dari program dan kegiatan dapat dengan cepat terpantau dan digambarkan dalam setiap laporan hasil kegiatan
- d. Perlu adanya stok pestisida berupa fungisida dan insektisida sebanyak 50 liter untuk kegiatan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan obat sebagai persediaan untukantisipasi serangan OPT.

#### **c. Kegiatan Pengelolaan Lahan dan Air Pertanian**

Program yang menunjang aktivitas ini adalah **Program Pengembangan Lahan dan Air**, dengan Kegiatan Pengembangan Lahan dan Pengembangan Tata Guna Air (DAK)

Kegiatan lain yang mendukung tercapainya target Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah Kegiatan Pengelolaan Lahan dan Air Pertanian. Sasaran kegiatan ini adalah yaitu penyempurnaan dan rehabilitasi infrastruktur tata air dan lahan pada rawa pasang surut, yang dicapai melalui kegiatan pembersihan jaringan irigas, aplikasi Pembenah Tanah Pupuk Bio Organik Beka dan Pomi yang bersumber dari dana APBD Kabupaten Barito Kuala tahun 2020. Disamping itu Barito Kuala juga mendapatkan alokasi kegiatan yang bersumber dari dana APBN melalui Satker Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kalimantan Selatan berupa Kegiatan Optimasi Lahan dengan target 9000 Ha dan telah terealisasi seluas 8.750 Ha.

Untuk menurunkan tingkat kemasaman tanah selain melakukan pengapuran juga bisa dengan pemberian bahan organik, Pemberian Pupuk Phospat, Pengaturan sistem tanam dan Pemberian Mikroorganisme Pengurai . Bahan organik selain dapat meningkatkan kesuburan tanah juga mempunyai peran penting dalam memperbaiki sifat fisik tanah. Bahan organik dapat meningkatkan agregasi tanah, memperbaiki aerasi dan perkolasi, serta membuat struktur tanah menjadi lebih remah dan mudah diolah. Bahan organik tanah melalui fraksi-fraksinya mempunyai pengaruh nyata terhadap pergerakan dan pencucian hara. Asam fulvat berkorelasi positif dan nyata dengan kadar dan jumlah ion yang tercuci, sedangkan asam humat berkorelasi negatif dengan kadar dan jumlah ion yang tercuci. Penyediaan bahan organik dapat pula diusahakan melalui pertanaman lorong (*alley cropping*). Selain pangkasan tanaman dapat menjadi sumber bahan organik tanah, cara ini juga dapat mengendalikan erosi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman *Flemingia* sp. dapat meningkatkan pH tanah dan kapasitas tukar kation serta menurunkan kejenuhan Al.

BeKa sebagai decomposer berguna untuk mempercepat perombakan dan peruraian bahan organik dari tanaman dan hewan dalam pembuatan kompos, BeKa juga dapat diaplikasikan langsung dilahan (insitu) dengan menyemprotkan BeKa ke **sisa jerami** untuk merombak dan mengurai sisa bahan organik menjadi kompos.

Kompos yang dihasilkan dengan menggunakan BeKa adalah kompos yang berkualitas karena dapat berfungsi sebagai Penyubur Tanah yang mampu menetralkan pH serta meningkatkan nilai Kapasitas Tukar Kation (KTK) dan Water Holding Capacity (WHC) lahan. Selain itu kompos yang dihasilkan juga mengandung unsur karbon (C), unsur hara makro (N, P, dan K), unsur hara mikro (Ca, Mg, Si, Fe, Mn, Mo, B, Cl, Zn, dan Cu), asam humat dan asam fulfat dalam jumlah cukup sehingga **mampu mengembalikan kesuburan alam**.

Pemanfaatan Pupuk Beka ini juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas lahan dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan lahan rawa pasang surut dan lahan lebak untuk mendukung Indonesia menjadi lumbung pangan dunia tahun 2045. Selain meningkatkan produktivitas tanaman, pupuk Beka diakuinya dapat menekan biaya produksi sekitar Rp 1,5 juta per hektare. Selama ini, petani lahan rawa atau lebak menggunakan pupuk dolomit/kapur untuk meningkatkan pH yang membutuhkan biaya besar.

Capaian kinerja Pada tahun 2020 adalah capaian target kegiatan Pengadaan Pupuk Bio Organik Beka Pomi yang bersumber dari dana APBD Kabupaten sebanyak 500 liter dilaksanakan di 1 ( satu ) Kecamatan 1 kelompok tani seluas 100 ha. Realisasi kinerja sampai dengan Desember 2020 tercapai 100 % ( seratus persen ) dengan daftar kegiatan dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2.40  
Daftar Kecamatan, Desa, Lokasi, Volume dan Waktu Kegiatan Pengadaan  
Pupuk Bio Organik Beka Pomi (Dana APBD Kabupaten)

| No | Kecamatan      | Desa        | Kelompok Tani  | Nama Ketua   | Volume (Liter) | Waktu Kegiatan      |
|----|----------------|-------------|----------------|--------------|----------------|---------------------|
| 1  | Marabahan      | Sido Makmur | Karya Makmur   | Antonius     | 410            | Agust s/d Okt. 2020 |
| 2  | Tabukan        | Karya Indah | Tani Bersama   | Aspul Anwar  | 10             | Agust s/d Okt. 2020 |
| 3  | Bakumpai       | Banitan     | Serai Serumpun | Hamdan       | 10             | Agust s/d Okt. 2020 |
| 4  | Cerbon         | Badandan    | Suka Maju      | Mardani      | 10             | Agust s/d Okt. 2020 |
| 5  | Cerbon         | Bantuil     | Kembang Kacang | Ahmad Horman | 10             | Agust s/d Okt. 2020 |
| 6  | Ranatau Badauh | Danda Jaya  | Sumber Rezeki  | Imam Mansur  | 10             | Agust s/d Okt. 2020 |

|    |             |                    |                |               |            |                     |
|----|-------------|--------------------|----------------|---------------|------------|---------------------|
| 7  | Anjir Pasar | Andaman            | Kerjasama 2    | Sumarto       | 10         | Agust s/d Okt. 2020 |
| 8  | Anjir Pasar | Mentaren           | Berkat Bersama | M. Yamani     | 10         | Agust s/d Okt. 2020 |
| 9  | Tamban      | Tamban Bangun      | Subur Jaya     | Y u s u f     | 10         | Agust s/d Okt. 2020 |
| 10 | Tabunganen  | Tabunganen Pemurus | Hidayatullah   | Suriansyah    | 10         | Agust s/d Okt. 2020 |
|    |             |                    |                | <b>Jumlah</b> | <b>500</b> |                     |

*Sumber Data : Laporan akhir Seksi Pengembangan Lahan dan Air  
Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Pada saat APBD Perubahan melalui Dana Intensif Daerah (DID) untuk mendukung kegiatan pengembangan padi di lokasi IPDMIP di Desa Banitan telah dilaksanakan penambahan kegiatan pengadaan Pupuk Bio Organik Beka Pomi sebanyak 600 liter Pomi dan 600 liter Beka. Dengan daftar penerima sebagai berikut:

**Tabel 3.2.41**  
**Daftar Kelompok Penerima Pupuk Cair Organik Beka dan Pomi**  
**(Dana APBDP melalui Dana DID)**

| No | Nama Kelompok  | Nama Ketua    | Jumlah Barang (Liter) |            | KET |
|----|----------------|---------------|-----------------------|------------|-----|
|    |                |               | B E K A               | P O M I    |     |
| 1. | Bunga Melati   | Husaini       | 68                    | 68         |     |
| 2. | Bunga Teratai  | Arbainah      | 108                   | 108        |     |
| 3. | Karang Paci    | T o n o       | 132                   | 132        |     |
| 4. | Bunga Mawar    | Siti Arisyah  | 136                   | 136        |     |
| 5. | Mandiri        | Bahrani       | 68                    | 68         |     |
| 6. | Sarai Sarumpun | Hamdan        | 88                    | 88         |     |
|    |                | <b>JUMLAH</b> | <b>600</b>            | <b>600</b> |     |

*Sumber Data : Laporan akhir Seksi Pengembangan Lahan dan Air  
Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Penyaluran Pupuk Organik Beka Pomi kepada kelompok tani bisa dilihat pada gambar di bawah ini

Gambar 3.26  
Penyaluran Pupuk Organik Beka Pomi



Gambar 3.27  
Kegiatan Aplikasi Beka Pomi di Desa Mentaren









Dari pelaksanaan kegiatan pengadaan Pupuk Bio Organik Beka Pomi di kelompok tani bisa disimpulkan sebagai berikut :

1. Petani menyambut baik atas kegiatan ini karna dapat membantu petani menurunkan keasaman tanah terutama pada wilayah lahan pasang surut tipe B ke C dan tipe C. walaupun jumlah pengadaan belum memenuhi dosis namun dapat dijadikan uji coba dengan menerapkan pemberian Beka Pomi setara dosis yang telah ditentukan. Tentunya didukung oleh aparat desa Bersama jajaran penyuluh karna untuk memotivasi petani agar mau dan mampu menerapkan pupuk cair organic Beka Pomi menuju penanaman padi dua kali setahun ( IP 200 ).

2. Dengan melakukan aplikasi Pupuk Bio Organik Beka Pomi berarti petani mengurangi perlakuan pemberian pupuk kimia terutama pupuk urea, karena di lahan pasang surut unsur hara sudah tersedia jika keasaman tanahnya netral atau mendekati netral ( tidak diikat oleh zat besi ). Dibandingkan dengan penggunaan kapur pertanian, lebih mudah dalam aplikasi karna tidak memakan tenaga yang besar.
3. Sebagian petani merasakan bahwa pupuk bio organic sangat membantu pertumbuhan padi dalam hal menurunkan keasaman tanah, tetapi kemampuan mereka membeli masih rendah. Dalam hal ini perlu memperluas kegiatan pengadaan Pupuk Bio Organik Beka Pomi agar menyebar diwilayah Barito Kuala terutama pada lahan pasang surut tipe B, C dan D. Sedang untuk tipe A hanya perlu perbaikan system pengairan yang mengarah pada pelaksanaan system pencucian tanah yang efektif.

Dalam rangka menggugah petani mau melaksanakan pemberian kapur untuk menunjang penanaman padi unggul IP 200 dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk pelaksanaan kegiatan penanaman padi unggul kunci utama adalah system pengairan diwilayah kelompok bisa diatur sesuai kebutuhan tanaman padi sawah. Yang disempurnakan, meliputi pengadaan kapur untuk menangani keasaman tanah dan perbaikan jaringan irigasi diwilayah kelompok sedemikian rupa sehingga air pasang dapat diatur.
2. Keberadaan pemilikan lahan dalam satu kelompok tani ada yang luas ( 3 – 4 ha ), pemilik lahan diluar wilayah desa, biasanya mereka menjadi penghambat kekompakan kelompok dalam menanam unggul pada musim hujan karena tidak mampu menanam semua lahan atau tanahnya tidak mau dipinjamkan kepada orang lain. Dalam hal ini disarankan rembug kelompok yang menghadirkan aparat desa bahkan bisa menghadirkan pihak Kecamatan, Kabupaten dan tak kalah pentingnya dari pihak Koramil atau Babinsa.
3. Penanaman padi unggul memerlukan biaya cukup besar dan disediakan pada waktu yang singkat, tidak bisa bertahap seperti pada penanaman

padi local. Dalam hal ini perlu adanya bantuan modal dari pemerintah baik bantuan langsung atau bantuan kredit melalui bank yang ada.

Selain pengadaan Pupuk Organik Cair Beka Pomi di atas dilaksanakan juga Kegiatan Pembangunan Sumber Air Tanah Dangkal beserta jaringannya.

Pembanguna Sumber Air Tanah Dangkal merupakan kegiatan yang mengacu pada kebijakan pemanfaatan Dana Alokasi Khusus ( DAK ) Bidang Pertanian Tahun 2017-2020 diarahkan Pembangunan/perbaikan prasarana dan sarana fisik dasar pembangunan pertanian. Pembangunan tersebut dapat mendukung peningkatan produksi dan ekspor komoditas pertanian strategis melalui refocusing kegiatan DAK Bidang Pertanian.

Kabupaten Brito Kuala merupakan daerah pertanian yang menjadi salah satu lumbung padi bagi Provinsi Kalimantan Selatan dan terkenal dengan system pengairan lahan pasang surut tipe A, tipe B, tipe C dan tipe D. Salah satu masalah yang timbul diwilayah pengairan pasang surut adalah terjadinya kekeringan jika terjadi pengurangan curah hujan secara drastic selama 1 – 2 bulan, diawal musim kemarau. Pengurangan air petakan sawah dimusim kemarau dibarengi dengan keringnya sumber air di saluran tersier. Dengan demikian pemasok sumber air untuk menangani kekeringan tidak bisa dilakukan terutama pada lahan pasang suru tipe C dan D.

Untuk menangani masalah tersebut diatas maka dibuatlah pembangunan sumber air tanah dangkal dengan mengambil sumber air dari dalam tanah yang selalu tersedia walaupun terjadi musim kemarau, Dengan demikian pelaksanaan kegiatan DAK di Kabupaten Barito Kuala melaksanakan program Pembangunan Sumber Air Tanah Dangkal yang ditujukan untuk usaha tani tanaman pangan dan hortikultura.

Adapun daftar penerima kegiatan tersebut adalah :

Tabel 3.2.42  
Daftar penerima Kegiatan Pembangunan Sumber Air Tanah Dangkal  
Tahun 2020

| N<br>o | Kecamatan | Desa             | Klp.Tani/<br>Gapoktan | Lokasi                 | Volume /<br>Luas<br>Lahan | Waktu Pelaksanaan                       |
|--------|-----------|------------------|-----------------------|------------------------|---------------------------|-----------------------------------------|
| 1      | Wanaraya  | Simpang<br>Jaya  | Karya<br>Utama        | Ds.<br>Simpang<br>Jaya | 1 Unit /<br>15 Ha         | 01 Juli 2020 s/d 29<br>September 2020   |
| 2      | Wanaraya  | Pinang<br>Habang | Sami Usaha            | Ds Pinang<br>Habang    | 1 Unit /<br>15 Ha         | 05 Juli 2020 s/d 30<br>September 2020   |
| 3      | Wanaraya  | Surya<br>Kanta   | Harapan<br>Jaya       | Desa Surya<br>Kanta    | 1 Unit /<br>15 Ha         | 02 Agustus 2020 s/d 30<br>Nopember 2020 |

*Sumber Data : Laporan akhir Seksi Pengembangan Lahan dan Air  
Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Gambar 3.29  
Pelaksanaan Pembangunan Sumber Air Tanah Dangkal Beserta Jaringannya











Setelah melaksanakan kegiatan Pembangunan Sumber Air Tanah Dangkal dari sebelas kelompok tani, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembangunan Sumber Air Tanah Dangkal membantu petani pada saat terjadi kekeringan menurunnya curah hujan pada awal musim kemarau ( antara bulan April s/d Juli ), sementara pada saat itu air di saluran tersier kering atau airnya masam atau kemasukan air asin. Dengan demikian perlu pengairan dengan sumber air dari sumur bor, selain untuk paengairan tanaman juga mencegah terjadinya kebakaran pada saat musim kemarau.
2. Dalam satu bangunan sumber air tanah dangkal kurang lebih mampu mengairi lahan sawah sebanyak 10 ( sepuluh ) sampai dengan 15 ( lima belas ) hektar, sedang untuk ke perluan komodity hortikultura mencapai 15 ( lima belas ) sampai dengan 25 ( dua puluh lima ) hektar. Dengan demikian diwilayah kelompok tani perlu penyediaan Bangunan sumber air tanah dangkal sebanyak 2 ( dua ) sampai 3 ( tiga ) buah
3. Pada tahun 2018 pembangunan dilakukan dengan system Swakelola yang dilaksanakan oleh kelompok tani secara keseluruhan, sehingga pemanfaatan dana lebih efisien.
4. Bangunan sumber air tanah dangkal sangat cocok untuk keperluan irigasi pada tanaman sayuran terutama pada musim tanam kemarau.

Pelaksanaan Pembangunan Sumber Air Tanah Dangkal mendapat sambutan baik bagi petani terutama yang berusahatani komodity hortikultura, juga dapat memberikan motivasi kepada petani agar mau dan mampu menanam padi dua kali setahun. Dalam rangka menggugah petani mau melaksanakan penanaman padi unggul IP 200 melalui kegiatan Pembangunan Sumber Air Tanah Dangkal dapat disarankan sebagai berikut :

1. Sebelum menentukan lokasi Pembangunan Sumber Air Tanah Dangkal perlu melakukan survey keadaan air diwilayah yang akan dibangun dengan melihat bangunan sumur bor milik masyarakat setempat.

2. Diharapkan setiap kelompok penerima manfaat dapat mengelola bangunan yang telah diberikan pemerintah terutama dalam pembiayaan operasional berdasarkan kesepakatan musyawarah kelompok.
3. Bangunan ini lebih tepat diarahkan untuk keperluan tanaman sayuran dan palawija.
4. Penanaman padi unggul memerlukan biaya cukup besar dan disediakan pada waktu yang singkat, tidak bisa bertahap seperti pada penanaman padi local. Dalam hal ini perlu adanya bantuan modal dari pemerintah baik bantuan langsung atau bantuan kredit melalui bank yang ada.

Kegiatan lainnya yang dilaksanakan dalam rangka peningkatan kualitas lahan pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2020 adalah dilaksanakannya Kegiatan Optimasi Lahan yang bersumber dari dana APBN Kementerian Pertanian melalui Satker Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan.

Berkaitan dengan optimasi lahan rawa sebagai lahan pangan TA 2020, pemerintah memberikan bantuan pendanaan kepada Gabungan Kelompok Tani rawa untuk memperbaiki kondisi infrastruktur lahan dengan prioritas pada kegiatan perbaikan tata air mikro, rehabilitasi atau membangun pintu-pintu air serta infrastruktur yang dibutuhkan lahan sawah di rawa, sesuai dengan rekomendasi teknis dari para ahli rawa baik di Badan Litbang Pertanian/BPTP atau Perguruan Tinggi setempat. Bantuan Pemerintah kepada Gabungan Kelompok Tani dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 173/PMK.05/2016 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Pada Kementerian Negara/Lembaga.

Dari target seluas 9.000 ha Barito Kuala mendapat kesempatan melaksanakan kegiatan tersebut seluas 8.750 ha. Penentuan CPCL dilakukan dengan melakukan survey wilayah yang cocok di laksanakan Optimasi Lahan Rawa sesuai dengan pedum. Kegiatan ini dilakukan oleh konsultan Optimasi Lahan Rawa Provinsi sampai dengan pembuatan SID. Hasil Survey diberikan

kepada Tim Teknis dan PPK Kabupaten untuk memilih CPCL yang siap melaksanakan Optimasi Lahan. Usulan CPCL yang kami identifikasi sejumlah 36 Gapoktan di 36 Desa dan 13 Kecamatan, kemudian diseleksi sesuai pedum dan petunjuk teknis yang ditetapkan. Dari CPCL awal kemudian di seleksi sesuai dengan survey SID dari konsultan sehingga dihasilkan gapoktan yang siap ditunjuk sebagai penerima manfaat sebanyak 29 Gapoktan dari 11 kecamatan dan 29 desa di wilayah Kabupaten Barito Kuala. Daftar gapoktan penerima manfaat dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3.2.43  
Nama Gapoktan dan Luas CPCL dan Hasil SID Optimasi Lahan Rawa 2020  
Kabupaten Barito Kuala

| 1  | 2               | 3              | 4             | 5                          | 6                  | 7                |       |
|----|-----------------|----------------|---------------|----------------------------|--------------------|------------------|-------|
| NO | NAMA KABUPATEN  | NAMA KECAMATAN | NAMA DESA     | NAMA UPPK/POKTAN/ GAPOKTAN | CPCL (Ha)          | SELESAI SID (Ha) |       |
| 1. | BARITO KUALA    |                |               |                            |                    |                  |       |
|    |                 | 1              | Wanaraya      | 1 Waringin Kencana         | Maju Bersama       | 385              | 385   |
|    |                 |                |               | 2 Pinang Habang            | Pinang Habang      | 158              | 158   |
|    |                 | 2              | Jejangkit     | 3 Jejangkit Pasar          | Rukun Tani         | 200              | 124   |
|    |                 |                |               | 2 Cahaya Baru              | Maju Jaya          | 500              | 500   |
|    |                 |                |               | 3 Sempurna                 | Maju Rukun         | 500              | 500   |
|    |                 | 3              | Tamban        | 1 Tamban Bangun Baru       | Tamban Bangun Baru | 240              | 181   |
|    |                 |                |               | 2 Purwosari I              | Purwosari I        | 147              | 147   |
|    |                 | 4              | Anjir Pasar   | 1 Anjir Pasar Lama         | Harapan Maju       | 350              | 350   |
|    |                 |                |               | 2 Anjir Pasar Kota I       | Sumber Makmur      | 300              | 300   |
|    |                 |                |               | 3 Bangsur                  | Kayuh Baimbai      | 500              | 500   |
|    |                 |                |               | 4 Gandaraya                | Usaha Bersama      | 330              | 330   |
|    |                 |                |               | 5 Danau Karya              | Rawa Makmur        | 350              | 303   |
|    |                 |                |               | 6 Gandaria                 | Lestari            | 200              | 200   |
|    |                 | 5              | Cerbon        | 1 Sungai Kambat            | Kambat Raya        | 266              | 266   |
|    |                 |                |               | 2 Bantuil                  | Kembang Kacang     | 253              | 253   |
|    |                 |                |               | 3 Simpang Nungki           | Sumber Rezeki      | 250              | 250   |
|    |                 |                |               | 4 Sungai Raya              | Padi Raya          | 142              | 142   |
|    |                 | 6              | Barambai      | 1 Pendalaman Baru          | Pendalaman Baru    | 388              | 388   |
|    |                 |                |               | 2 Handil Barabai           | Handil Barabai     | 363              | 363   |
|    |                 | 7              | Anjir Muara   | 1 Anjir Muara Lama         | Karya Baru         | 200              | 132   |
|    |                 |                |               | 2 Anjir Serapat Baru I     | Perintis           | 200              | 102   |
|    |                 | 8              | Mandastana    | 1 Sungai Ramanisa          | Karya Bersama      | 310              | 310   |
|    |                 |                |               | 2 Tabing Rimbah            | Tabing Rimbah      | 350              | 170   |
|    |                 |                |               | 3 Pontik Dalam             | Serasi             | 250              | 188   |
|    |                 |                |               | 4 Tatas Alayung            | Hemat              | 250              | 250   |
|    |                 | 9              | Belawang      | 1 Karang Buah              | Margo Mulya        | 217              | 217   |
|    |                 | 10             | Bantau Badauh | 1 Sungai Gampa             | Tunas Harapan      | 112              | 112   |
|    |                 | 11             | Tabunganen    | 1 Sungai Teras Luar        | Mufakat            | 452              | 452   |
|    |                 |                |               | 2 Sungai Teras Dalam       | Berkas Bersatu     | 587              | 587   |
|    | TOTAL KABUPATEN | 11             | 29            |                            |                    | 8.750            | 8.163 |

Sumber Data : Laporan akhir Seksi Pengembangan Lahan dan Air  
Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Optimasi Lahan Rawa di Lahan Pasang Surut dapat dikembangkan dengan mengatur tata air dan menentukan waktu yang tepat pola tanam setiap komoditi yang akan diusahakan. Adapun masalah yang timbul dalam Pelaksanaan program Optimasi Lahan Rawa di kabupaten Barito Kuala tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Pekerjaan konstruksi menunggu panen padi lokal di bulan September
2. Realisasi tanam rendah akibat curah hujan yang tinggi.
3. Terlambatnya pengolahan tanah karna dipetakan sawah lebih awal masuk air pasang dan dari air hujan dan tingginya air pasang sehingga pengolahan tanah tidak bisa menggunakan Traktor Roda Empat.
4. Adanya serangan tikus pada tanaman yang berhasil sampai masa Vegetatif.
5. Hasil fisik normalisasi 1 tahun belum berfungsi tanah belum padat dan susut perlu perbaikan ditahun berikutnya.
6. Kurangnya sumberdaya pengurus Gapoktan dalam membuat SPJ

Kegiatan optimasi lahan rawa yang mengarah pada perbaikan infrastruktur sangat diperlukan untuk mencapai swasembada pangan di Kabupaten Barito Kuala. Sehingga kedepan perlu tindak lanjut dari Optimasi lahan dengan memperhatikan hal hal sebagai berikut :

1. Perlu adanya pelatihan dilaksanakan kepada pengurus Gapoktan sebelum kegiatan pekerjaan.
2. Pelaksanaan Optimasi lahan tidak hanya satu kali tapi perlu perbaikan infrastruktur irigasi lanjutan ditahun berikutnya terutama pada areal yang belum bisa ditanam 2 sampai 3 kali setahun
3. Memberi motivasi kepada petani agar mau menanam padi dua sampai tiga kali setahun
4. Memperhitungkan analisa usaha tani khususnya pengolahan dan pemasaran hasil sehingga petani merasakan keuntungan
5. Perlu pemupukan modal petani melalui kekompakan kelompok tani dan melalui perbangan yang telah disediakan pemerintah, terutama dalam

hal pemenuhan kebutuhan Alsintan dalam rangka modernisasi operasional usaha tani.

6. Perlu keterlibatan pihak swasta pada wilayah yang siap untuk pengembangan pertanian Korporation.

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan terkait pembangunan fisik kegiatan Optimasli Lahan Rawa adalah sebagai berikut :

Gambar 3.30  
Pengadaan dan Pemasangan Gorong-gorong Pipa 10 Inc





Gambar 3.31  
Pengadaan dan Pemasangan Gorong-Gorong Bois Beton



Gambar 3.32  
Kegiatan Pembangunan Jembatan



Gambar 3.33  
Kegiatan Pembangunan Pintu Air





Gambar 3.34  
Kegiatan Pembersihan Saluran Irigasi Tersier





Gambar 3.35  
Kegiatan pengadaan Pompa Air





Gambar 3.36  
Kegiatan Normalisasi Saluran



Gambar 3.37  
Pembuatan Galian Saluran Baru



Gambar 3.38  
Pembuatan Rumah Pompa



Gambar 3.39  
Pembuatan Pintu Air Sederhana



Gambar  
Pembuatan Saluran Tersier (Saluran Mikro)



Gambar  
Pengolahan Tanah di Lokasi OPLA



#### **d. Penyediaan Alat dan mesin Pertanian**

Program yang menunjang aktivitas ini adalah **Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan**, dengan Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna, dan Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu upaya pemerintah pemerintah untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura adalah dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan rawa, termasuk di Barito Kuala yang memang dominan dengan lahan rawa. Dengan ini diharapkan mampu memperbaiki pendapatan petani. Namun dalam upaya ini kendala yang ditemui adalah rendahnya produktivitas lahan karena keadaan biofisik lahan seperti kemasaman tanah, tingginya unsur beracun, kualitas air yang buruk, serangan hama serta lambatnya proses pengelolaan lahan pertanian baik pra tanam maupun pasca tanam yang berpengaruh nyata terhadap produktivitas dan biaya produksi.

pelaksanaan kegiatan seksi Pendayagunaan Alat dan Mesin Pertanian ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam memecahkan permasalahan diatas berupa penyediaan sarana dan prasarana semi mekanis melalui pengadaan alsintan untuk mendukung Program Peningkatan Ketahanan Pangan (pertanian), baik sarana prasarana pra tanam maupun pasca tanam serta dukungan kelembagaan yang bergerak di pengelolaan alsintan menuju ekonomi kerakyatan berupa Kelembagaan Masyarakat Tani yang bergerak dipelayanan alsintan dalam hal ini kelembagaan Unit Pengelola Jasa Alsintan (UPJA). Seksi Pendayagunaan Alsintan yang dibawah garis perintah Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian merupakan salah satu seksi/bagian yang bergerak menyokong/mendukung tujuan utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan Sasaran Program Meningkatnya Hasil Produksi Pertanian di Kabupaten Barito Kuala.

Adapun sasaran kinerja kegiatan ini di tahun 2020 adalah Peningkatan Ketersediaan Alsintan dengan Indikator Kinerja Jumlah alsintan Hand Traktor Rotary 2 unit, meningkatkan dan memantapkan kelembagaan sarana dan prasarana pertanian dengan meningkatnya klasifikasi sebanyak 3 UPJA yakni Pemula menjadi Berkembang 2 UPJA, Pemula 1 UPJA serta terpenuhinya target redistribusi kendaraan Bermotor (alat pertanian sebesar Rp. 411.800.000,- dengan target redistribusi alsintan sebanyak 232 unit TR2 Rotary, 2 unit TR2 Bajak, 8 unit Combine Harvester Besar, 11 unit Combine Harevester Sedang, dan 2 Unit Combine Harvester Kecil.

Sesuai dengan sasaran tersebut telah dilaksanakan pengadaan Hand Traktor sebanyak 2 unit yang bersumber dari Dana Intensif Daerah (DID) pada APBD Perubahan 2020, Pelatihan UPJA, Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pelayanan Alsintan dan Pembinaan 86 UPJA, serta Pemungutan Retribusi Alsintan. Pengadaan sarana prasarana berupa pengadaan Hand Traktor Roda 2 unit, dengan sasaran mendukung dan melaksanakan program kegiatan pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan petani. Sarana prasarana yang diserahkan merupakan barang asset daerah dengan kewajiban pembuatan laporan persemester yang dikelola oleh kelompok dan diserahkan ke Dinas Pertanian TPH sebagai bentuk pengawasan serta pembinaan pemanfaatan alsintan.

Untuk fasilitasi peningkatan UPJA dilaksanakan melalui sistem peningkatan kalsifikasi dari pemula menjadi berkembang sebanyak 3 UPJA. Pendampingan dilaksanakan melalui Pelaksanaan pertemuan teknis UPJA 2 kali di Kabupaten, dan melakukan penilaian UPJA tingkat Kabupaten serta pelaksanaan lomba UPJA berprestasi se-Kabupaten adalah rencana kerja yang merupakan salah satu bentuk komitmen pemerintah daerah dalam mendukung pergerakan kelembagaan pertanian di Kabupaten Barito Kuala.

Untuk mendukung dari hulu pelaksanaan Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna dengan tujuan akhir peningkatan kesejahteraan petani secara umum, menjadikan petani dengan

sistem semi mekanis perlu pengelolaan dan pemberdayaan kelembagaan dalam pengelolaan alat dan mesin pertanian, disusunlah rencana kerja yang melibatkan petani dalam pengelolaan alat dan mesin pertanian dengan kinerja melalui sistem pendampingan.

Semua rencana pelaksanaan kegiatan ini di sokong oleh Pelaksanaan bimbingan kelembagaan UPJA dalam meningkatkan Sasaran Meningkatnya hasil produksi pertanian dengan sasaran peningkatan SDM menuju petani modern dengan kelembagaan berbasis ekonomi kerakyatan. Kegiatan bimbingan, monitoring dan evaluasi maupun pelatihan dilaksanakan bersenergi dengan instansi yang berkaitan baik dari daerah, provinsi maupun pusat, ini semua merupakan bentuk sokongan dalam pencapaian sasaran kinerja pada seksi Pendayagunaan Alat dan Mesin Pertanian, Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian pada Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala.

Capaian Kinerja tahun 2020 kegiatan ini adalah sebagai berikut :

Tabel  
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Kasi PAMP

| No. | Kegiatan                      | Target<br>(Rp/unit) | Bantuan<br>(unit) | Realisasi<br>(unit) | Capaian<br>(%) |
|-----|-------------------------------|---------------------|-------------------|---------------------|----------------|
| 1.  | Klasifikasi UPJA              | 3                   | -                 | 3                   | 100%           |
| 2.  | Power Thresher                | -                   | 10 (APBN)         | 10                  | >100%          |
| 4.  | Hand Tarktor                  | 2                   | 1 (APBN)          | 3                   | >100%          |
| 5.  | Ristribusi Kendaraan Bermotor | 411.800.000,<br>-   | 312.300.000,<br>- | 71,4%               |                |

*Sumber Data : Laporan akhir Seksi Pengelolaan Alat dan Mesin Pertanian,  
Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Tabel 3.2.45  
Perbandingan Ketersediaan Alat Mesin Pertanian Selama Lima Tahun  
dengan Target Renstra

| No                       | Jenis Alsintan | Realisasi Kinerja (Unit) |      |      |      |      | Tara-Rata<br>Pertumbuhan |
|--------------------------|----------------|--------------------------|------|------|------|------|--------------------------|
|                          |                | 2016                     | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | (%)                      |
| 1.                       | Hand Traktor   | 355                      | 51   | 110  | 24   | 3    | 35%                      |
| <b>Rencana Strategis</b> |                |                          |      |      | 10   | 50   |                          |
| 2.                       | C. Harvester   | 5                        | 18   | 9    | 6    | -    | 40%                      |
| <b>Rencana Strategis</b> |                |                          |      |      | 2    | 5    |                          |
| 3.                       | P. Thresher    | 100                      | 80   | 5    | 9    | -    | 14%                      |
| <b>Rencana Strategis</b> |                |                          |      |      | 50   | 50   |                          |

*Sumber Data : Laporan akhir Seksi Pengelolaan Alat dan Mesin Pertanian,  
Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Analisa capaian kinerja pelaksanaan tahun 2020 adalah :

Keberhasilan penambahan sarana alsintan pada tahun 2020, merupakan upaya untuk gerakan pengamanan tanaman pangan dengan program bantuan dari Pemerintah Pusat APBN, APBD I dan Pemerintah Daerah yang fokus mendukung pengamanan produksi pertanian. Hal ini tidak luput dari peran serta pemerintah daerah maupun legeslatif daerah dalam melakukan pendekatan berupa dukungan maupun usulan untuk bantuan alsintan di Kabupaten Barito Kuala.

Rincian kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan perjanjian kinerja TA. 2020

Kegiatan yang dilaksanakan baik dalam perjanjian kerja maupun pelaksanaan tambahan kinerja pada seksi Pendayagunaan Alat dan Mesin Pertanian dapat dilihat pada rincian dibawah ini :

1. Pengadaan Hand Traktor 2 unit dibagikan kepada Gapoktan/ Poktan/ UPJA dalam rangka pendampingan untuk mendukung kesejahteraan petani melalui pendampingan program yang bergerak meningkatkan ekonomi akibat pandemi Covid-19 yang terkena dampak diwilayah Kabupaten Barito Kuala.

Gambar 3.42  
Serah Terima Hand Traktor Kepada Kelompok Tani



2. Bantuan Power Thresher Padi sebanyak 10 unit yang berasal dari APBD I Kalsel dan APBN.
3. Kursus singkat pelatihan alsin 86 orang dilaksanakan di ruangan dan lapangan untuk menambah wawasan pengelolaan, administrasi dan manajemen pengelolaan alsintan.
4. Pelatihan operator alsintan yang dilaksanakan dengan tujuan memberikan tambahan ilmu dan wawasan dalam mengelola alsintan.

Gambar 3.43  
Pelatihan Singkat Alsintan



5. Kegiatan bimbingan dan peningkatan kalsifikasi berupa bimbingan dan monitoring 86 UPJA dengan capaian peningkatan klasifikasi pemula menjadi berkembang 3 UPJA.
6. Kegiatan Pelaksanaan pertemuan teknis UPJA 2 kali di Kabupaten dan pendampingan melalui monitoring dan evaluasi UPJA.

Gambar 3.44  
Pelatihan dan Evaluasi UPJA



7. Melakukan penilaian UPJA tingkat Kabupaten serta pelaksanaan lomba UPJA berprestasi se Kabupaten.

Gambar 3.45  
Pemenang Lomba UPJA



8. Peran serta mendukung serta mensukseskan Kegiatan APBD I Provinsi maupun Program APBN Tahun 2020 di Kabupaten Barito Kuala.
9. -Penarikan Restribusi Kendaraan Bermotor (alat Pertanian) melalui Kerjasama Sistem Operasional (KSO)

Gambar 3.46  
Pembayaran Retribusi Alsintan



Tercapainya kinerja merupakan keberhasilan bersama didukung kebijakan yang merupakan upaya untuk mencapai sasaran strategis penyelenggaraan kegiatan di Kabupaten Barito Kuala. Hal ini tidak luput atas dukungan berbagai pihak pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Instansi terkait

maupun masyarakat penerima manfaat yang mendukung dan merealisasikan kegiatan ini. Untuk mencapai sasaran strategis ini diperlukan koordinasi dalam penyusunan anggaran yang terkait.

#### **e. Pembinaan Kelembagaan Petani**

Program yang menunjang aktivitas ini adalah **Program Peningkatan Peningkatan Kesejahteraan Petani**. Dalam rangka mewujudkan kemandirian dan kedaulatan pangan melalui salah satu upayanya adalah peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura maka sangat penting keberadaan petani yang profesional, handal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan berorientasi bisnis. Karena dengan karakteristik tersebut mereka akan mampu membangun usaha tani yang berdaya saing dan berkelanjutan hingga sampai pada tujuan akhirnya yaitu peningkatan kesejahteraan petani itu sendiri.

Penguatan kelembagaan petani sangat diperlukan dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan petani. Oleh karena itu, petani dapat menumbuhkembangkan kelembagaan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani itu sendiri sesuai dengan perpaduan antara budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal petani.

Kegiatan kelembagaan menitik beratkan dalam meningkatkan manajemen kelembagaan petani sehingga Pengembangan Poktan diarahkan pada (a) penguatan Poktan menjadi Kelembagaan Petani yang kuat dan mandiri; (b) peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis; dan (c) peningkatan kemampuan Poktan dalam menjalankan fungsinya.

Adapun tugas tambahan sie kelembagaan, yakni : penyusunan e-rdtk kelompok tani, pengawasan/peredaran pupuk dan pestisida serta sosialisasi asuransi usaha tani padi serta penyaluran dan pengembalian dana pinjaman Pemkab dalam pembelian pupuk bersubsidi.

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2020 adalah sasaran kinerja jumlah petani yang dibina sebanyak 70 kelembagaan sedangkan realisasi kinerja akhir tahun 2020 sebesar 100 %, adapun target awal tahun 2020 peningkatan kemampuan administrasi bagi Gapoktan dan kelompok tani sebesar 140 unit terbagi 70 unit Gabungan Kelompok tani dan 70 unit kelompok tani di pertengahan tahun adanya pemotongan anggaran covid 19 sehingga berdampak terhadap pembinaan administrasi menjadi 70 kelompok tani, Sedangkan realisasi kinerja jumlah luas yang dicover Asuransi usaha Tani Padi dari target sebanyak 3.000 Ha akan tetapi realisasi sebanyak 0 Ha, hal ini disebabkan beberapa hal , yakni : 1. Adanya kuota AOTP untuk Kalimantan Selatan telah terpenuhi sehingga kelompok tani di Kabupaten Barito Kuala tidak dapat mendaftar, 2. Masih kurangnya animo petani terhadap proteksi Asuransi Tanaman Padi walaupun sudah adanya sosialisasi mengenai AOTP walaupun sudah ada himbauan dari Kementerian Pertanian RI Cq. Dirjen PSP agar kegiatan bantuan Saprodi Padi Rawa ( Okt -Mart ) dimasukkan dalam AOTP.

Adapun Pinjaman Dana Pemerintah Kabupaten Barito Kuala untuk pembelian Pupuk Bersubsidi Tahun 2020 sebesar Rp. 8.155.391.100 terhadap 988 Gapoktan/Poktan per 31 Desember tersisa 3 % dari jumlah pinjaman sebesar ( 20 juta ) dan telah melakukan MOU dengan Kejaksaan Negeri Barito Kuala terhadap tunggakan piutang tahun 2020 dengan target akhir januari 2021 dapat diselesaikan.

Dalam mendukung program Pemerintah Pusat tentang penyaluran Kredit Usaha Rakyat di Kabupaten Barito Kuala, Dinas Pertanian melaksanakan Sosialisasi KUR di beberapa BPP dengan mengundang pelaku agribisnis pertanian dengan melibatkan narasumber dari pihak Bank BNI dan Bank Kalsel dengan didampingi petugas fasilitator pembiayaan petani swadaya sebanyak 3 orang. Pengawasan terhadap komoditas pupuk bersubsidi dilakukan tim KP3 ( Komisi Pengawas Peredaran Pupuk dan Pestisida ) Kabupaten meliputi SKPD terkait maupun pihak Kepolisian Resor Barito Kuala bertujuan mengawasi peredaran pupuk bersubsidi, sedangkan untuk

pengawasan jumlah kuota pupuk yang dipesan kios pupuk terhadap kelompok tani diawasi Tim Verifikasi dan Validasi Kabupaten ( Distan TPH, Manti Tani dan POPT ).

Gambar 3.47  
Monitoring dan Supervisi Kegiatan BPP



Gambar 3.48  
Workshop Manajemen Administrasi Kelompok Tani



Gambar 3.49  
Rapat Koordinasi Pupuk Bersubsidi



#### **f. Pembinaan Penyuluhan**

Program yang menunjang aktivitas ini adalah **Program Peningkatan Kesejahteraan Petani** dengan Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis IPDMIP, **Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan**, dengan Kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan.

Dalam rangka pencapaian sasaran Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di tahun 2020 yaitu Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura maka yang tidak kalah penting perannya untuk dibina adalah Penyuluh Pertanian. Sebagaimana diketahui Penyuluh Pertanian merupakan ujung tombak yang menentukan berkembang tidaknya usaha pertanian di tingkat lapangan. Karena mereka merupakan fasilitator yang menjadi penghubung antar kebijakan dinas dengan pelaksanaan teknis dilapangan oleh petani dan juga kelembagaan petani. Tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh para Penyuluh Pertanian sangat penting untuk terus ditingkatkan dan dikembangkan. Karena kemajuan dan permasalahan di bidang pertanian yang selalu berkembang yang menuntut kecepatan berfikir dan bertindak untuk menghadapi hal tersebut terutama oleh para Penyuluh Pertanian di lapanganselaku pendamping para petani dalam berusaha tani. Para Penyuluh Pertanian yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mumpuni diharapkan akan dapat menjadi mitra petani dalam mengembangkan usaha budidaya pertanian mereka sehingga bisa berkembang dan memberikan kontribusi besar untuk peningkatan kesejahteraan petani.

Sehubungan dengan hal tersebut melalui Seksi Bina Penyuluhan Bidang Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Pertanian, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura pada tahun 2020 telah melaksanakan workshop penyusunan program tingkat Kabupaten, temu teknis penyuluh tingkat Kabupaten, temu teknis THL-TBPP tingkat Kabupaten, temu teknis PPS tingkat Kabupaten, temu teknis penyuluhan di lokasi Kegiatan Optimasi

Lahan di Kecamatan Jejangkit serta supervisi, monitoring dan evaluasi serta koordinasi tentang kinerja penyuluh.

Gambar 3.50  
Pembinaan Penyuluh Pertanian



Disamping kegiatan teknis tersebut diatas, upaya untuk memacu kinerja para Penyuluh Pertanian, juga dilaksanakan penilaian terhadap penyuluh berprestasi tingkat Kabupaten, bagi pemenang selanjutnya akan diikutsertakan pada lomba penyuluh berprestasi tingkat Provinsi Kalimantan Selatan hingga ke tingkat Nasional. Tidak hanya penyuluh, bagi petani yang berprestasi juga diberikan penghargaan, diharapkan upaya-upaya ini akan mampu menjadi pemicu baik bagi penyuluh juga bagi petani sehingga kedepan pertanian di Barito Kuala dapat berkembang dengan adanya petugas lapangan yang profesional dan petani yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembinaan kelembagaan dan penyuluhan ini adalah :

1. Masih adanya kelompok tani pelaksana kaji terap belum membenahi administrasi kelompok tani.

2. Masih adanya penyuluh pertanian dalam rangka penyusunan perencanaan kegiatan penyuluh pertanian (Programa Penyuluhan Pertanian dan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian) belum sesuai dengan petunjuk teknis Penyusunan Programa Penyuluhan dan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian
3. Minimnya prestasi yang dicapai oleh kelompok/petani/penyuluh ditingkat Provinsi dan Nasional.

Solusinya atas masalah tersebut adalah

1. Perlunya dilaksanakan penyuluhan dan pembinaan yang berkelanjutan dengan topic khusus benah organisasi dan administrasi kelompok tani oleh Kabupaten, kecamatan dan penyuluh wilayah binaan.
2. Perlunya pelatihan dan workshop penyuluh di BPP dengan topic/materi Juknis penyusunan programa Programa Penyuluhan Pertanian dan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian
3. Perlunya pembinaan terhadap penyuluh/poktan secara terus menerus dan berkesinambungan terhadap kinerja dan usaha tani yang mereka laksanakan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pada Tahun 2020 ada 5 (lima) program utama yang mendukung tercapainya target Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, 5 (lima) program tersebut terdiri dari 18 kegiatan, program dan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Program Peningkatan Kesejahteraan Petani**, dengan kegiatan :
  - a. Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani
  - b. Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis (IPDMIP)
2. **Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan**, dengan kegiatan:

- a. Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna
  - b. Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna
  - c. Kegiatan Penyuluhan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna
- 3. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan, dengan kegiatan :**
- a. Pengembangan Bibit Unggul Pertanian/Perkebunan
  - b. Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman
  - c. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi
  - d. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Palawija
  - e. Pengembangan Perbenihan/Perbibitan
  - f. Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura
  - g. Pembinaan Perlindungan Tanaman Pangan
  - h. Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Buah/Florikultura
- 4. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan, dengan kegiatan:**
- a. Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan
- 5. Program Pengembangan Lahan dan Air, dengan kegiatan :**
- a. Pengembangan Lahan
  - b. Pengembangan Tata Guna Air (DAK)

Selain program dan kegiatan utama diatas, ada 4 (empat) program pendukung dengan 22 kegiatan. Adapun program dan kegiatan penunjang yang terdapat pada Bidang Sekretariat tersebut adalah sebagai berikut :

- 1. Pelayanan Jasa Administrasi Perkantoran, dengan kegiatan :**
- a. Penyediaan Jasa Surat Menyurat
  - b. Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air Dan Listrik
  - c. Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor

- d. Penyediaan Alat Tulis Kantor
  - e. Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan
  - f. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor
  - g. Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan
  - h. Penyediaan Makanan dan Minuman
  - i. Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi Ke Luar Daerah
- 2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur**, dengan kegiatan :
- a. Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor
  - b. Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor
  - c. Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional
  - d. Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Gedung Kantor
  - e. Pemeliharaan Rutin/Berkala Taman, Tempat Parkir dan Halaman Kantor
  - f. Rehabilitasi Sedang/Berat Kendaraan Dinas/Operasional
  - g. Rehabilitasi Sedang/Berat Gedung Kantor (DAK)
  - h. Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor (DAK)
- 3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur**, dengan kegiatan :
- a. Pendidikan dan Pelatihan Formal
- 4. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan**, dengan kegiatan :
- a. Penyusunan Pelaporan Keuangan Akhir Tahun
  - b. Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD

#### **3.2.3.6 Upaya Pengawasan Terhadap Program dan Kegiatan**

Program dan Kegiatan yang telah tertuang hanya akan menjadi dokumen yang tidak ada pengaruhnya bagi keberhasilan pencapaian sasaran strategis dari suatu organisasi tanpa adanya upaya untuk

melaksanakannya. Terlaksanapun masih belum menjamin mampu menghantarkan pada keberhasilan pencapaian tujuan apabila tidak mengacu pada pedoman, petunjuk teknis dan jadwal pelaksanaan yang telah ditetapkan. Karena itu harus ada upaya-upaya ekstra yang dilakukan oleh seorang pimpinan organisasi dalam hal ini Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk menjamin terlaksananya seluruh program dan kegiatan tersebut sesuai dengan pedoman dan petunjuk teknis yang berlaku.

Upaya pengawalan yang telah dilaksanakan oleh Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura beserta seluruh unsur dibawahnya adalah sebagai berikut :

- a. **Penyusunan SOP** (Standard Operating Procedure). Fungsi disusunnya SOP adalah untuk menjelaskan perincian atau standar yang tetap mengenai aktivitas pekerjaan yang berulang-ulang yang diselenggarakan oleh SKPD. SOP yang telah disusun oleh Dinas Pertanian Tanaman pangan dan Hortikultura sampai dengan tahun 2020 adalah SOP Pengendalian OPT Tanaman Pangan, SOP Alsintan, SOP Bantuan Pestisida, SOP Budi Daya Jeruk sesuai dengan GAP, SOP Bantuan Saprodi Tanaman pangan, SOP Penyusunan LKIP, SOP Pencairan Uang Kegiatan, SOP Penerbitan SMP, SOP Pengajuan SP2D, SOP Perjalan Dinas, SOP Pemakaian Mobil Dinas.
- b. **Pembentukan Tim Kerja.** Dalam rangka mewujudkan sinergitas antar bidang dalam pencapaian tujuan dan sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Dari sini diharapkan seluruh program dan kegiatan yang disusun nantinya akan mengarah pada pencapaian indikator sasaran strategis dinas. Tim Kerja perlu dibentuk khususnya dalam penyusunan Dokumen Perencanaan, Dokumen Pelaporan, Evaluasi SPIP SKPD, juga dalam pelaksanaan kegiatan kedinasan lainnya yang perlu melibatkan seluruh unsur

bidang, misalnya acara persiapan kunjungan pejabat daerah, provinsi maupun pusat di lapangan.

- c. Setelah ditetapkan DPA, Kepala Dinas membuat **Perjanjian Kinerja (PK)** bersama Bupati Barito Kuala. Dalam rangka mencapai target kinerja Kepala Dinas maka seluruh Pejabat eselon III, IV dan Staf Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura juga membuat Perjanjian Kinerja yang ditetapkan oleh Kepala Dinas. Dalam setiap PK telah tertuang tujuan dan sasaran dari masing-masing pejabat dari eselon II (Kepala Dinas), eselon III (Sekrtaris dan Kepala Bidang), eselon IV (Kepala Seksi dan Kepala UPT) dan Staf ASN Dinas Pertanian tanaman Pangan dan Hortikultura. Perjanjian Kinerja juga dibuat oleh Pejabat Kelompok Jabatan Fungsional (KJF) hingga PPL di lapangan. PK merupakan janji yang harus dipenuhi oleh setiap ASN dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan besar anggaran yang telah tertuang dalam DPA SKPD Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.
- d. Di awal tahun Setiap Kepala Seksi sebagai penanggung jawab kegiatan membuat **Analisis Risiko Kegiatan**. Analisis Risiko Kegiatan penting dibuat pada awal tahun anggaran sebelum kegiatan itu dilaksanakan, agar setiap masalah yang mungkin akan terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan yang daat mengganggu, menghambat bahkan menggagalkan kegiatan tersebut bisa diantisipasi lebih awal. Dengan ini seluruh kegiatan yang telah direncanakan akan bisa dilaksanakan sesuai jadwal dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Analisisn Risiko Kegiatan tidak hanya dibuat oleh setiap pejabat dinas tapi dibuat juga oleh setiap mantri tani, penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman (POPT).

Dengan tujuan yang sama, yaitu setiap kegiatan yang telah ditetapkan dalam program maupun Rencana Kerja Tahunan Penyuluh (RKTP) bisa dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, dan hasilnya bisa maksimal.

Gambar 3.51  
Penyusunan Analisis Risiko Keiatan Tahun 2020



- e. Rapat Koordinasi Rutin, mingguan, bulanan dan tiga bulanan. **Rapat Koordinasi Mingguan** dihadiri oleh pejabat eselon III dan Kasubbag Perencanaan Keuangan dan Aset. Rapat ini biasanya dilaksanakan dalam rangka evaluasi kegiatan mingguan bidang, dibahas tentang capaian, kendala dan solusi untuk setiap kendala yang dihadapi. Dilaksanakan juga untuk membahas hal-hal yang sifatnya mendadak dan urgen, misalnya rencana kunjungan dari Kementerian Pertanian, Dinas Pertanian Provinsi, atau stakeholder lainnya. **Rapat Koordinasi Bulanan**, rapat ini biasanya dihadiri oleh pejabat eselon III, eselon IV, Kepala UPT dan Kelompok Jabatan Fungsional (KJF). Dalam rapat ini biasanya dibahas capaian seluruh kegiatan satu persatu, termasuk kendala dan tindakan yang telah diambil untuk mengatasi kendala tersebut. Masing-masing pejabat eselon IV, Kepala UPT dan KJF akan menyampaikan kegiatan-kegiatan yang telah mereka laksanakan. **Rapat Koordinasi Tiga Bulanan**, rapat ini melibatkan seluruh ASN dan Non ASN lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Agenda rapat tiga bulanan ini adalah menyampaikan realisasi kinerja per triwulan oleh masing-masing bidang, penyampaian seluruh agenda dinas yang telah maupun yang akan dilaksanakan oleh Kepala Dinas sehingga seluruh warga dinas mengetahui dan memahaminya, tujuannya adalah agar tidak ada lagi warga dinas yang tidak mengetahui dan memahami arah yang ingin dicapai oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, agenda selanjutnya adalah bisa berupa tausiyah, arahan ataupun motivasi yang disampaikan oleh Kepala Dinas dalam rangka meningkatkan kekompakan seluruh ASN dan Non ASN lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk mewujudkan tujuan dan sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala.

Gambar 3.52  
Rapat Koordinasi Mingguan





Gambar 3.53  
Rapat Koordinasi Bulanan



Gambar 3.54  
Rapat Evaluasi Kinerja



- f. **Workshop** penyusunan dokumen perencanaan seperti pra RKA, RENJA dan RKA di lakukan secara bersama-sama dalam kegiatan workshop. Jadi sebelum disahkan oleh pimpinan SKPD maka setiap pejabat esselon IV memaparkan dokumen yang telah mereka susun dan telah disetujui oleh pejabat esselon III masing-

masing bidang di depan pimpinan SKPD dan kemudian dibahas bersama.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini agar seluruh program dan kegiatan yang dituangkan dalam dokumen perencanaan tersebut fokus dalam rangka mendukung sasaran SKPD yang telah ditetapkan dan anggaran yang ditetapkan realistis, efektif dan efisien untuk mencapai target program dan kegiatan dan muara dari seluruh program dan kegiatan yang disusun ini adalah untuk pencapaian target kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Gambar 3.55

Workshop Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.56  
Workshop Penajaman RKA TA 2022



- g. **Dibentuknya Tim SPIP** (Sistem Pengendalian Intern Pemerintah). Hal ini merupakan pelaksanaan dari amanat pemerintah dalam PP Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Dengan dibentuknya Tim SPIP pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala, diharapkan adanya efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan dinas oleh setiap pejabat dinas, setiap pelaporan kegiatan maupun keuangan akan lebih akurat, aset dinas akan lebih terjaga dan ketaatan seluruh ASN Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala terhadap peraturan perundang-undangan bisa lebih ditingkatkan
- h. **Monitoring dan Evaluasi Kegiatan di Tingkat Petani, Poktan, Gapoktan dan BPP**, Dalam rangka sinkronisasi antara laporan petugas dinas dengan fakta dilapangan maka dilakukan juga monitoring dan evaluasi kegiatan pada kelompok penerima bantuan, baik Kelompok Tani, Gapoktan, UPJA atau pun kelompok usaha lainnya. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan didapat informasi tentang pemanfaatan bantuan yang telah diberikan oleh Dinas kepada kelompok penerima, baik bantuan yang berasal dari anggaran APBD Kabupaten, APBD Provinsi maupun APBN. Informasi ini penting untuk

menentukan jenis, penerima maupun waktu bantuan yang akan dilaksanakan pada tahun-tahun selanjutnya sehingga tujuan pemberian bantuan bisa tercapai secara optimal.

- i. **Pemberian Apresiasi** kepada setiap pegawai yang dianggap berprestasi yaitu memenuhi motto Dinas pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala : Lakas bagawi, Cangkal, Kreatif dan Melayani.

Gambar 3.57  
Pemberian Penghargaan Kepada Pegawai Berprestasi



### 3.3 Akuntabilitas Keuangan

Selama tahun 2020 pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka menjalankan tugas pokok dan fungsi serta untuk mewujudkan target kinerja yang ingin dicapai Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Barito Kuala sebesar Rp. 25.033.350.788,- sedangkan realisasi

anggaran mencapai Rp. 24.124.435.660,- atau dengan serapan dana APBD mencapai 96,37 %.

Komposisi belanja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk tahun 2020, sebagai berikut :

Tabel 3.3.1  
Komposisi Belanja Dinas Pertanian TPH  
Tahun Anggaran 2020

| No     | Uraian                 | Anggaran Belanja (Rp) | Realisasi Belanja (Rp) | %     |
|--------|------------------------|-----------------------|------------------------|-------|
| 1      | Belanja Langsung       | 9.184.477.188,-       | 8.377.981.931,-        | 91,22 |
| 2      | Belanja Tidak Langsung | 15.848.873.600,-      | 15.746.453.729,-       | 99,35 |
| Jumlah |                        | 25.033.350.788,-      | 24.124.435.660,-       | 96,37 |

*Sumber: Laporan Realisasi Fisik dan Keuangan Bulan Desember 2020 (berdasarkan data SIMDA keuangan)*

Tabel di atas memperlihatkan bahwa Belanja Tidak Langsung memberikan kontribusi sebesar 65,27 % terhadap realisasi belanja Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Barito Kuala tahun 2020, dan sisanya sebesar 34,73 % disumbangkan oleh Belanja Langsung. Secara persentase Pagu Belanja Langsung hanya 37% dari total pagu sedangkan dari Belanja Tidak Langsung sebesar 63%.

Adapun pagu dan realisasi anggaran Belanja Langsung Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 9.184.477.188,- dengan realisasi sebesar Rp. 8.377.981.931,- atau 91,22 %. Dari total Belanja Langsung tersebut pagu yang terkait langsung dengan pencapaian Sasaran, Tujuan dan Indikator Kinerja Dinas Pertanian TPH adalah sebesar Rp. 7.366.034.741,- atau sebesar 80,20% dari total Belanja Langsung. Selebihnya adalah belanja rutin yang dilaksanakan oleh Sekretariat Dinas Pertanian TPH yaitu sebesar Rp. 1.818.442.447,- atau 19,98% termasuk didalamnya Kegiatan Rehab dan Pengadaan Sarana BPP (DAK) sebesar Rp. 215.842.000,-. Sehingga kegiatan rutin murni di sekretariat hanya Rp. 1.602.600.447,- atau 17,45% dari total pagu Belanja

Langsung. Realisasi anggaran per program yang mendukung Sasaran dan masing-masing IKU Dinas Pertanian TPH bisa dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 3.3.2  
Pagu dan Realisasi Anggaran  
Yang Terkait Dengan Pencapaian Target Sasaran Strategis  
dan Indikator Kinerja Dinas Pertanian Tanaman pangan dan Hortikultura  
Tahun 2020

| No | Sasaran Strategis                                                       | Indikator Kinerja (Persentase Capaian)                       | Program                                                       | Pagu (Rp)            | Realisasi (Rp)       | %            |
|----|-------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|----------------------|----------------------|--------------|
| 1  | Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura | Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (109,35%)     | Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan            | 2.268.142.737        | 2.155.739.637        | 95,04        |
|    |                                                                         |                                                              | Program Peningkatan Kesejahteraan Petani                      | 1.456.432.863        | 921.982.757          | 63,30        |
|    |                                                                         | Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan (97,88%) | Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan | 237.357.433          | 226.478.463          | 95,42        |
|    |                                                                         |                                                              | Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian /Perkebunan Lapangan  | 68.811.985           | 67.827.040           | 98,57        |
|    |                                                                         |                                                              | Program Pengembangan Lahan dan Air                            | 354.975.856          | 346.557.002          | 97,63        |
|    | <b>Rata-rata Kinerja 1</b>                                              | <b>103,61 %</b>                                              | <b>Total 1</b>                                                | <b>4.385.720.874</b> | <b>3.718.584.899</b> | <b>84,79</b> |
| 1  | Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura | Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura (106,35%)       | Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan            | 1.952.077.902        | 1.865.317.562        | 95,56        |
|    |                                                                         |                                                              | Program Peningkatan Kesejahteraan Petani                      | 65.428.253           | 54.603.175           | 83,46        |
|    |                                                                         | Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura (90,78%)   | Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan | 143.995.728          | 141.940.998          | 98,57        |
|    |                                                                         |                                                              | Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/ Perkebunan Lapangan  | 68.811.985           | 67.827.040           | 98,57        |
|    |                                                                         |                                                              | Program Pengembangan Lahan dan Air                            | 750.000.000          | 750.000.000          | 100,0        |
|    | <b>Rata-rata Kinerja 2</b>                                              | <b>98,56%</b>                                                | <b>Total 2</b>                                                | <b>2.980.313.868</b> | <b>2.879.688.775</b> | <b>96,62</b> |
|    | <b>Rata-rata Kinerja (1+2)</b>                                          | <b>101,09%</b>                                               | <b>Total (1+2)</b>                                            | <b>7.366.034.741</b> | <b>6.598.273.673</b> | <b>89,58</b> |

Sumber: Laporan Realisasi Fisik dan Keuangan (RFK) Bulan Desember 2020 (berdasarkan data SIMDA keuangan)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besar anggaran program utama yang mendukung tercapainya Indikator Kinerja Prosentase Peningatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan adalah sebesar Rp. 4.385.720.874,- dengan realisasi sebesar Rp. 3.718.584.899,- atau terealisasi sebesar 84,79% dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 95,76%. Sedangkan besar anggaran program utama yang mendukung tercapainya Indikator Kinerja Prosentase Peningatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Hortikultura adalah sebesar Rp. 2.980.313.868,- dengan realisasi sebesar Rp. 2.879.688.775,- atau terealisasi sebesar 96,62% dengan capaian kinerja sebesar 70,47%. Sehingga total anggaran seluruh program utama yang mendukung satu sasaran dengan empat Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di Tahun 2020 adalah Rp. 7.366.034.741,- dengan realisasi sebesar Rp. 6.598.273.673,- atau sebesar 89,58 %, dengan rata-rata realisasi kinerja sebesar 83,12 %.

Selain dari dana APBD dalam rangka menunjang tercapainya indikator kinerja utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura juga mendapat dana kegiatan yang bersumber dari APBN. Realisasi keuangan APBN Bidang Tanaman Pangan Rp. 3.746.534.000,- atau 98,00% dari total pagu Rp. 3.824.444.000,-, realisasi keuangan APBN untuk Bidang Hortikultura Rp. 22.800.000,- atau 97,00% dari total pagu Rp. 23.600.000,- dan untuk bidang PSP realisasi keuangannya sebesar Rp. 38.743.435.000,- atau 99,75% dari total pagu Rp. 38.841.440.000,-.

Untuk mengetahui efektivitas anggaran terhadap capaian sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala, kita pahami dulu apa yang dimaksud dengan efektifitas.

Efektivitas menurut Mardiasmo (2009:132) pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai.

Rumus pengukuran efektivitas adalah sebagai berikut :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Target Anggaran}} \times 100\%$$

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor 690.900-237 tahun 1996 tentang kriteria Penilaian dan Kinerja Keuangan, penetapan tingkat efektivitas anggaran belanja adalah sebagai Berikut :

- a. Sangat Efektif : > 100 %
- b. Efektif : 90 % - 100 %
- c. Cukup Efektif : 80 % - 90 %
- d. Kurang Efektif : 60 % - 80 %
- e. Tidak Efektif : 0% - 60 %

Sehingga dapat diketahui efektivitas dari anggaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3.3  
Efektifitas Anggaran terhadap Capaian Sasaran  
Dinas Pertanian TPH Kabupaten Barito Kuala  
Tahun 2020

| No | Sasaran                                                                 | Jumlah Indikator | % Capaian Kinerja Sasaran | BTL + BL         |                  |       | Efektifitas |
|----|-------------------------------------------------------------------------|------------------|---------------------------|------------------|------------------|-------|-------------|
|    |                                                                         |                  |                           | Anggaran (Rp)    | Realisasi (Rp)   | %     |             |
| 1  | 2                                                                       | 3                | 4                         | 5                | 5                | 6     | 7           |
| 1  | Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura | 4                | 101,09                    | 25.033.350.788,- | 24.124.435.660,- | 96,37 | Efektif     |
|    | Jumlah                                                                  | 4                | 101,09                    | 25.033.350.788,- | 24.124.435.660,- | 96,37 |             |

Sumber data : Laporan Realisasi Fisik dan Keuangan (RFK) Bulan Desember 2020 (berdasarkan data SIMDA keuangan)

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa serapan anggaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tahun 2020 adalah **efektif** terhadap pencapaian kinerja sasaran strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Serapan anggaran masih belum efektif bila dibandingkan dengan jumlah pagu karena masih ada 1 kegiatan yang realisasi anggarannya di bawah 70 % yaitu Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis (IPDMIP) yaitu hanya tercapai 62,36%. IPDMIP merupakan dana hibah dari pusat namun diperhitungkan dalam APBD Kabupaten dengan besaran anggaran yang sudah ditentukan oleh pusat. Pelaksanaan kegiatan ini sangat tergantung dengan instansi lain yaitu Dinas Pertanian Pertanian Provinsi, Bappelitbang Kabupaten dan PUPR Kabupaten Barito Kuala.

### **Analisa Efisiensi**

Analisis efisiensi anggaran belanja dapat dihitung dengan membandingkan realisasi anggaran belanja langsung dengan realisasi anggaran belanja. Anggaran belanja yang dimaksud adalah total belanja langsung dan belanja tidak langsung (*Mohammad Mashun*). Mengacu pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-237 tahun 1996 tentang kriteria penilaian dan kinerja keuangan, penetapan tingkat efisiensi anggaran adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Efisien : 0 % - 60 %
- b. Efisien : 60 % - 80 %
- c. Cukup Efisien : 80 % - 90 %
- d. Kurang Efisien : 90 % - 100 %
- e. Tidak Efisien : > 100 %

Efisiensi anggaran pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3.4  
Efisiensi Penggunaan Sumberdaya Anggaran  
Dinas Pertanian TPH Kabupaten Barito Kuala  
Tahun 2020

| No | Sasaran                                                                 | Jumlah Indikator | % Capaian Kinerja Sasaran | Realisasi              |                   |       | Efisiensi      |
|----|-------------------------------------------------------------------------|------------------|---------------------------|------------------------|-------------------|-------|----------------|
|    |                                                                         |                  |                           | Realisasi BL +BTL (Rp) | Realisasi BL (Rp) | %     |                |
| 1  | 2                                                                       | 3                | 4                         | 5                      | 5                 | 6     | 7              |
| 1  | Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura | 4                | 101,09                    | 24.124.435.660         | 8.377.981.931,-   | 34,73 | Sangat Efisien |
|    | Jumlah                                                                  | 4                | 101,09                    | 24.124.435.660         | 8.377.981.931,-   | 34,73 |                |

*Sumber data : Laporan Realisasi Fisik dan Keuangan (RFK) Bulan Desember 2020 (berdasarkan data SIMDA keuangan)*

Kondisi ini sejalan dengan prinsip pengelolaan anggaran publik dan prinsip pemerintahan yang baik, dimana salah satunya adalah pengelolaan sumber daya anggaran yang efisien dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020 ini merupakan pertanggung jawaban tertulis atas penyelenggaraan pemerintah yang baik (*Good Governance*) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020. Pembuatan LKIP ini merupakan langkah yang baik dalam memenuhi harapan Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) menggantikan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 tahun 2019 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Sebagai upaya untuk penyelenggaraan pemerintahan yang transparan dan akuntabel sebagaimana diharapkan oleh semua pihak, maka Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala berupaya untuk menggambarkan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2020, dalam rangka mencapai target dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan pada awal tahun anggaran. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan maka bisa terlihat bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan telah mampu menghantarkan pada Realisasi Sasaran dan seluruh Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala di tahun 20.

Dalam tahun 2020 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala menetapkan sebanyak 1 (satu) Sasaran dengan 4 (empat) Indikator Kinerja Utama sesuai dengan Rencana Kerja Tahunan dan Dokumen Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2020. Target tersebut adalah

**Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura** dengan indikator yaitu pertama **Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan**, kedua **Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan** yang ditunjang oleh tiga komoditi yaitu **Padi, Jagung dan Kedelai**, ketiga **Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura** dan keempat **Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura** dengan komoditi penunjang yaitu **Jeruk, Nenas Tamban, Kueni Anjir, Cabai Rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah**.

Dari evaluasi dan analisis atas pencapaian Indikator Kinerja yang mendukung Indikator Kinerja Utama yang sudah diuraikan dalam BAB III, terlihat bahwa rata-rata capaian kinerja dari empat Indikator Kinerja Utama adalah 1009,98% Capaian ini masuk kategori sangat baik.

Tercapainya sasaran kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tahun 2020 ini tidak terlepas dari upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala, antara lain adalah menetapkan seluruh indikator kinerja ini merupakan kontrak kerja antara pejabat pemegang program/kegiatan dengan pejabat di atasnya. Disamping itu dilakukan juga evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program dan kegiatan yang mendukung tercapainya indikator kinerja yang telah ditetapkan. Koordinasi antar seksi dan bidang serta dengan petugas lapangan dan *stakeholder eksternal* lainnya terus dilakukan, ini penting agar antar program dan kegiatan dapat terintegrasi dan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan proses yang telah ditetapkan.

Secara rinci **Pencapaian Target Tahun 2020** dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Realisasi Kinerja Prosentase Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan** terdiri dari Peningkatan Produksi Padi tercapai 98,99%. Peningkatan Produksi Jagung tercapai 126,52%, Peningkatan Produksi Kedelai tercapai 102,53%, Peningkatan Produktivitas Padi tercapai 92,54%, Peningkatan Produktivitas Jagung tercapai 101,09% dan Peningkatan Produktivitas Kedelai tercapai 100,00%.

2. **Realisasi Kinerja Prosentase Peningkatan Produksi dan Produktivitas Hortikultura** terdiri dari Peningkatan Produksi Jeruk tercapai 100,63%. Peningkatan Produksi Nenas Tamban tercapai 102,73%, Peningkatan Produksi Kueni Anjir tercapai 101,83%, Peningkatan Produksi Cabai Rawit tercapai 175,83%, Peningkatan Produksi Cabai Besar tercapai sebesar 147,75%, Peningkatan Produksi Bawang Merah tercapai 9,32%, Peningkatan Produktivitas Jeruk tercapai 100,16%, Peningkatan Produktivitas Nenas Tamban tercapai 102,36%, Peningkatan Produktivitas Kueni Anjir tercapai 101,61%, Peningkatan Produktivitas Cabai Rawit tercapai 95,36%, Peningkatan Produktivitas Cabai Besar tercapai sebesar 83,12% dan Peningkatan Produktivitas Bawang Merah tercapai 62,04%.
3. **Rata-Rata Capaian Indikator Kinerja Utama.** Rata-rata capaian Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan adalah 109,35%, Rata-rata capaian Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan adalah 97,88%, Rata-rata capaian Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura adalah 106,35%, Rata-rata capaian Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura adalah 90,78%.
4. **Capaian tahun 2020 dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 adalah sebagai berikut,** Prosentase Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan **Meningkat** bila dibandingkan dengan tahun 2019 dan capaian indikator untuk Prosentase Peningkatan Produksi dan Produktivitas Hortikultura juga mengalami **penurunan** bila dibandingkan dengan tahun 2019.
5. **Capaian tahun 2020 dibandingkan dengan target akhir Renstra adalah sebagai berikut,** Prosentase Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan terdiri dari Prosentase Peningkatan Produksi Padi adalah 34,59%, Prosentase Peningkatan Produksi Jagung sebesar 122,91%, Prosentase Peningkatan Produksi Kedelai sebesar 89,70% Prosentase Peningkatan Produktivitas Padi sebesar 71,79%, Prosentase Peningkatan Produktivitas Jagung sebesar 82,76%, Prosentase Peningkatan Produksi Kedelai sebesar 70,59%, Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk sebesar 73,89%, Prosentase Peningkatan Produksi Nenas Tamban sebesar 89,79%.

Prosentase Peningkatan Produksi Kueni Anjir sebesar 79,04%, Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit sebesar 502,33%, Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Besar sebesar 172,43%, Prosentase Peningkatan Produksi Bawang Merah sebesar -4,04%, Prosentase Peningkatan Produktivitas Jeruk sebesar 79,88% Prosentase Peningkatan Produktivitas Nenas Tamban sebesar 140,28%, Prosentase Peningkatan Produktivitas Kueni Anjir sebesar 50,94%, Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Rawit sebesar 3,07% Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Besar sebesar 33,82%, Prosentase Peningkatan Produktivitas Bawang Merah sebesar 3,00%.

6. **Capaian Tahun 2020 dibandingkan dengan Capain Kalsel dan Nasional sampai dengan tahun 2019**, Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,72%. Produktivitas Padi Barito Kuala bila dibandingkan dengan Produktivitas Padi Kalsel 82,97%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Padi Barito Kuala adalah sebesar 69,34%. Dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian Produksi Jagung Barito Kuala hanya menyumbang 3,63% untuk Produksi Jagung se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,04%. Produktivitas Jagung Barito Kuala pada tahun 2020 bila dibandingkan dengan Produktivitas Jagung Kalsel adalah 94,23%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Jagung Barito Kuala adalah sebesar 93,55. Dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian Produksi Kedelai Barito Kuala hanya menyumbang 3,36% untuk Produksi Kedelai se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,08%. Produktivitas Kedelai Barito Kuala pada tahun 2019 bila dibandingkan dengan Produktivitas Kedelai Kalsel adalah 92,51%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Kedelai Barito Kuala adalah sebesar 88,99%. Dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian Produksi Jeruk Barito Kuala menyumbang 67,94% untuk Produksi Jeruk se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 3,93%. Produktivitas Jeruk Barito Kuala pada tahun 2020 bila dibandingkan dengan Produktivitas Jeruk Kalsel

adalah 51,05%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Jeruk Barito Kuala adalah sebesar 46,34%. Dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian Produksi Nenas Tamban Barito Kuala menyumbang 101,52% untuk Produksi Nenas Tamban se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,69%. Produktivitas Nenas Tamban Barito Kuala pada tahun 2020 bila dibandingkan dengan Produktivitas Nenas Tamban Kalsel adalah 100,80%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Nenas Tamban Barito Kuala adalah sebesar 86,78%. Dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian Produksi Kueni Anjir Barito Kuala menyumbang 39,25% untuk Produksi Kueni Anjir se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,15%. Produktivitas Kueni Anjir Barito Kuala pada tahun 2020 bila dibandingkan dengan Produktivitas Kueni Anjir Kalsel adalah 110,94%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Kueni Anjir Barito Kuala adalah sebesar 90,53%. Dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian Produksi Cabai Rawit Barito Kuala hanya menyumbang 7,15% untuk Produksi Cabai Rawit se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,07%. Produktivitas Cabai Rawit Barito Kuala pada tahun 2020 bila dibandingkan dengan Produktivitas Cabai Rawit Kalsel adalah 56,20%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Cabai Rawit Barito Kuala adalah sebesar 37,63%. Dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian Produksi Cabai Besar Barito Kuala hanya menyumbang 7,44% untuk Produksi Cabai Besar se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,07%. Produktivitas Cabai Besar Barito Kuala pada tahun 2020 bila dibandingkan dengan Produktivitas Cabai Besar Kalsel adalah 38,95%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Cabai Besar Barito Kuala adalah sebesar 29,75% di tahun 2020. Dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian Produksi Bawang Merah Barito Kuala hanya menyumbang 0,75% untuk Produksi Bawang

Merah se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,001%. Produktivitas Bawang Merah Barito Kuala pada tahun 2020 bila dibandingkan dengan Produktivitas Bawang Merah Kalsel adalah 92,64%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Bawang Merah Barito Kuala adalah sebesar 56,69%.

7. Penyerapan anggaran Belanja Langsung APBD Kabupaten Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura pada tahun 2020 sebesar Rp. 8.377.981.931,- (termasuk DAK) atau 91,22% dari total pagu Belanja Langsung Rp. 9.184.477.188,-. Sedangkan realisasi Belanja Tidak Langsung adalah Rp. 15.746.453.729,- atau 99,35% dari total Belanja Tidak Langsung Rp. 15.848.873.600,-, sehingga total realisasi keuangan APBD Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura pada tahun 2020 adalah Rp. 24.124.435.660,- atau 96,37% dari seluruh pagu Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yaitu Rp.25.033.350.788,-. Realisasi keuangan APBN Bidang Tanaman Pangan Rp. 3.746.534.000,- atau 98,00% dari total pagu Rp. 3.824.444.000,-, realisasi keuangan APBN untuk Bidang Hortikultura Rp. 22.800.000,- atau 97,00% dari total pagu Rp. 23.600.000,- dan untuk bidang PSP realisasi keuangannya sebesar Rp. 38.743.435.000,- atau 99,75% dari total pagu Rp. 38.841.440.000,-.